

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN BUDAYA
DALAM PELAKSANAAN AKIKAH DI KELURAHAN
MA'RANG KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummul Khaerat

NIM : 19.0211.024

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

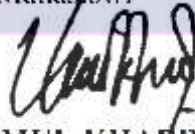
Judul Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini terbukti terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, Rabu 30 September 2021

Mahasiswa



UMMUL KHAERAT

NIM: 19.0211.024

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep*", yang disusun oleh Saudari **Ummul Khaerat**, NIM: 19.0211.024, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/ Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin, 13 September 2021**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Siti Jamilah Amin, M.Ag

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. Ahdar, S.Ag, MPd.I

PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Muh. Akib, D, S.Ag.,MA

2. Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag

Parepare, 30 September 2021

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana

IAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar, M.Ag

Nip: 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والأسلام. ونسلم على خير الأنم
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين أما بعد

Alhamdulillah rahbbil ‘alamin, merupakan satu kalimat yang paling pantas untuk dilantunkan dari mulut penuh dosa sebagai suatu bentuk kesyukuran atas segala rahmat, hidayah dan segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt., baik berupa kekuatan maupun kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini sebagai syarat penyelesaian studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam senang tiasa tercurahkan kepada kekasih Allah swt , kepada manusia terbaik sepanjang zaman, manusia terbaik yang di utus untuk menyempurnakan akhlak dan yang membawa agama Allah menjadi agama yang benar dan *rahmatan lil ‘alamin* yaitu baginda Rasulullah saw., beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya dan para pengikut jejak-jejak beliah hingga ke akhir zaman.

Jauh dari lubuk hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada ayahanda tercinta Bapak Muhammad Husain sebagai orang tua tunggal yang senang tiasa memenuhi segala kebutuhan penulis, memberikan semangat, mendidik serta momotivasi penulis dalam segala hal dengan penuh kasih sayang. Dan terima kasih kepada almarhumah ibunda tercinta Korosiah yang telah memberikan bekal pendidikan sedari dini dan secara tidak langsung menjadi

seorang motivator bagi penulis. Dan kepada saudara-saudara penulis Abuhuraerah S.Pd, dan Abd. Rahman Al Mafdhuli Husain. S.Pd., yang turut andil dalam mebantu penulis untuk menyempurnakan susunan penulisan tesis ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

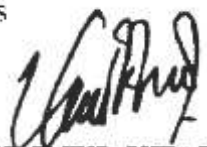
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, dan Dr. Firman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Yang telah memberikan segala fasilitas dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. dan Dr. Ahdar, S.Ag, M.Pd.I, Selaku Pembimbing I dan II atas segala bimbingan, arahan serta saran-saran yang telah diberikan keada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr, Muh. Akib. D, S.Ag.,MA. dan Dr. Hj. Marhani, Lc. M.Ag. sebagai penguji I dan II, terima kasih atas saran dan masukannya dalam seminar ujian tutup tesis ini.
5. Dr. Usman, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare, yang telah membantu dalam menyiapkan refrensi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyelesaian tesis ini.

6. Segala civitas akademik di lingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama masa perkuliahan hingga pada akhir penyelesaian tesis ini
7. Kepada informan penulis, Ustadz Muhammad Husain dan Ustadz Muhammad Yunus selaku Tokoh Agama, bapak Sudirman, S.Ag, MA., selaku Tokoh pendidikan, ibu Jumriah selaku Tokoh Masyarakat dan ibu Salpiah selaku Tokoh Adat di Kecamatan Ma'rang, yang telah memberikan informasi secara akurat sehingga tesis ini dapat disusun oleh penulis.
8. Terkhusus kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senangtiasa memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan studi dan menyelesaikan tesis ini

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penyusunan tesis ini tidak mungkin akan dapat terwujud.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan pahala yang berlipat di sisi Allah swt.

Attang Ale, 30 September 2021
Penulis

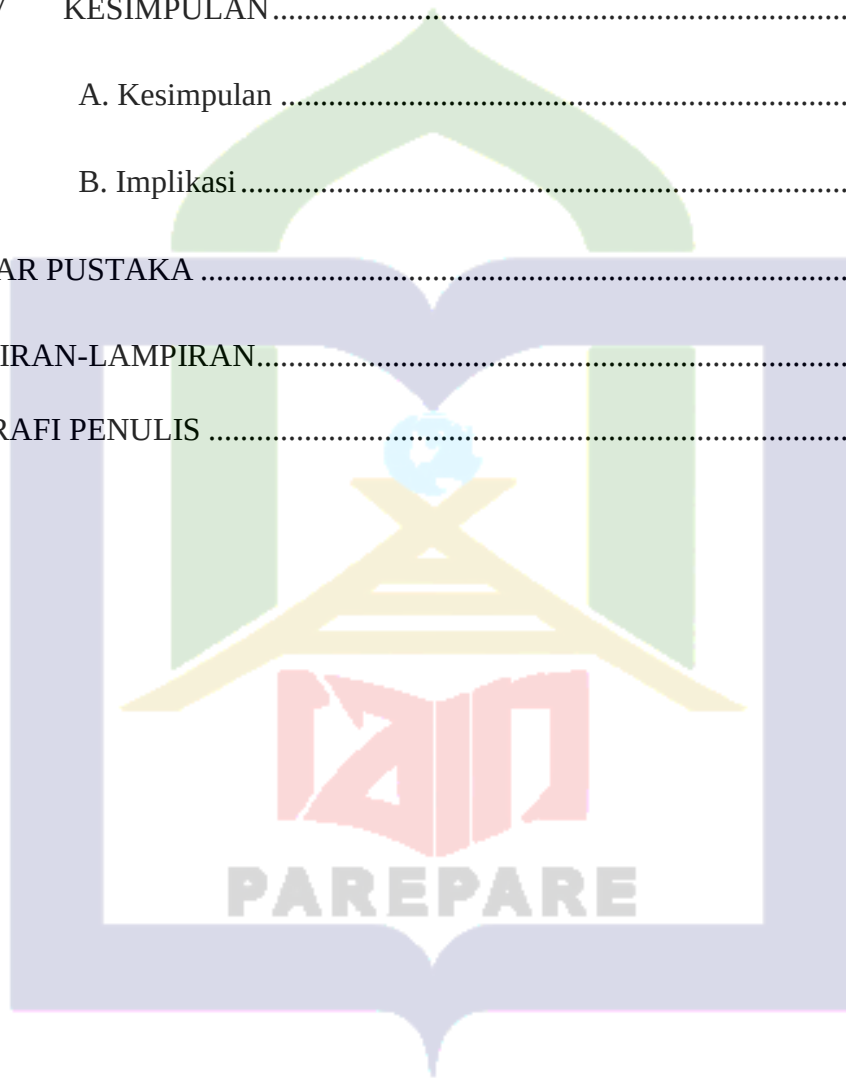

UMMUL KHAERAT
NIM: 19.0211.024

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
ABSTRAK	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian dan Referensi yang Relevan.....	14
B. Tinjauan Teoritis	19
C. Kerangka Teori.....	52

BAB III	METODE PENELITIAN	55
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
	B. Sumber Data	57
	C. Lokasi Penelitian	59
	D. Instrumen Penelitian.....	61
	E. Tahapan Pengumpulan Data.....	62
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
	G. Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Interpretasi.....	64
	H. Teknik Uji Keabsahan Data.....	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
	A. Hasil Penelitian	71
	1. Pelaksanaan Akikah di Wilayah Kelurahan Ma’rang Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.....	71
	2. Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kelurahan Ma’rang Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep	86
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	108
	1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma’rang Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep	108

2. Nilai-Nilai Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	121
BAB V KESIMPULAN.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Implikasi	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139
BIOGRAFI PENULIS	158



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman Tabel
1.	Deskripsi Fokus	9



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar bagan 1	Proses analisis data penelitian kualitatif	66



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran	Lampiran-lampiran	139
Lampiran 1	Surat izin penelitian	140
Lampiran 2	Surat keterangan wawancara	-
Lampiran 3	Pedoman wawancara	145
Lampiran 4	Dokumentasi	148

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------------------------|---|
| - | اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : Ummul Khaerat
 NIM : 19.0211.024
 Judul Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Tesis ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam dan Budaya yang terkandung dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan lebih menekankan pada pendekatan fenomenologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah tokoh pendidikan, tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode induktif.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep terbagi menjadi dua bentuk pelaksanaan yakni pelaksanaan akikah secara syariah yang terdiri dari: 1) Penyembelihan hewan, 2) Pencukuran rambut, 3) Pemberian nama. Dan pelaksanaan dari segi budaya yakni: 1) Mengundang kerabat, 2) *Ma' baca-baca*, 3) Turun mandi, 4) *Ma' barazanji*, 5) Naik ayunan. Serta mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dari aspek tauhid, akhlak, dan sosial yang terdapat dalam pelaksanaan akikah. dan nilai budaya yang dilengkapi dengan atribut seperti: parang, air, kitab barazanji, kelapa, gunting, pisang, nasi ketan, telur, ayunan, gula merah, beras, *leppe'-leppe'* dan berbagai jenis makanan dan kue tradisional.

Implikasi penelitian ini yakni: dalam pelaksanaan akikah selain dipahami sebagai syariah, masyarakat perlu memahami nilai pendidikan Islam dan budaya yang terkandung di dalam pelaksanaan akikah.

Kata Kunci: *Pelaksanaan akikah, nilai-nilai pendidikan Islam, nilai budaya..*

ABSTRACT

Name : Ummul Khaeral
 St's ID Number : 19.0211.024
 Title : Islamic and Cultural Education Values in the Implementation of *Akikah* in Ma'rang Village, Ma'rang District, Pangkep Regency

This thesis aimed to reveal the values of Islamic and cultural education contained in the implementation of *akikah* in Ma'rang Village, Ma'rang District, Pangkep Regency.

This research was a type of qualitative research. The research approach used was more emphasis on the phenomenological approach. The sources of data for this research were educational leaders, traditional leaders, religious leaders, and community leaders. Data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The data processing technique used was the inductive method.

The results of this study revealed that the implementation of *akikah* in Ma'rang Village, Ma'rang District, Pangkep Regency was divided into two forms of implementation, they were the implementation of Islamic *akikah* which consisted of: 1) Slaughter of animals, 2) Hair cutting, 3) Naming, and the implementation in terms of culture, namely: 1) Inviting relatives, 2) *Ma'baca-baca*, 3) Taking a bath, 4) Reading *barazanji*, 5) Riding a swing. It revealed the values of Islamic education from the monotheistic, moral, and social aspects contained in the implementation of *akikah*, and cultural values were equipped with attributes such as: machetes, water, the book of *barazanji*, coconut, scissors, bananas, glutinous rice, eggs, swings, red sugar, rice, *leppe'-leppe'* and various kinds of traditional food and cakes.

The implication of this research was: in the implementation of *akikah* in addition to being understood as *sharia*, people needed to understand the value of Islamic education and culture contained in the implementation of *akikah*.

Keywords: *Akikah* implementation, Islamic educational values, cultural values.



تجريد البحث

الاسم : أم الخير

رقم التسجيل : ١٢٠١٢٠٩١

موضوع الرسالة : القيم التربوية الإسلامية وتأثيرها في تنفيذ العقيدة في قرية معرغ منطقة معرغ فانغكف ريغسي

تهدف هذه الرسالة إلى تحديد التعبير عن قيم التربية والثقافة الإسلامية الواردة في تطبيق العقيدة في قرية معرغ منطقة معرغ فانغكف ريغسي.

هذا البحث هو نوع من البحث النوعي، فتح البحث المستخدم هو مزيج من التركيز على فتح الظواهر. مصادر البيانات لهذا البحث هم القادة التربويون والزعماء التقليديون والزعماء الشباب وقادة المجتمع. طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي مراقبة نقابة والتوثيق. تقنيات معالجة البيانات المستخدمة هي الطريقة الاستقرائية.

نظهر نتائج هذه الدراسة أن تنفيذ العقيدة في قرية معرغ منطقة معرغ فانغكف ريغسي تنقسم إلى فئتين من أشكال التطبيق، وهما تطبيق العقيدة في الشريعة والتي تتكون من: (١) فتح الحيوانات، (٢) إزالة الشعر، (٣) تسمية، والتفيل من منظور ثقافي.

وهي: (١) دعوة الأقارب، (٢) قراءة ما يكتبه، (٣) الاستحمام، (٤) اقرأ برزنجي، (٥) ركوب الأروحية. وتعود عن قيم التربية الإسلامية من جوانب التوحيد والأخلاق والاجتماعية التي يتضمنها تطبيق العقيدة. والقيم الثقافية المجهزة بصفات مثل بارانج، والماء، وكتاب

باراسانجي، وجوز الهند، وللقص، والأرز اللزج، والبيض، والأرجوحة، والسكر البني
والأرز، وأنواع مختلفة من الأطعمة التقليدية والكعك.
الآثار المترتبة على هذا البحث هي: في تطبيق العقيدة، بصرف النظر عن فهمها
على أنها الشريعة، يحتاج الناس إلى فهم قيمة التعليم.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ العقيدة، القيم التربوية الإسلامية، القيم الثقافية



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan Islam, pendidikan dari segi etimologi atau Bahasa berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir. Dari segi terminology pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Sedangkan Islam merupakan agama suci yang diturunkan oleh Allah Swt., yang kemudian di bawah oleh Rasulullah saw., sebagai penyempurnaan agama-agama lainnya. Agama Islam dalam masyarakat Indonesia selain kata agama dikenal pula kata “*Din*” yang berasal dari bahasa Arab, menurut asal usul kata (etimologi) mengandung pengertian menguasai

¹Moh. Abdullah, Dkk., *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Cet.1, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), h. 1

ketaatan dan balasan. Sedangkan menurut istilah atau (terminology) “*Din*” diartikan sebagai sekumpulan keyakinan hukum dan norma yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.² Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan atau proses pengajaran dan pembelajaran serta didikan yang tidak lepas dari al-Qur’an dan Hadist, dan kata “Religi” dari bahasa Eropa sedangkan kata “Agama” berasal dari bahasa sanskrit.

Islampun mengandung salah satu hukum yakni hukum sunnah yang merupakan perbuatan, perkataan, takrir dan sebagainya yang berasal dari Rasulullah saw., yang sangat dianjurkan untuk diamalkan, sunnah yang berasal dari Rasulullah saw., merupakan sumber hukum kedua dalam Islam setelah hukum wajib.³ Adapun salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw., yakni memenuhi hajat kehidupan manusia dengan melangsungkan atau melaksanakan pernikahan. Adapun tujuan pernikahan selain beribadah kepada Allah swt., yakni mendapatkan keturunan agar terciptanya keturunan atau generasi pada suatu keluarga.

Keturunan (anak) yang lahir dalam satu keluarga merupakan karunia terbesar yang diberikan oleh Allah swt., kepada manusia atau keluarga tersebut. Seorang anak yang dititipkan kepada orang tua juga merupakan amanah dari Allah swt., maka dari itu, anak harus diasuh dan didik dengan baik serta dilatih

²Wahyuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grasindo, 2009), h.12.

³ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Bogor: Penebar Salam 2003), h. 10-

agar kelak menjadi anak yang shaleh, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berbudi pekerti yang baik, beramal dan mamiliki etika yang baik serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karna itu, keluarga khususnya orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak bahkan sejak masih dalam kandungan.

Kehadiran seorang anak ditengah-tengah keluarga merupakan nikmat yang besar yang telah diberikan oleh Allah swt., karena sosok anak adalah calon pewaris orang tuannya, penerus perjuangannya, dan investasi yang akan mendoakannya. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al- Kahfi/18 : 46.

لَمَالٍ وَالْبُنُوتِ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا...

Terjemahnya:

“harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia...”⁴

Ayat di atas memiliki makna yaitu harta dan anak-anak disebutkan sebagai perhiasan karna (sebagaimana yang disebutkan oleh *Imam Al Qurthubi*) harta mempunyai keindahan estetika dan manfaat yang bisa diambil oleh manusia, sedangkan anak-anak adalah sebagai kekuatan batin bagi keluarga dan juga memiliki manfaat yang bisa diambil.⁵ Orang tua atau keluarga yang telah dikaruniai seorang anak biasanya akan melaksanakan akikah. Akikah dapat diartikan menyembeli seekor atau dua ekor kambing sebagai tanda syukur.

⁴ Departemen Agama RI , al Qur'an Dan Terjemahan,...h. 299.

⁵PISS KTB, Tim Dakwah Pesantren, *Tanya Jawab Islam: Piss KTB* (Darul Hijrah Teknologi, 2015), h. 459 (books google.go.id/diakses 29 April 2021)

Akikah merupakan hewan sembelihan untuk anak yang baru lahir, pengarang Kitab *Mukhtar Ash shahih* menyebutkan makna *Al akikah* adalah rambut makhluk yang baru dilahirkan baik manusia maupun binatang dinamakan juga akikah sebagai hewan yang disembelih untuk anak yang baru lahir pada hari ke-7 nya atau seminggu.⁶ Selain itu seorang anak yang baru lahir juga dapat dikatakan tergadai. oleh sebab, itu cara untuk menebusnya yakni dengan melaksanakan akikah untuk anak tersebut.

Kabupaten Pangkep, khususnya di wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang ini, pelaksanaan akikah sebagai bentuk dan tanda lahirnya seorang anak (anak laki-laki maupun perempuan) yang dilaksanakan oleh kalangan masyarakat setempat tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang memebani masyaakat. Pada obsevasi awal yang dilakukan penulis ditemukan bahwa akikah yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat tidak jarang juga menimbulkan permasalahan, misalnya dalam bidang perekonomian masyarakat. Hal ini dikarnakan ketika seseorang atau sebagian dari masyarakat melaksanakan penyembelihan hewan akikah dan mengadakan *walimatul akikah* maka tidak sedikit juga masyarakat yang bingung untuk membiayai segala keperluan yang harus disiapkan untuk pelaksanaan akikah.

Pemahaman masyarakat mengenai keharusan dalam mengadakan *walimatul akikah* pada saat seorang anak di akikah menjadi sebuah permasalahan bagi masyarakat dalam menutupi segala pembiayaan yang harus dilakukan untuk

⁶ Hasbiyallah, *Buku Pelajaran Fiqhi Kelas IX Tsanawiah* (Bandung: Grapindo Media Pratama 2008), h.17

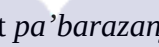
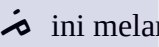
melaksanakan akikah yang dirangkaikan dengan *waimatul akikah* itu sendiri, Mulai dari pembiayaan penyebaran undangan *waimatul akikah* bagi kerabat, penyediaan makanan untuk menjamu serta berbagai macam kue yang dihidangkan untuk para tamu undangan. Hal ini menjadikan masyarakat setempat lebih memperhatikan bagaimana cara agar melangsungkan *waimatul akikah* yang dikehendaki dapat terlaksana dengan semestinya, seolah hakikat dari pelaksanaan akikah itu sendiri mulai terlupakan.

Pelaksanaan akikah yang ada pada daerah-daerah Islam di berbagai Negara termasuk Negara Indonesia. Indonesia juga merupakan Negara yang kaya akan keberagaman budaya yaitu kebudayaan daerah yang merupakan salah satu unsur yang penting dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia, karna kebudayaan merupakan jati diri bangsa.⁷ Kebudayaan ialah suatu sistem gagasan atau hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hampir keseluruhan dari tindakan manusia bisa di golongankan kebudayaan. Sebab, hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupannya tidak perlu dibiasakan melalui belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yang dijuluki sebagai bapak kebudayaan Indonesia mengatakan bahwa” kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan,

⁷Enie Neviestari, Dkk, *Fundamental Als Of Nursing Vol. 1, 9th Indonesia Edition :Dasar-Dasar Keperawatan, Volume 1, Edisi Indonesia Ke- 9, Bekerja Sma Dengan AIPNI Dan AIPVIKI* (Singapore:Elsevier Singapore, 2020), h. 63. (books google.go.id/diakses 22 Februari 2021).

tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar”.⁸

Istilah adat itu sendiri merupakan Kebiasaan pada umumnya di Indonesia dimaknai sebagai sesuatu/perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan diikuti oleh yang lainnya. dengan demikian, secara turun temurun melakukan hal yang sama yang pada akhirnya mengikat dan ditaati. Menurut Hazairin, adat adalah resapan kesusilaan dalam masyarakat yaitu kaidah adat yang berupa kaidah kesusilaan yang kebenarannya telah mendapat pengakuan oleh masyarakat tersebut.⁹ Sama halnya di Kabupaten Pangkep, sesuatu yang masih lazim dilakukan bahkan dianggap bersifat sakral yakni pembacaan barazanji hingga acara *menre tojang* /  (naik ayunan) yang dileburkan kedalam pelaksanaan akikah

Sesuai observasi awal yang juga menjadi temuan penulis ditemukan bahwa proses pelaksanaan akikah di wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep tersebut diiringi dengan bacaan barazanji yang dilakukan oleh beberapa orang laki-laki atau yang lebih dikenal dengan *pa'barazanji* / , pada saat *pa'barazanji* /  ini melantungkan bacaan barazajinya disaat itulah anak yang di akikah digendong oleh tokoh adat

⁸Enie Neviestari, Dkk, *Fundamental Als Of Nursing Vol. 1, 9th Indonesia Edition :Dasar-Dasar Keperawatan, Volume 1, Edisi Indonesia Ke- 9, Bekerja Sma Dengan AIPNI Dan AIPVIKI*, h. 63. (books google.go.id/diakses 22 Februari 2021).

⁹Enie Neviestari, Dkk, *Fundamental Als Of Nursing Vol. 1, 9th Indonesia Edition :Dasar-Dasar Keperawatan, Volume 1, Edisi Indonesia Ke- 9, Bekerja Sma Dengan AIPNI Dan AIPVIKI*,... h. 62. (books google.go.id/diakses 22 Februari 2021).

(*sanro*) yang kemudian mendatangi *pa'barazanji* untuk mencukur rambut anak tersebut. Selain itu, ada beberapa tradisi atau budaya yang masih dilakukan di masyarakat seperti: Budaya atau tradisi *no' cemme* adalah proses memandikan anak yang hendak di akikah sebagai bentuk mempersiapkan anak tersebut untuk melakukan beberapa rangkaian upacara dalam pelaksanaan akikah, selanjutnya *suro baca* merupakan tradisi suku Bugis yang dilakukan tidak hanya pada pelaksanaan akikah, namun di waktu luang maupun di waktu acara lainnya seperti, menyambut dua hari raya, upacara kematian, khataman, dan lain sebagainya. pada akhir pelaksanaan akikah juga diselipkan tradisi *menre tojang* (naik ayunan) bagi anak yang telah di akikah. Bacaan *barazanji* merupakan bacaan yang isinya mengandung riwayat kelahiran Nabi Muhammad saw., mulai dari silsilahnya, perjalanan hidup mulai beliau anak-anak hingga dewasa dan diangkat menjadi Rasul. Selain itu, isi bacaan *barazanji* ini juga mengandung hal-hal seperti sifat-sifat atau keistimewaan-keistimewaan Rasulullah saw., sedangkan *menre tojang* (menaikkan anak dalam ayunan) merupakan tradisi yang melekat pada pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Dimana, tokoh adat setempat yang dipercaya sebagai pelaksana (*sanro*) menggendong anak yang telah di akikah kemudian meletakkan anak tersebut kedalam ayunan yang telah disediakan sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa prosesi pelaksanaan akikah telah berakhir.

Persoalan adanya pemahaman masyarakat mengenai pengadaan *walimatul akikah* bukan menjadi satu-satunya persoalan. Adanya budaya atau tradisi yang

melebur dan diyakini secara turun temurun oleh masyarakat setempat menjadikan sebagian masyarakat mengharuskan untuk dilaksanakan. Sehingga, hakikat pelaksanaan akikah itu sendiri yang mengandung unsur ibadah kepada Allah stw., bisa saja terlupakan karna pemahaman masyarakat lebih mengarah kepada keharusan dalam memenuhi budaya yang ada pada pelaksanaan akikah diluar dari syariah . Khususnya di wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ini, sesuai observasi awal oleh penulis bahwa pelaksanaan akikah di wilayah ini harus mengadakan acara *walimatul akikah* yang pada rangkaiannyapun harus dilaksanakan pula budaya-budaya yang diyakini di wilayah tersebut. Terlepas dari rangkaian pelaksanaan yang wajib diadakan dalam pelaksanaan akikah, sebagai seorang muslim tentunya harus meyakini bahwa pelaksanaan akikah bukan sekedar diadakan, melainkan telah diyakini sebagai satu ajaran yang telah di contohkan oleh Rasulullah saw.

Ibadah akikah ini merupakan ibadah yang memang di ajarkan oleh syariat dan sudah pasti memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat kita ambil dalam rangka mengantarkan seorang anak menjadi generasi shaleh dan shalehah, sehubungan hal itu, maka sangat penting untuk mempelajari apa dan bagaimana sebenarnya akikah itu dan nilai-nilai pendidikan apa saja yang sebenarnya terkandung dalam pelaksanaan akikah tersebut. Dari hal ini diharapkan umat Islam akan lebih paham makna pelaksanaan akikah yang sebenarnya dan siap mengamalkan demi kesalehan anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis menganggap perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai akikah yang didalamnya mengandung nilai dan hukum

yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam dengan harapan penulis melalui penelitian ini mampu memberi pemahaman mendalam tentang makna dan nilai nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan akikah khususnya di wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Pemahaman sebagian besar masyarakat yang mengharuskan untuk melaksanakan budaya dan tradisi yang dileburkan dalam pelaksanaan akikah, bagi peneliti juga perlu untuk di kaji lagi agar masyarakat tidak mewajibkan tradisi yang ada. Dan mengetahui hakekat yang sebenarnya dari akikah dan diharapkan masyarakat mampu membedakan mana budaya atau tradisi yang dileburkan dalam pelaksanaan akikah. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian tesis “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya yang terdapat dalam Pelaksanaan Akikah.

2. Deskripsi Fokus

No	Sub Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam	1. Pendidikan Islam Merupakan pendidikan yang berasaskan pada al-Qur'an, al-Hadist, dan akal yang membicarakan tentang persoalan pokok

		pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak yang ditunjukkan kearah terbentuknya kepribadian anak di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. 2. Nilai- nilai pendidikan Islam: - Tauhid - Akhlak - Sosial
2.	Nilai-Nilai Budaya	1. Budaya adalah suatu cara hidup berkembang yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. 2. Nilai-Nilai Budaya: - Budaya yang masih dilakukan dalam proses pelaksanaan akikah. - Atribut- atribut atau simbol budaya yang ada saat

		proses pelaksanaan akikah
3.	Pelaksanaan Akikah	1. Proses penyembelihan hewan akikah, pemotongan rambut, serta pemberian nama pada bayi, yang pada prosesnya diiringi dengan lantunan bacaan barazanji oleh sekelompok laki-laki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis di atas, maka masalah pokoknya yakni mengenai “Nilai-nilai pendidikan Islam yang seperti apa yang terkandung dalam pelaksanaan akikah dan budaya apa saja yang melebur dalam proses pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma’rang Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep? Dari permasalahan tersebut dikemukakan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Akikah yang dilakukan di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang di lakukan oleh penulis nantinya adalah:

- a. Untuk memberikan pemahaman serta mengetahui pelaksanaan akikah yang ada di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan akikah dan budaya atau tradisi apa saja yang dileburkan dan dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

2. Kegunaan Penelitian

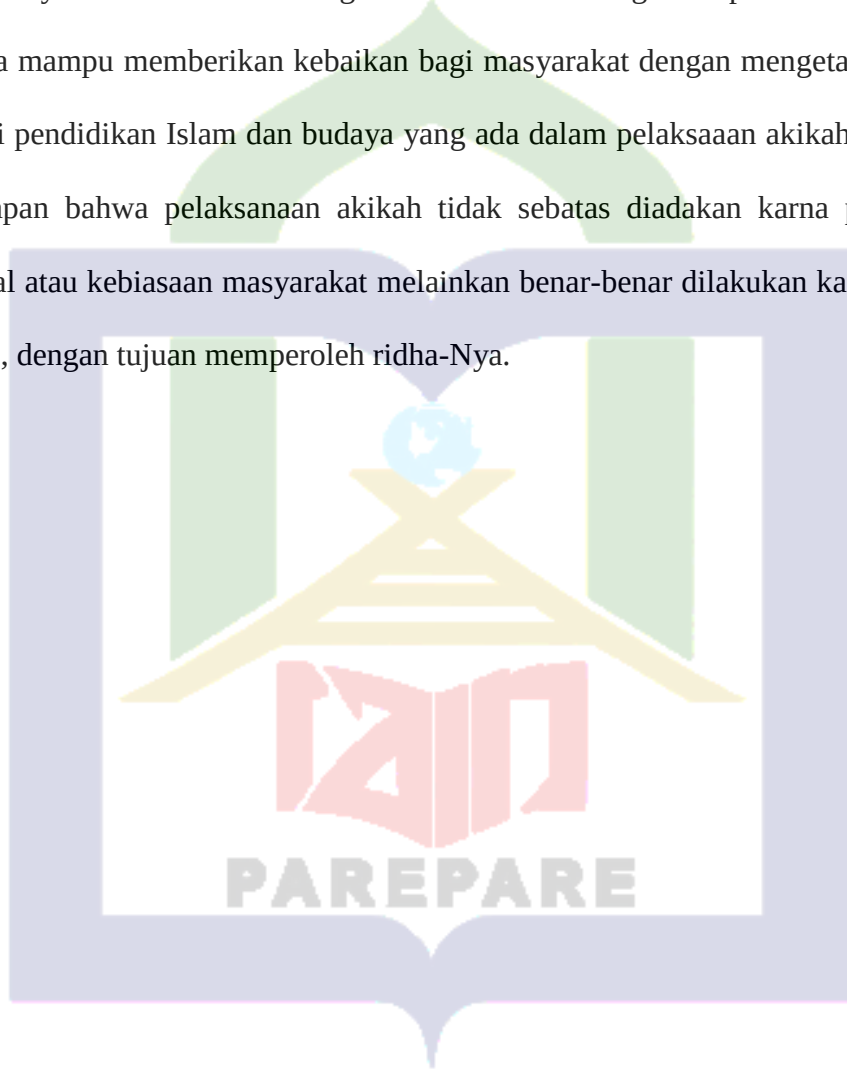
Kegunaan dari penelitian Yang dirumuskan oleh penulis adalah Sebagai Berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai proses pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya yang terkandung dalam pelaksanaan akikah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih mengetahui segala kebudayaan atau tradisi yang ada dalam proses pelaksanaan akikah khususnya di wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ini serta mampu memberikan kebaikan bagi masyarakat dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya yang ada dalam pelaksanaan akikah. Dengan harapan bahwa pelaksanaan akikah tidak sebatas diadakan karna persoalan ritual atau kebiasaan masyarakat melainkan benar-benar dilakukan karna Allah swt., dengan tujuan memperoleh ridha-Nya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian dan Referensi yang Relevan

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pesan Dakwah dalam Budaya Pelaksanaan Akikah di Leppangang Kabupaten Pinrang (Analisis Semiotika) oleh Sulaiha Sulaiman Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2020.

Hasil penelitian tesis ini menyimpulkan bahwa semua rangkaian pelaksanaan akikah yang merupakan proses Islamisasi dan tradisi di Leppangang Kabupaten Pinrang memiliki makna dakwah kultural yang merupakan pengharapan atau doa yang baik untuk kehidupan anak, atau sering disebut dengan istilah *tafaa'ul*. Dengan kata lain, budaya lokal diadopsi dan dimasukkan ruh- ruh keislaman kedalamnya. Hal ini tidak menjadi persoalan selama ada kebaikan dan tidak menentang ajaran agama Islam. Karna pada dasarnya dakwah kultural telah dipraktikkan pada zaman Nabi Muhammad saw., dakwah kultural yang dilakukan oleh Nabi sebagai respon al-Qur'an terhadap budaya masyarakat Arab ketika al-Qur'an diturunkan. Sehingga

disimpulkan bahwa terdapat tiga sikap Islam terhadap budaya atau kultur yang menerima, memperbaiki atau menolaknya.¹⁰

Persamaan dalam permasalahan yang dikaji oleh penulis ini adalah salah satunya mengenai adanya beberapa budaya atau tradisi yang digunakan dalam pelaksanaan akikah, sedangkan letak perbedaannya ada pada analisis yang diteliti, kajian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman untuk pemaparan mengenai kajian penulis ini guna mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya yang terkandung dalam proses pelaksanaan akikah.

b. Ritual Akikah di Desa Kalemendalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa (Tinjauan Dakwah Kultural) oleh Munadiyah Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar tahun 2019.

Penelitian ini membahas tentang beberapa rangkaian di luar pelaksanaan akikah yang seharusnya, seperti adanya pelaksanaan barazanji hingga penyediaan *jejakkang* yang merupakan ritual dalam akikah di Desa Kalemendalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan membahas mengenai simbol atau atribut dalam ritual akikah dan menganalisis pesan dakwah kultural dari ritual akikah¹¹.

¹⁰Sulaiha Sulaiman” Pesan Dakwah Dalam Budaya Pelaksanaan Akikah (Parepare: IAIN Parepare 2020), h. 123.

¹¹Munadiyah, “Ritual Aqiqah di Desa Kamandalle Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” dalam Jurnal Berita Sosial, Vol. 9, No. 2/ September 2019, h. 1.

Persamaannya dengan tulisan ini adalah dalam sub fokus penulis akan mengkaji mengenai budaya yang terdapat dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangekp yang berupa ritual-ritual budaya dan simbol atau atribut yang di gunakan dalam ritual pelaksanaan akikah. Bedanya adalah pada penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam proses pelaksanaan akikah tersebut.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadist Akikah. Oleh Nur Azizah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015.¹²

Peneltian ini membahas tentang Hadist yang menyangkut persoalan akikah dan bagaimana cara mengaktualisasikannya dalam kehidupan, dan kemudian penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis-hadis akikah yang dipaparkan dalam laporan penelitian ini.

Persamaannya dengan yang ingin dikaji oleh penulis adalah menyangkut pelaksanaan akikah dimana nantinya penulis akan mengkaji mengenai pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Namun, letak perbedaannya yakni pada penelitian ini penulis juga hendak

¹²Nurul Azizah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadist Akikah, Undergraduate (S1) Thesis, UIN Walisongo, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015)

mengkaji mengenai nilai-nilai budaya yang berbaur dalam pelaksanaan akikah di wilayah tersebut.

2. Referensi yang Relevan

Beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Islam Tentang Ritus-Ritus Kehidupan Dalam Tradisi Lokal Muslim Gorontalo) edisi pertama yang ditulis oleh Sofyan A.P Kau dan H. Kasim Yahiji. Serta Zulkarnain Sulaiman sebagai editor. Buku ini diterbitkan pertama kali oleh Intelegensia Media Tahun 2019. Buku ini membahas mengenai ritus-ritus atau ritual yang ada pada budaya muslim gorontalo. Salah satunya, mengenai pelaksanaan akikah (di Gorontalo yang di istilahkan *Mongakiki*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan atribut budaya seperti buah kelapa yang di persiapkan yang memiliki simbol tersendiri, serta hal hal yang dipersiapkan lainnya seperti hewan (kambing) yang ingin disembelih dan seperangkat alat untuk proses pemotongan rambut.¹³ Oleh sebab itu, buku ini menjadi referensi terhadap penelitian ini karna penulis juga membahas mengenai budaya yang ada atau mengiri proses pelaksanaan akikah, yang membedakan adalah penelitian ini juga memiliki sub fokus pada nilai nilai pendidikan Islam yang terkandung

¹³Sofyan dan Kasim Yahiji, *Akulturasi Islam dan Budaya Local: Studi Islam Tentang Ritus-Ritus Kehidupan dalam Tradisi Local Muslim Gorontalo* (Cet. 1, Malang: Intelegensia Median, 2019), h. 93.(books google.go.id/diakses 24 Februari 2021).

adalah proses pelaksanaan akikah pada muslim suku bugis di Kabupaten Pangkep khususnya di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. Yang ditulis oleh Halimatussa'diyah dan Tika Lestari sebagai editor, dan di cetak pertama kali oleh Jakad Media Publishing tahun 2020. Dalam buku ini membahas mengenai makna nilai-nilai yang merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak berdasarkan keyakinannya, dan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, dimana setelah selesai dari pendidikan itu seseorang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakininya secara menyeluruh. Sedangkan multikultural secara sederhana dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan yang lainnya.¹⁴ Oleh sebab itu buku ini menjadi referensi yang relevan dengan penelitian ini sebab penelitian ini juga mengkaji nilai nilai pendidikan Islam yang terdapat atau terkandung dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

¹⁴Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Cet. 1, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 14. (books.google.go.id/diakses 27 Februari 2021).

B. Tinjauan Teoritis

1. Tinjauan Pelaksanaan Akikah

a. Pengertian Akikah

Bentuk rasa syukur terhadap karunia dan nikmat Allah swt., yang luar biasa, salah satu wujudnya adalah melaksanakan akikah. Akikah adalah hewan sembelihan untuk anak yang baru lahir. Pengarang Kitab *Mukhthar Ash Shihah* menyebutkan makna *al-Akikah* atau *al-'Iqqah* adalah rambut makhluk yang baru dilahirkan, baik manusia maupun binatang.¹⁵ Namun disisi lain, istilah akikah dikemukakan oleh Abu Umar yang mengatakan bahwa menurut Abu Ubaid dari Al Asma dan lainnya, Kata akikah secara bahasa berarti rambut yang tumbuh di kepala anak saat lahir. Dan kambing yang disembelih untuk anak disebut akikah karena ketika kambing itu disembelih, rambut sang anak juga di cukur. Sedangkan Menurut Abu Ubaid, kata akikah berlaku pada manusia dan keledai tidak untuk lainnya. Namun, Imam Ahmad menolak penafsiran Abu Ubaid terhadap kata akikah. Beliau juga menolak pendapat yang berasal dari Al Asma dan lainnya. Menurutnya yang dimaksud dengan akikah adalah penyembelihan itu sendiri sedangkan pendapat Abu Ubaid tidak benar. Sebagian ulama generasi kemudian mendukung pendapat Imam Ahmad Ibnu Hambal tersebut bahwa pendapatnya telah dikenal secara bahasa. Sebab, kata *'aqqa* bermakna memotong atau memutuskan. Misalnya , kata *'Aqqa Walidaihi* yang berarti memutuskan hubungan baik dengan orang tuanya.

¹⁵Hasbiyallah, *Fiqhi : Untuk Kelas Ix Madrasah.....h.* 17

Sedangkan, Menurut Abu Amru, pendapat Imam Ahmad tentang makna akikah lebih bisa dijadikan pegangan dan lebih mendekati kebenaran dari pada pendapat Abu Ubaidah (Allahuaa'lam). Berpendapat pula Al Jauhari bahwa seseorang dikatakan 'aqqa 'anwalidaihi apabila menyembelih hewan dari hari ketujuh kelahirannya. Demikian pula jika mencukur rambutnya. Jadi ia mempergunakan kata akikah untuk kedua perbuatan tersebut. Pendapat ini lebih tepat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa akikah yang dilaksanakan di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ini secara syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari makna akikah yang dipaparkan sebelumnya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa akikah yang dilaksanakan di wilayah ini yaitu menyembelih kambing yang dirangkaian dengan mencukur rambut anak yang di akikah. Selain itu, dibaurkan pula budaya yang diyakini masyarakat setempat dalam pelaksanaan akikah tersebut

b. Hukum dan Pelaksanaan Akikah

Pelaksanaan akikah diikat dengan hukum-hukum syariat Islam. Menurut Madzhab Hanafi, akikah hukumnya mubah dan tidak sampai mustahab (dianjurkan).

¹⁶Ibn Qayyim Al -Jauziyah, *Mengantar Balita Menuju Dewasa: Panduan Fiqhi Mewujudkan Anak Saleh* (Serambi Ilmu Semesta, 2014), h. 43-44. (books google.go.id/diakses 28 Februari 2021).

Alasannya adalah akikah merupakan tradisi jahiliyah dan diteruskan ketika datang Islam.¹⁷

Menurut *Jumhur al-fuqaha* (pendapat mayoritas ulama fikih) hukum akikah adalah sunnah bagi seorang ayah yakni meng-akikah anaknya yang baru lahir dari harta yang dimiliki, dan sebagian menyatakan sebagai sunnah yang dianjurkan (*sunnah al-mu'akkadah*). Diantara mereka yang mengatakan bahwa akikah hukumnya sunnah muakkad adalah Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal, Imam Ishaq, Imam Abu Tsur dan ulama ahli Madinah. Golongan ini menggabungkan Hadist yang kelihatan melarang akikah dengan Hadist yang menyatakan bahwa anak merupakan "barang gadaian" yang harus ditebus dengan akikah.¹⁸

Terlepas dari dianjurkannya untuk melaksanakan akikah sebagai bentuk peribadatan kepada Allah swt., juga ditegaskan mengenai kapan waktu dilaksanakannya akikah. Waktu pelaksanaannya mayoritas (*jumhur*) ulama bersepakat bahwa pelaksanaan akikah adalah hari ke tujuh dari kelahiran. Hal ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad saw.

¹⁷Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqhi Islam Waadillatuhu: Sumpah, Nazar, Hal-Hal Yang Dibolehkan Dan Dilarang, Kurban Dan Akikah* Teori-Teori Fiqhi, Yang Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyi' Al- Kattani dari kitab aslinya *Fiqhi Islam Waadillatuhu* , Dkk.(Jilid 4, Cet. 10, Damaskus: Darul Fikr, 2017), h. 295-296.

¹⁸ Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), h. 143.

لَ : أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ،

: لَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "

تَهْنُ بِعَقِيقَتِهِ يُذَبِّحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ. (¹⁹

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami ‘ Ali bin Hujr berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Mushir dari Ismail bin Muslim dari Al-Hasan dari Samurah ia berkata: Rasulullah sallallahu alaihi wasalam bersabda: "Seorang anak itu tergadai dengan hewan akikahnya, disembeli darinya pada hari ketujuh, pada hari itu dia diberi nama dan dicukur rambutnya," (H.R. Tirmidzi)²⁰

Menurut jumhur ulama apabila seseorang tidak mampu melaksanakan akikah pada hari ke tujuh kelahiran anak maka dapat dilaksanakan pada hari ke empat belas. Dan jika belum mampu juga pada hari itu, maka dapat dilaksanakan pada hari ke dua puluh satu dari waktu lahirnya seorang anak.²¹

Setelah jangka tiga minggu masih belum mampu maka kapan saja pelaksanaannya disaat sudah mampu, karna pelaksanaan pada hari-hari ketujuh, keempat belas dan kedua puluh satu sifatnya sunnah dan paling utama, bukan wajib. Yang menjadi tanggungan bagi akikah adalah kewajiban sang ayah. Namun, apabila tidak ada kemampuan untuk melaksanakannya

¹⁹Muhammad Bin ‘Isa Bin Surah Bin Musa Bin Al-Dahhak Al-Tirmizi, Sunan al-Tirmiizi, *Kitab Hewan Kurban, Bab Tentang Aqiqah Dua Ekor Kambing. Dalam Hadist Encyclopedia*, (CD room) Harf Information Technology, Hadist No. 1442

²⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqhi Islam* (Cet. 36, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 40.

²¹Syahrudi El Fikri, *Sejarah Ibadah* (Jakarta: Republika, 2014), h. 137 books google.go.id/diakses 30 Maret 2021).

maka ketika sudah dewasa boleh meng-akikah diri sendiri.²² Akikah dalam pelaksanaannya dirangkaikanpula acara pemberian nama dan pencukuran.

Pemilihan nama kepada anak yang baru lahir yang hendak di akikah hendaknya memberikan nama yang baik dan indah. Yang terpenting adalah nama-nama yang disukai oleh Allah swt., dengan harapan tumbuh kembang anak sebaik nama yang diberikan. Nama yang paling disukai oleh Allah adalah Abdullah (hamba Allah) dan Abdurrahman (hamba yang maha pengasih). (Diriwayatkan oleh Muslim di dalam sahih Muslim (2132), Kitab Al Adab , bab *an- Nahyi'anat -Takannibi Abi Al Wasimwa Bayan Mayustahabb Min Al -Asma*; dan Tirmizi didalam sunan Tirmidzi (2835-2836). Juga nama yang paling tulus, harits (orang yang berusaha)dan Hammam (orang yang dinamis) dimana disebutkan dalam hadits shahih (hal. 283). Boleh memberi nama dengan nama-nama para malaikat nama-nama para nabi, Thaha dan Yasin.

Ibnu Hazm berkata,"Mereka menyepakati keharaman setiap nama yang menunjukkan penghambaan kepada selain Allah, seperti Abdul uzza atau hamba Abdul Humbal atau hamba Humbal (Huzza dan Humbal adalah rhala yang disembah oleh orang orang mistik pada masa jahiliah). Abdul Umar atau

²²Damanhuri, Masail Udhhiyyah; *Tanya Jawab Seputar Qurban Dan Akikah*(Yogyakarta: Mitra Pusaka 2014). h. 97.

hamba Umar dan Abdul Ka'bah atau hamba Ka'bah kecuali Abdul Muththalib.²³

Akikah merupakan salah satu bentuk praktik ritual keagamaan, disamping ritual lainnya seperti ziara kubur, kurban dan ibadah lainnya, yang merupakan bentuk atau perwujudan dari iman. Akikah cukup populer ditengan-tengah kehidupan masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat di wilayah Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

c. Hikmah Pelaksanaan Akikah

Dibalik perintah untuk melaksanakan akikah, akan ada banyak hikmah yang akan didapatkan. Hikmah tersebut ditujukan untuk kemaslahatan hidup manusia di dunia ini. Mengingat bahwa segala sesuatu yang dianjurkan atau diperintahkan oleh syariat, tentunya berisikan hikmah-hikmah dan hikmah yang terbesar adalah ketaatan seorang hamba kepada Tuhan-nya.

Allah swt., mengizinkan sepasang manusia saling bertemu dalam ikatan pernikahan kemudian meng-anugrahkannya anak dari keturunan yang baik. Tanpa kehendak dan izin dari Allah swt. Seorang anak tidak akan pernah hadir di dunia ini. Akikah adalah bentuk rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah swt., kepada hambanya dalam bentuk rizki seorang anak. Dengan mendapatkan nikmat tersebut seorang yang melaksanakan ibadah akikah diharapkan dapat berbagi kesenangan kepada para kerabat tetangga dan teman dekat sehingga menumbuhkan ikatan rasa cinta kasih di hati mereka.

²³Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* 5....,h. 283-284.

Menurut Abdullah Nashihulwan akikah memiliki beberapa hikmah di antaranya:²⁴

- 1) Menghidupkan sunnah Nabi Muhammad saw., dalam meneladani Nabi Ibrahim a.s., tatkala Allah Swt., menebus putra Ibrahim yang tercinta, Ismail a.s.
- 2) Akikah ini mengandung unsur perlindungan dari setan yang dapat mengganggu anak yang terlahir. Sehingga anak yang telah ditunaikan akikahnya insyaaAllah lebih terlindungi dari gangguan setan. Inilah yang dimaksud *Imam Ibnu al-Qayyim* lepasnya dari setan tergadai oleh akikahnya.
- 3) Akikah merupakan tebusan hutang anak untuk memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya kelak pada hari perhitungan. Sebagaimana Imam Ahmad mengatakan dia tergadai dari memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya dengan akikahnya.
- 4) Merupakan bentuk *taqarrub* (pendekatan diri) kepada Allah swt. Sekaligus sebagai wujud syukur atas karunia yang dianugerahkan Allah swt. Dengan lahirnya anak.
- 5) Akikah sebagai sarana menampakkan rasa gembira dalam melaksanakan syariat Islam dan bertambahnya keturunan mukmin yang akan memperbanyak umat Rasulullah saw, pada hari kiamat.

²⁴Damanhuri, *Masail Udhhiyyah; Tanya Jawab Seputar Qurban Dan Akikah*,... h. 89

- 6) Adanya acara pelaksanaan akikah mampu memperkuat ukhuwah atau persaudaraan diantara masyarakat. Sebab setiap yang disyariatkan oleh Allah swt.. pasti akan membawa manfaat bagi yang melaksanakannya, termasuk akikah.

Berdasarkan uraian di atas, tentu saja Ini sangat bermanfaat bukan saja bagi orang tua, tapi juga bagi si anak. *Zaki Ahmad* menyebutkan manfaat-manfaat yang akan didapat dengan berakikah seperti membebaskan anak dari ketergadaan.²⁵

- 1) Pembelaan orang tua di hari kemudian
- 2) Menghindarkan anak yang dilahirkan dari musibah dan kehancuran, sebagaimana pengorbanan Nabi Ismail ra. dan Ibrahim ra.
- 3) Pembayaran hutang orang tua kepada anaknya
- 4) Pengungkapan rasa gembira demi tegaknya Islam dan luar keturunan yang kemudian hari akan memperbanyak umat Nabi Muhammad saw.
- 5) Memperkuat tali silaturahmi diantara anggota masyarakat dalam menyambut anak yang baru lahir
- 6) Melepaskan bayi dari godaan syaitan dalam urusan dunia dan akhirat.

Berdasarkan hikmah disyariatkannya pelaksanaan akikah diatas, mengajarkan kepada kita mengenai ajaran Islam yang begitu tinggi. Hal semacam ini perlu diketahui oleh orang tua, agar sejak kelahiran anak mereka sudah

²⁵Damanhuri, *Masail Udhhiyyah; Tanya Jawab Seputar Qurban Dan Akikah*,... h. 90.

diajarkan dan diperkenalkan dengan ajaran Islam. Bahkan sebelum anak itu di lahirkan.

2. Tinjauan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yaitu segala bentuk upaya yang dilakukan untuk mendidik manusia agar mampu memiliki ilmu atau pengetahuan tentang Islam dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta dengan ilmu atau pengetahuan tersebut manusia dituntun dan dibimbing dalam kehidupan agar hidup sesuai tuntunan aturan yang terkandung dalam Islam dan nilai-nilai ajarannya.²⁶ Mengingat bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah swt., dengan diberikan kelebihan akal sehingga adanya akal tersebut digunakan manusia untuk membedakan mana hal yang baik untuk dilakukan dengan hal-hal yang buruk dilakukan serta dengan akal tersebut maka manusia mampu mengetahui mana yang diperintahkan oleh Allah swt., dan mana yang dilarang oleh Allah swt., lewat proses pendidikan Islamiyah, barulah manusia dapat mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi sebab lewat proses pendidikan Islam manusia dibimbing dan dianjurkan tentang berbagai pengetahuan atau ilmu yang harus dipahami dan di implementasikan oleh manusia dalam kehidupan. Hal ini juga bermakna bahwa manusia yang mampu menjalankan perannya dengan baik dalam kehidupan di dunia ini sebagai khalifah Allah adalah manusia yang

²⁶ Halid Hanafi, Lau Udu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish ,2019) h. 2

sudah dididik dengan pengetahuan-pengetahuan Islam secara baik dan benar lewat proses pendidikan Islam. Hasan Basri mengemukakan bahwa apabila dibicarakan soal ilmu pendidikan Islam karena Islam sebagai agama yang tertulis dalam kitab suci al-Quran dan Sunnah, ilmu pendidikan Islam adalah kumpulan pengetahuan yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah yang dijadikan landasan kependidikan. Secara aplikatif, pendidikan Islam artinya mentransformasikan nilai-nilai Islam terhadap anak didik di lingkungan sekolah lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁷ Ilmu pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah yang dianjurkan, dibinasakan dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan Islami yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.”

Berdasarkan pendapat Hasan Basri tersebut cukup tergambar dengan jelas bahwa proses pendidikan Islam yang menjadikan manusia mampu memahami pengetahuan Islam dengan baik dan mampu mengamalkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan Islam sifatnya berlangsung tidak hanya berfokus pada satu lembaga atau lingkungan tetapi prosesnya melibatkan semua unsur dan komponen berlangsung proses

²⁷ Halid Hanafi, Lau Udu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*h. 2

pendidikan Islam baik pada lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.²⁸

Pendidikan Islam secara filosofis dapat pula diartikan memanusiakan manusia, bahkan pada esensinya makhluk yang bernama manusia adalah makhluk yang berbudaya dengan dikeloni akal pikiran yang mampu menciptakan sesuatu yang baru, dan hal tersebut tidak lepas dari metode dalam rangka membuat terobosan terhadap pembaharuan pendidikan Islam itu sendiri.

Evolusi kehidupan yang terus berputar secara kontinuitas, tidak pernah lepas dari peran aktif manusia. Sebagai makhluk yang berbudaya, dan manusia juga diberi amanah oleh Allah Swt., dalam melanjutkan misi Tuhan dalam membangun sebuah peradaban dalam kehidupan ini. Peran serta manusia baik secara individual maupun kelompok mempunyai andil dan pengaruh yang cukup terhadap pembangunan tradisi yang dibalut dalam nafas pendidikan Islam sebagai salah satu alternatif atau solusi terhadap manusia modern, keluar dari krisis moral yang berkelanjutan.²⁹

Pendidikan Islam sebagai salah satu wadah untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan teologis dan kebutuhan manusia akan kepercayaan (*human ofbelieve*) terhadap adanya Tuhan yang Maha Kuasa, diakui ataupun tidak memberikan dampak logis yang cukup signifikan terhadap

²⁸ Halid Hanafi, Lau Udu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam....*, h. 3

²⁹ Halid Hanafi, Lau Udu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam....*, h. 3

perkembangan dan pemikiran pembaharuan Islam dalam konteks pendidikan Islam.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang kompleks dan beragam macamnya. Pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, dilihat dari sumbernya.³⁰ Maka nilai dapat dibagi menjadi dua macam diantaranya:

- 1) Nilai Ilahiyah, merupakan suatu nilai yang lahir dari keyakinan yang berupa petunjuk dari Tuhan. Nilai Ilahiyah ini bersumber dari al- Qur'an dan Hadist. Nilai Ilahiyah ini terbagi mejadi tiga hal:
 - a) Nilai keimanan (Tauhid atau Akidah)
 - b) Nilai Ubudiyah
 - c) Nilai Muamalah
- 2) Nilai Insaniyah merupakan nilai yang bertumbuh serta berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai ini tebagi menjadi tiga yaitu:
 - a) Nilai Etika atau akhlak
 - b) Nilai Sosial
 - c) Nilai Estetika

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis Secara menyeluruh merangkum nilai-nilai pendidikan berdasarkan ajaran Islam sebagai berikut:

³⁰Mustafidatur Rusyda, *Inernalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Entrepreneurship*, dalam Jurnal Sentral Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, 2018, h. 46

Pertama. Tauhid dapat di maknai sebagai keesaan Allah,. dengan beribadah, maksudnya adalah menyembah Allah swt., yang Maha Tunggal tanpa menyekutukan-Nya. Dengan cara tidak menyamakan atau meyakini adanya tuhan-tuhan atau kekuasaan lain, baik berupa nabi, malaikat, pemimpin atau penguasa suatu negeri yang menyerupai kemahakuasaan tuhan. Dengan tauhin ini manusia sebagai hamba Allah swt., menisbatkan secara khusus segala bentuk ibadah, hanya kepada Allah swt..³¹ Secara umum kata tauhid dapat pula diartikan sebagai kemahaesaan Allah dengan segala kekhususan yang dimilikin-Nya.maka dari itu, sebagai kaum muslim member predikat pada lafaz Allah swt., dengan *subhanahu wa ta'ala* yang artinya Dialah Allah yang Maha Suci (atas apa yang dinisbatkan kepadaNya) dan Maha Tinggi (di atas segalanya, termasuk diatas nalar makhluknya).³²

Secara harfiah tauhid sama dengan akidah yang berarti perkara-perkara yang dibenarkan oleh jiwa, yang menjadikan hati tenang serta menjadi keyakinan si pemiliknya. Tidak sedikitpun tercampur keraguan dan kebimbangan. Akidah dalam Islam merupakan lawan dari Syariah. Sebab, Islam terdiri dari akidah dan syariah. Syariah berarti pembebanan pembebanan Amaliah yang dibawa oleh agama Islam dalam bentuk ibadah dan muamalah. Sementara akidah bukanlah perkara yang bersifat Amaliah melainkan perkara ilmiah yang wajib diyakini oleh

³¹ Daniel Rusyad, Buku Kecil Tauhid Dalam Islam: *Sebuah Pengantar Dasar Ilmu Tauhid* (Ebqarie Books, 2016), h. 4

³² Daniel Rusyad, *Buku Kecil Tauhi dalam Islam: Sebuah Pengantar Dasar Ilmu.....H. 5*

seorang muslim dalam hatinya. Sebab, Allah telah mengabarkannya melalui kitabnya atau melalui wahyu kepada rasulnya (al- Kitab dan Hadist).³³

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Akidahpun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua rasulnya dari pertama sampai dengan yang terakhir. Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama tempat atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.³⁴

Tauhid atau akidah ini memiliki kaitan yang erat dengan keimanan. Keimanan dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan yang tertanam di dalam hati seorang hamba, meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan tanpa adanya keraguan sedikitpun yang dapat memberi pengaruh terhadap pandangan hidup yang mampu menjadikan manusia mengingkari sesuatu dengan lisan, meyakini dengan hati serta mengamalkan sesuatu dengan anggota badan. Dengan kata lain orang yang beriman kepada Allah swt., Akan rela melakukan segala hal dan mengorbankan jiwa raganya untuk mewujudkan keinginan Allah swt..

³³ Umar Sulaiman Abdullah, *Pengantar Studi Akidah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017). h. 2.

³⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintas Rasi Aksara Books, 2017). h. 2

Tauhid (Iman), juga dapat dikatakan bahwa tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang ketuhanan Allah swt. Baik yang berhubungan dengan zat-Nya, dengan perbuatan-Nya, maupun yang berhubungan antara seorang hamba terhadap-Nya. Uraian yang berhubungan dengan zat-Nya disebut *tauhid uluhiyah*, uraian yang berhubungan dengan perbuatan-Nya disebut *tauhid rububiyah* dan uraian yang berhubungan dengan abdi hamba terhadap-Nya disebut *tauhid ‘ubudiah*.³⁵

Semua akidah yang berhubungan dengan *tauhid uluhiyah tauhid rububiyah*, dan dengan disebut *tauhid ‘ubudiah*. Tercakup dalam kalimat *Lailaha Illallah* maknanya “Tiada yang kaya dari lainnya yang berhajat kepadanya semua selainnya kecuali Allah. Kaya dari selainnya, yakni tidak berhajat kepada yang lain, disebut *Istighna*, dan semua yang lain berhajat kepadanya disebut dengan *Iftiqar*. Berdasarkan pengertian tersebut maka *Istighnadan Iftiqar*.itu mengandung sejumlah aqidah yang harus diyakini oleh setiap mukalaf dimana keyakinan itu harus berdasarkan dalil yang tepat (argumentasi yang akurat).

Tauhid merupakan hal yang paling penting. Untuk memahami lebih dalam mengenai tauhid maka perlu dipahami juga mengenai hukum-hukum yang mengikat dan perlu diketahui terlebih dahulu. Yang harus diketahui hukum yang digunakan dalam ilmu ini yang dimaksud dengan hukum ialah menetapkan sesuatu pada sesuatu yang lain atau meniadakan sesuatu pada sesuatu yang lain.

³⁵Tengku Muhammad Ali Muda, *Pengantar Tauhid* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 1 (books google.go.id/diakses 07 Maret 2021).

untuk memungkinkan seseorang mempelajari tauhid dengan sempurna harus lebih dahulu diketahui 3 macam hukum dan perbedaan ketiga macam hukum itu secara mendalam. Hukum-hukum yang dimaksud itu ialah hukum akal hukum adat dan hukum Syara'.³⁶ Adapun hukum-hukum tersebut adalah:

- 1) Hukum akal ialah hukum yang ditetapkan oleh akal tentang mesti adanya sesuatu pada sesuatu yang lain atau mesti tidaknya adanya sesuatu pada sesuatu yang lain atau boleh jadi adanya sesuatu pada sesuatu yang lain. Misalnya ketentuan dua itu lebih dari satu
- 2) ,Hukum adat ialah hukumnya ditetapkan oleh kebiasaan tentang mesti adanya sesuatu pada sesuatu yang lain atau mesti tidak adanya sesuatu pada sesuatu yang lain atau boleh jadi adanya sesuatu pada sesuatu yang lain. Misalnya kayu mengapung di air, besi tenggelam.
- 3) Hukum syara', atau hukum fiqih, iyalah hukum yang ditetapkan oleh Allah swt., tentang perbuatanmu mukalaf yang mengandung suruhan atau larangan atau keinginan dan tentang menjadikan sesuatu sebagai penyebab atau sebagai penyempurna atau sebagai penghalang. Misalnya, sholat itu wajib mencuri itu haram.

Kedua. Akhlak, Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab atau sopan santun dan

³⁶Tengku Muhammad Ali Muda, *Pengantar Tauhid ...h. 2.* (books google.go.id/diakses 07 Maret 2021).

agama.³⁷ Kata akhlak tidak pernah digunakan dalam al-Qur'an kecuali untuk menunjukkan pengertian budi pekerti. Dalam memberikan makna atau arti akhlak Tosin Anwar mengutip perkataan Fauruzzabadi yaitu "ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barangsiapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama yaitu kesabaran memelihara diri keberanian dan keadilan. Dari sini dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari agama.

Akhlak dalam pandangan Islam merupakan himpunan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis untuk diterapkan pada sifat manusia yang telah digariskan agar digunakan dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai kesempurnaan manusia. Akhlak juga terbagi kepada dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela akhlak terpuji dinamakan akhlak Al karimah atau *akhlak mahmudah* sedangkan akhlak tercela dinamakan akhlak As Sayiah atau *mazmumah*.³⁸

Akhlak dan perilaku sangat berkaitan dengan keimanan seseorang. Sedangkan puncak dari keimanan dan ketahu dan adalah keesaan Tuhan dan puncak dari nilai-nilai moral adalah kasih sayang: sifat Allah yakni *ar-rahman* dan *ar-rahim* maha pengasih dan penyayang selalu menyertai setiap akan

³⁷ Lalu Muhammad Nurul Watoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020). h. 2

³⁸ Lalu Muhammad Nurul Watoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*....h. 4.

memulai aktivitas sehari-hari yakni *bismillahirrohmanirrohim* Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang.³⁹

Akhlak yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya sebagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang di bawah sejak lahir dan tertanam dalam dirinya dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam Islam disebut *al akhlak al-kariimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercelah atau di dalam Islam disebut *al-akhlak al-madz-mumah* yang terlahir karena dorongan nafsu bercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak, dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.⁴⁰

Hadis dari *Abu Dzar Al-Ghifari* Diriwayatkan Tirmidzi, Rasulullah saw., memerintahkan umatnya agar berakhlak yang baik sesama manusia. Mengiringi perintah bertaqwa kepada Allah swt., dan upaya menghapus kesalahan dengan

³⁹ Purintyas, *28 Akhlak Mulia*.....h. 3.

⁴⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*(Yogyakarta: Lintas Rasi Aksaraw Books, 2017), h. 2-3

kebaikan. Akhlak yang dimaksudkan Rasulullah saw. Itu dipahami manusia dengan budi pekerti, susila, tingkah laku, perangai dan kepribadian. Sedangkan Masyarakat umum memahami akhlak sebagai sinonim dari moral dan etika.

Moral berasal dari *moras* (bahasa latin) yang berarti adat kebiasaan. Etika berasal dari bahasa yunani dengan asal katanya *ethos*, dalam bahasa inggris disebut etos dan bahasa belanda *ethiek*. Dalam perkembangannya, moral dan etika dinyatakan terpisah dari agama. Bahkan, agama dipandang sebagai suatu kepercayaan pribadi dan urusan perseorangan yang tidak boleh di hubung-hubungkan dengan kehidupan manusia. Maka adapun ketentuan nilai moral dan etika bisa berubah melihat situasi dan kondisi.

Model dan etika berbentuk adat kebiasaan ciptaan manusia menghasilkan akhlak berbentuk aturan mutlak dengan ukuran yang pasti yang datang dari Allah swt. Setiap orang bermula bermoral belum tentu berakhlak akan tetapi setiap orang berakhlak pasti bermoral.

Rasulullah saw., justru tampil ke tengah umat untuk menumbuhkan prinsip akhlak seperti pengakuan dalam sebuah Hadist dari Abu Hurairah, “sesungguhnya aku diutus semata mata untuk menyempurnakan akhlak manusia”.⁴¹

Kenyataannya, Rasulullah saw., memperoleh pengakuan pula dari Allah swt., sebagai orang yang telah memenuhi ketentuan akhlak dan umat Islam

⁴¹Arif Supriono, ed., *Seratus Cinta Tentang Akhlak* (Jakarta: Republika, 2006), h. 5-6.([books google.go.id/diakses](https://books.google.go.id/diakses) 07 Maret 2021).

dianjurkan agar memelihara keutuhan akhlak seperti yang telah dicontohkan Rasulullah Saw.. Allah swt., berfirman dalam Q.S. al Qalam/68 :4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada pada landasan akhlak yang agung”⁴²

Ketiga. Sosial, Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Individu berasal dari bahasa latin *individum* yaitu satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Individu menurut konsep sosiologis artinya manusia sebagai makhluk yang hidup berdiri sendiri dan tidak memiliki kawan, sebagai makhluk ciptaan tuhan, manusia memiliki kelengkapan hidup berupa raga, rasa, rasio dan rukun. Raga merupakan bentuk jasad manusia yang khas yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain meskipun dengan ciri dan hakikat yang sama. Merupakan perasaan individu yang dapat menangkap objek gerakan dari benda-benda isi alam semesta, seperti merasakan panas dingin atau merasakan makanan yang enak. Perasaan ini dapat dikembangkan menjadi perasaan senang terhadap keindahan dan sebaliknya. Rasio atau akal pikiran merupakan kelengkapan manusia untuk mengembangkan diri, mengatasi segala sesuatu yang diperlukan dalam diri tiap individu sementara rukun atau pergaulan hidup merupakan bentuk sosialisasi dengan sesama manusia dan hidup

⁴²Departemen Agama RI , Al Qur'an Dan Terjemahan,...h. 564.

berdampingan satu dengan yang lain secara harmonis damai dan saling melengkapi. Rukun ini merupakan perangkat individu yang dapat membentuk suatu kelompok sosial yang sering disebut sebagai masyarakat.⁴³

Manusia yang merupakan makhluk sosial. Hampir semua yang dilakukan dalam kehidupan berkaitan dengan orang lain. Sedikit sekali yang dapat dilakukan benar-benar Soliter dan sangat jarang kesempatan untuk benar-benar hanya sendirian. Belum terlalu lama berselang sejak kira-kira permulaan abad ke-19 dan seterusnya suatu minat khusus dalam aspek sosial keberadaan manusia yang intrinsik ini digarap secara serius. Sebelum masa itu dan bahkan setelah itu, lapangan minat lain mendominasi analisis kehidupan manusia.⁴⁴ Manusia sebagai makhluk sosial (zoon politicon) tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai keturunan dan keperluan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Oleh karena itulah manusia dalam hidup bersosial memerlukan berbagai macam kaidah sosial maupun kaidah hukum untuk menciptakan ketertiban keamanan dan kenyamanan dalam hidup bersosial. Untuk melestarikan hubungan itu secara rukun dan damai dengan sendirinya timbul nilai-nilai sosial yang kemudian dikonsolidasikan menjadi kaidah-kaidah sosial yang disusul dengan bentuk-bentuk lembaga-lembaga sosial yang oleh sebagian para ilmuwan sosial dinamakan pranata-pranata sosial. Dengan perkataan lain,

⁴³ Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2020) h. 2

⁴⁴ Pip Jones, *Pengantar Teori Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernism* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2009) h. 2

manusia-manusia yang hidup bersama cukup lama kemudian akan menumbuhkan suatu kebudayaan yang berfungsi untuk melestarikan kehidupan mereka dan menciptakan bahagia yang sama bagi para anggotanya. Dengan demikian pengertian masyarakat selalu dihubungkan dengan kebudayaan⁴⁵

Kaidah sosial adalah ketentuan yang memberi batasan dalam hubungan antara manusia atau warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya tanpa melanggar kepentingan yang lain. Kaidah atau norma merupakan tata tertib yang berwujud kumpulan aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang tumbuh dalam hubungan antarmanusia. Kaidah atau norma merupakan peraturan hidup tentang bagaimana manusia selaku individu bertindak dalam kehidupan sosialnya serta bagaimana manusia menghindari perbuatan yang akan menimbulkan gangguan terhadap kepentingan manusia lainnya. Kaidah atau norma alam dalam bahasa latin berarti “aturan atau ukuran atau penilaian”

Gosman menilai bahwa kaidah-kaidah sosial suatu waktu dapat berubah, tentang pada hal-hal sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Perubahan pada kaidah-kaidah individual, yaitu perubahan tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-harinya tetapi belum dapat dianggap sebagai perubahan tingkah laku.

⁴⁵ Mustar, Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*(Yayasan Kita Menulis, 2020),h.48. (books google.go.id/diakses 09 Maret 2021).

⁴⁶Mustar, Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.....,h.49. (books google.go.id/diakses 09 Maret 2021).

- 2) Perubahan pada kaidah-kaidah kelompok, yaitu perubahan yang terjadi dalam satuan satuan kelompok yang tergolong pada sistem politik
- 3) Perubahan-perubahan pada kaidah-kaidah masyarakat, yaitu perubahan yang paling fundamental sifatnya karena meliputi perubahan-perubahan nilai pada kaidah dasar yaitu masyarakat
- 4) Kaidah kesopanan adalah peraturan hidup yang timbul dari pergaulan dalam masyarakat tertentu . Kaidah kesopanan ditunjukkan pada sikap lahir manusia agar terwujud ketertiban masyarakat dan suasana keakraban dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran kaidah kesopanan adalah mendapat celaan dari masyarakat sekitarnya. Sebagai contoh kaidah kesopanan antara lain mengenakan pakaian yang pantas di tempat-tempat umum, meminta izin apabila memasuki rumah orang lain, dan lain sebagainya.
- 5) kaidah hukum, adalah peraturan yang di positif kan secara resmi oleh penguasa atau negara, mengikat setiap orang dan berlakunya dapat dipaksakan oleh aparat masyarakat atau aparat negara sehingga berlakunya kaidah hukum dapat dipertahankan⁴⁷

Kaitannya dalam kajian yang dilakukan penulis nantinya, penulis ingin memaparkan lebih rinci mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan akikah di Wilayah Kecamatan Ma'rang Kabupaten

⁴⁷Mustar, Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.....h. 50. (books google.go.id/diakses 09 Maret 2021).

Pangkep. Dimana nilai-nilai pendidikan Islam mencakup aspek tauhid, akhlak dan sosial.

3. Tinjauan Budaya

Bangsa Indonesia adalah bangsa majemuk yang memiliki beragam budaya. Memiliki letak yang sangat strategis dan tanah yang subur dengan kekayaan alam melimpah ruah. Pengalaman masa lampau menempatkan Indonesia sebagai wilayah yang sibuk dan menjadi salah satu urat nadi perekonomian yang ada di Asia Tenggara dan dunia yang menyebabkan banyak penduduk dari Negara lain datang ke Indonesia. Menurut Anthony Reid Negara Indonesia merupakan Negara di bawah angin karena pentingnya posisi Indonesia di mata dunia.

Keadaan geografis yang strategis ini menyebabkan semua arus budaya asing bebas masuk ke Indonesia. Hampir sama budaya setiap etnis mulai Asia sampai Eropa ada di Indonesia. Budaya yang masuk itu memperkaya dan mempengaruhi perkembangan budaya lokal yang ada secara turun-temurun jadi perkembangan budaya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Lingkungan geografis pembentuk bangsa, dan kontak antar bangsa.⁴⁸

Ilmu yang menyinggung masalah kebudayaan adalah Ilmu antropologi yang merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu *antropos* yang berarti manusia dan *logos* yang berarti ilmu. Artinya, ilmu yang mempelajari tentang

⁴⁸Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi* (Yogyakarta:LKiS 2007), h. 2. (books google.go.id/diakses 03 Maret 2021).

aspek manusia.⁴⁹ Namun, Kadang-kadang pengertiannya hanya dibatasi pada suatu yang indah seperti candi, tarian seni sastra dan filsafat dan totalitas kehidupan manusia hal ini bisa diartikan sebagai bagian dari pengertian antropologi budaya. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. Ada yang berbeda pendapat mengenai asal kata kebudayaan, terutama mengenai maknanya, yaitu berasal dari kata *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” dan “akal” sehingga kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A.L. Kroeber dan C. Kluckhohn sebagaimana dikutip Koenjaraningrat, pengertian kebudayaan menurut para ahli sebagai berikut

- a) Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan bahwa kebudayaan merupakan semua hasil karya rasa dan cipta manusia.
- b) Koenjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.⁵⁰

⁴⁹Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi.....h.3*. (books google.go.id/diakses 03 Maret 2021).

⁵⁰Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keberagaman Budaya* (Bandung: Setia Purna Inpres 2006), h. 9-10. (dalam books google.go.id/diakses 03 Maret 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa budaya merupakan cerminan dari jati diri bangsa. Dimana Kebudayaan ialah suatu gagasan atau hasil kelakuan yang dilakukan dengan cara turun temurun secara teratur oleh masyarakat setempat tidak terkecuali bagi masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Selanjutnya hubungan antara manusia dengan kebudayaan juga dapat dilihat dari kedudukan manusia tersebut terhadap kebudayaannya. Manusia mempunyai empat kedudukan terhadap kebudayaan yaitu (1) penganut kebudayaan (2) pembawa kebudayaan (3) manipulator kebudayaan dan (4) pencipta kebudayaan. Sebagai penganut kebudayaan seseorang hanya menjadi pelaku tradisi dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat. Sebaliknya pembawa kebudayaan adalah pihak luar dan atau anggota masyarakat setempat yang membawa budaya asing atau baru dalam tatanan masyarakat setempat. Tidak semua anggota masyarakat dapat beradaptasi dengan budaya baru yang datang dari luar. Umumnya, budaya baru sulit diterima dan butuh waktu bertahan untuk penyesuaian jika budaya baru tersebut ada kemungkinan diterima.⁵¹ Sementara manipulator kebudayaan adalah anggota masyarakat yang melakukan aktivitas kebudayaan atau mengatasmakan budaya setempat tetapi tidak sesuai dengan nilai-nilai atau ideal luhur sebagaimana yang seharusnya. Kedudukan tertinggi adalah manusia sebagai cipta

⁵¹ Rosmini Tumanggor, Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana 2017), h.

kebudayaan, yaitu mendorong secara sadar atau tidak sadar ke semua lapisan masyarakat untuk melakukan revitalisasi kebudayaan lama atau mencipta dan menemukan kembali kesepakatan baru terkait aktivitas bermasyarakat atau budaya baru yang dapat diterima secara masif.⁵²

Inti dari kebudayaan jika disimpulkan adalah nilai-nilai dasar dari segenap wujud kebudayaan atau hasil kebudayaan. Nilai-nilai budaya dan segenap hasilnya adalah muncul dari tata cara hidup yang merupakan kegiatan manusia atas nilai-nilai budaya yang dikandungnya. Cara hidup manusia tidak lain adalah bentuk konkret atau nyata dari nilai-nilai budaya yang bersifat abstrak atau ideal. Dengan bahasa lain nilai budaya hanya bisa diketahui melalui Budi dan jiwa, sementara tata cara hidup manusia dapat diketahui oleh panca indra. Dari ideal kebudayaan dan tata cara hidup manusia kemudian terwujud produk atau artefak kebudayaan sebagai sarana untuk memudahkan atau sebagai alat dalam berkehidupan. Sarana kebudayaan adalah perwujudan secara fisik atas nilai-nilai budaya dan tata cara hidup yang dilakukan manusia guna memudahkan atau menjembatani tercapainya berbagai kebutuhan manusia.⁵³

Selanjutnya persoalan agama dan budaya. Tentu kita dapat mengetahui bahwa keduanya merupakan dua hal yang berbeda. Agama khususnya agama Islam yang merupakan wahyu yang diturunkan Oleh Allah swt. Yang Maha

⁵² Rosmini Tumanggor, Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*...., h. 19

⁵³ Rosmini Tumanggor, Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*...., h. 21

Besar, Maha Mutlak dan Maha Sempurna. Islam sendiri memiliki nilai kebenaran yang mutlak dan sempurna.⁵⁴ Sedangkan budaya bersumber dari manusia atau masyarakat umum.

Agama dan budaya berbeda namun keduanya memiliki hubungan yang erat. Melalui ajaran agama, terdapat corak budaya masyarakat bernuansa agama yang dihasilkan oleh manusia atau pemeluk agama tersebut yang sedikit banyaknya karna pengaruh kepercayaan.

Kehidupan sosial masyarakat misalnya, kewajiban agama yang bernama Qurban (dilakukan sekali setahun) dan pelaksanaan Akikah (yang dilakukan sekali seumur hidup). Qurban Dan Akikah adalah perintah agama meskipun kedudukan hukum fiqhinya adalah Sunnah Muakkad. Tapi ditengah masyarakat muslim secara umum merupakan hal populer yang sering dilakukan oleh masyarakat tidak terkecuali oleh masyarakat di Wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Kondisi di atas menunjukan bahwa antara budaya sering sekali membentuk adaptasi sosial sendiri. Budaya mempengaruhi agama, atau sebaliknya agama yang mempengaruhi budaya.⁵⁵ Disini kita bisa mengambil pembelajaran bahwa setelah terjadi pembaharuan. Maka pada suatu sisi

⁵⁴Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigm Dan System Islamn* (Cet. 1, Jakarta: Gema Insane 2004), h.4.

⁵⁵Mahyuddin, Muhammad Rusdi, Dkk, *Agama Dan Masyarakat Multicultural: Pilar-Pilar Membangun Kebersamaan Dan Perbedaan* (Pare-Pare, IAIN Pare-Pare Nusantara Pres 2020), h.46

keragaman budaya maupun agama yang masyarakatnya cenderung terbuka, akan saling mendorong satu sama lain agar menerima keragaman yang ada sekaligus juga melakukan asimilasi (berbaur) antara agama dan budaya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna asimilasi berarti penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar.⁵⁶ Dengan kata lain, asimilasi dapat dimaknai sebagai suatu proses penggabungan atau peleburan budaya dengan menghilangkan budaya asli yang menjadi suatu budaya baru yang lebih dominan.

a. Nilai-Nilai Budaya

Manusia dan kebudayaan keduanya terjalin hubungan yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan itu sendiri. Hampir semua tindakan manusia merupakan produk kebudayaan. Kecuali tindakan yang sifatnya naluriah saja yang bukan merupakan kebudayaan. Tindakan yang berupa kebudayaan tersebut dibiasakan dengan cara belajar, seperti melalui proses internalisasi sosialisasi dan alkulturasi karena itu kemah budaya bukanlah sesuatu yang statis dan kaku tetapi senantiasa berubah sesuai perubahan sosial yang ada.⁵⁷ Sebagaimana dikatakan Van Peursen bahwasanya “budaya semestinya diperlakukan sebagai kata kerja, bukannya sebagai kata benda”. Sebab suatu

⁵⁶”Asimilasi”, KBBI Daring, 2016, diakses tanggal 5 maret 2021, Dikutip dari, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Asimilasi>

⁵⁷Mahyuddin, Muhammad Rusdi, Dkk, *Agama Dan Masyarakat Multicultural: Pilar-Pilar Membangun Kebersamaan Dan Perbedaan.....*h.47

kebudayaan dalam masyarakat terus-menerus berubah bahkan meskipun itu adalah sebuah tradisi. Dan biasanya proses pengalihan atau perubahan budaya difasilitasi oleh adanya kontak komunikasi melalui bahasa. Tanpa bahasa, proses pengalihan budaya tidak akan pernah terjadi. Maka dari itu, adapun nilai-nilai budaya yang hendak dikaji oleh penulis adalah:

1) Budaya dalam Proses Pelaksanaan Akikah

Budaya yang ada pada pelaksanaan akikah di wilayah ini membaurkan pelaksanaan bacaan barazanji yang mengiringi proses pemotongan rambut bayi (anak yang di akikah) hal ini sudah dilakukan secara turun temurun dan menjadi hal mutlak yang harus dilakukan pada saat proses pelaksanaan akikah. Sehingga kegiatan pembacaan barazanji ini menjadi budaya setempat ketika menggelar akikah. Bacaan barazanji merupakan buku sastra yang berisikan tentang biografi Nabi Muhammad saw., dan berisikan sholawat terhadap Rasulullah saw., yang ditulis oleh Sayyid Jafar Al-Barazanji⁵⁸

Perkembangan berikutnya, pembacaan barazanji dilakukan dalam berbagai kesempatan sebagai sebuah pengharapan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik. Misalnya, pada saat kelahiran bayi, upacara pemberian nama, mencukur

⁵⁸Sayyid Jafar Al-Barazanji, *Maulid Al Barazanji: Dilengkapi Trasnliterasi Dan Terjemah Volume 2*(Aslan Grafika Solution, 2021), h. 6-7. (books google.go.id/diakses 05 Maret 2021).

rambut bayi, akikah, pernikahan, syukuran, kematian(haul), serta seseorang yang berangkat haji dan selama berada di tanah suci.⁵⁹

Pembacaan barazanji yang dilakukan oleh kalangan masyarakat hingga saat ini melekat dan masih dilakukan secara turun temurun diberbagai kegiatan keagamaan termasuk pada pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Budaya-budaya masyarakat setempat yang masih kental, menjadikan budaya tersebut sebagai tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Sama halnya dalam pelaksanaan akikah budaya yang masih dilakukan yakni *no' cemme*($\text{اا} \text{اا} \text{اا}$), *suro baca* ($\text{اا} \text{اا} \text{اا}$) dan di akhiri dengan acara *menre tojang*($\text{اا} \text{اا} \text{اا}$ $\text{اا} \text{اا}$)

Budaya atau tradisi *no' cemme*($\text{اا} \text{اا} \text{اا}$) adalah proses memandikan anak yang hendak di akikah sebagai bentuk mempersiapkan anak tersebut untuk melakukan beberapa rangkaian upacara dalam pelaksanaan akikah, selanjutnya *suro baca* ($\text{اا} \text{اا} \text{اا}$) merupakan tradisi suku Bugis yang dilakukan tidak hanya pada pelaksanaan akikah, namun di waktu luang maupun di waktu acara lainnya seperti, menyambut dua hari raya, upacara kematian, khataman, dan lain sebagainya. Sedangkan Tradisi *menre tojang*($\text{اا} \text{اا} \text{اا}$ $\text{اا} \text{اا}$) merupakan tradisi yang masih dilakukan masyarakat dengan cara menaikkan anak ke dalam ayunan sembari diayun hingga anak tersebut tertidur

⁵⁹Syukron Maksum, *Maulid Al Barazanji: Untaian Syair Indah Untuk Berbagai Acara;Ma'led Nabi,Kelahiran Dan Pemberian Nama Anak,Aqiqah Dan Mencukur Rambut Bayi, Khitanan, Pernikahan, Syukuran, Haul, Nerangkat Haji Dan Lain-Lain* (Mepress Digital 2004),h.19. (books google.go.id/diakses 04 Maret 2021).

2) Simbol/Atribut Budaya dalam Pelaksanaan Akikah

Salah satu yang menjadi bahasan penulis yakni budaya yang dibaurkan kedalam agama yakni kedalam pelaksanaan akikah atau lebih tepatnya nilai nilai budaya dalam pelaksanaan akikah. Pada masa jahiliyah, dalam pandangan mereka akhir kehidupan manusia dikaitkan dengan darah sehingga awal kehidupannya juga dikaitkan dengan itu. Salah satu tradisi mereka adalah menyembelih kambing ketika seorang bayi baru lahir dan mengeluarkan sebagian darahnya di kepala bayi itu. Sembelihan ini disebut akikah. Biasanya, kambing disembelih pada hari ke-7 sejak kelahiran bayi. Islam mengakui tradisi ini dan menganjurkannya. Para Linguis mengatakan , akikah artinya rambut kepala bayi dalam perut ibunya. Ada yang mengartikan, kambing yang disembelih, karena hewan itu dipotong ketika acara pemotongan rambut di lakukan.⁶⁰ Mereka mencela orang yang tidak dicukur rambutnya ketika bayi, karena hal itu merupakan sebuah kekurangan yang tidak layak terjadi pada laki-laki sempurna.

Langit-langit mulut bayi yang baru lahir digosok dengan kurma yang dikunyah atau dengan manisan lain seperti madu atau manisan lain yang tidak dimasak dengan api. Dulu, orang Ibrani membaluri bayi dengan garam.budayasemacam ini sudah menyebar luas di kalangan umat terdahulu dan termasuk sosial keagamaan. Karena, bangsa-bangsa pada masa lalu kerap kali tidak membedakan antara budaya atau tradisi dan keagamaan berbeda dengan saat

⁶⁰ Jawwad Ali, *Sejarah Arab Sebelum Islam :Kondisi Sosial Budaya* (Banten: Pustaka Alvabet, 2019), h. 491. (books google.go.id/diakses 05 Maret 2021).

ini. Menyambut kelahiran bayi dengan membaluri tubuhnya dengan manisan, garam dan semacamnya, melambangkan sikap optimis. Sebab, manusia melambangkan kebahagiaan dan kegembiraan, sedangkan garam merupakan unsur penting kehidupan umat pada masa lalu. Hingga saat ini, roti dan garam masih menjadi simbol persahabatan dan kasih sayang.

Anak-anak balita dihibur dengan berbagai mainan dan boneka. Mereka bermain dan menghabiskan waktu dengannya, mengajaknya bicara seperti anak-anak kecil zaman sekarang. Mereka juga melakukan berbagai bentuk permainan seperti anak-anak kecil pada umumnya⁶¹ namun berbeda dengan yang terjadi pada kehidupan sekarang ini. Meskipun budaya tidak pernah hilang dan terus tumbuh secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Namun, kini sudah banyak tradisi yang berbeda terutama dalam penggunaan atribut yang menunjang pelaksanaan budaya pada pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep seperti penyediaan kelapa pada saat pencukuran rambut anak, sulitnya menemukan kurma menjadikan masyarakat biasanya menggunakan kelapa sebagai bentuk pengganti kurma. Tidak hanya buah kelapa, masyarakat biasanya akan menyediakan berbagai macam olahan makanan yang berupa lauk-pauk maupun berbagai jenis kue tradisional seperti *dadara* (ددر), *cangkulinge* (كڠلڠ), *bolu* (بولا) dan kue tradisional lainnya.

⁶¹Jawwad Ali, *Sejarah Arab Sebelum Islam :Kondisi Social Budaya* h. 492. (books google.go.id/diakses 05 Maret 2021).

Berdasarkan uraian di atas. Maka nilai-nilai budaya yang hendak dikaji oleh penulis yakni mengenai nilai budaya yang mencakup beberapa aspek yaitu mengenai kepercayaan dan budaya yang tertanam dan masih dilakukan oleh kalangan masyarakat pada proses pelaksanaan akikah khususnya di wilayah Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep serta mengenai simbol-simbol atau atribut yang digunakan dalam menunjang budaya atau tradisi yang dilaksanakan pada pelaksanaan akikah.

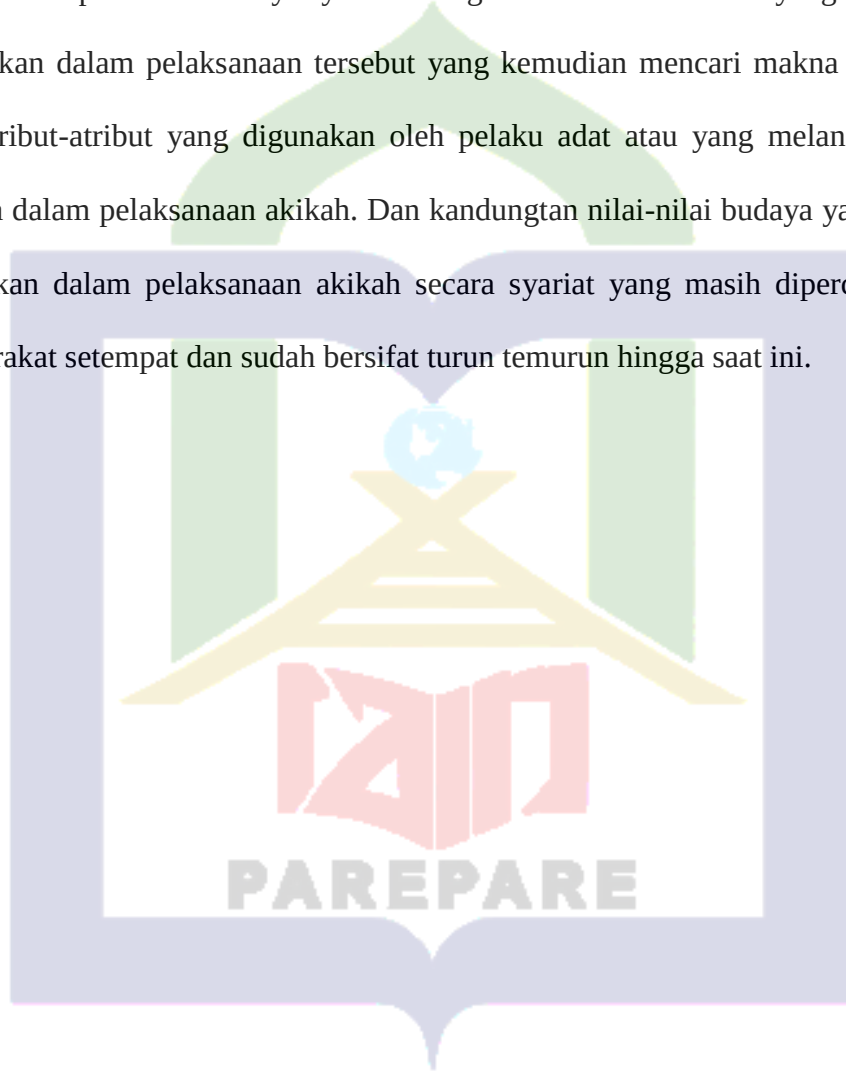
C. Kerangka Teori

Mengenai penjelasan kerangka teoritis dalam penelitian ini pada masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang selalu melaksanakan suatu ibadah yaitu pelaksanaan akikah ketika lahir seorang anak. Pelaksanaan akikah ini menggabungkan antara syariat dan budaya atau tradisi, setelah itu mengungkap serta memaparkan kandungan Nilai- Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan akikah.

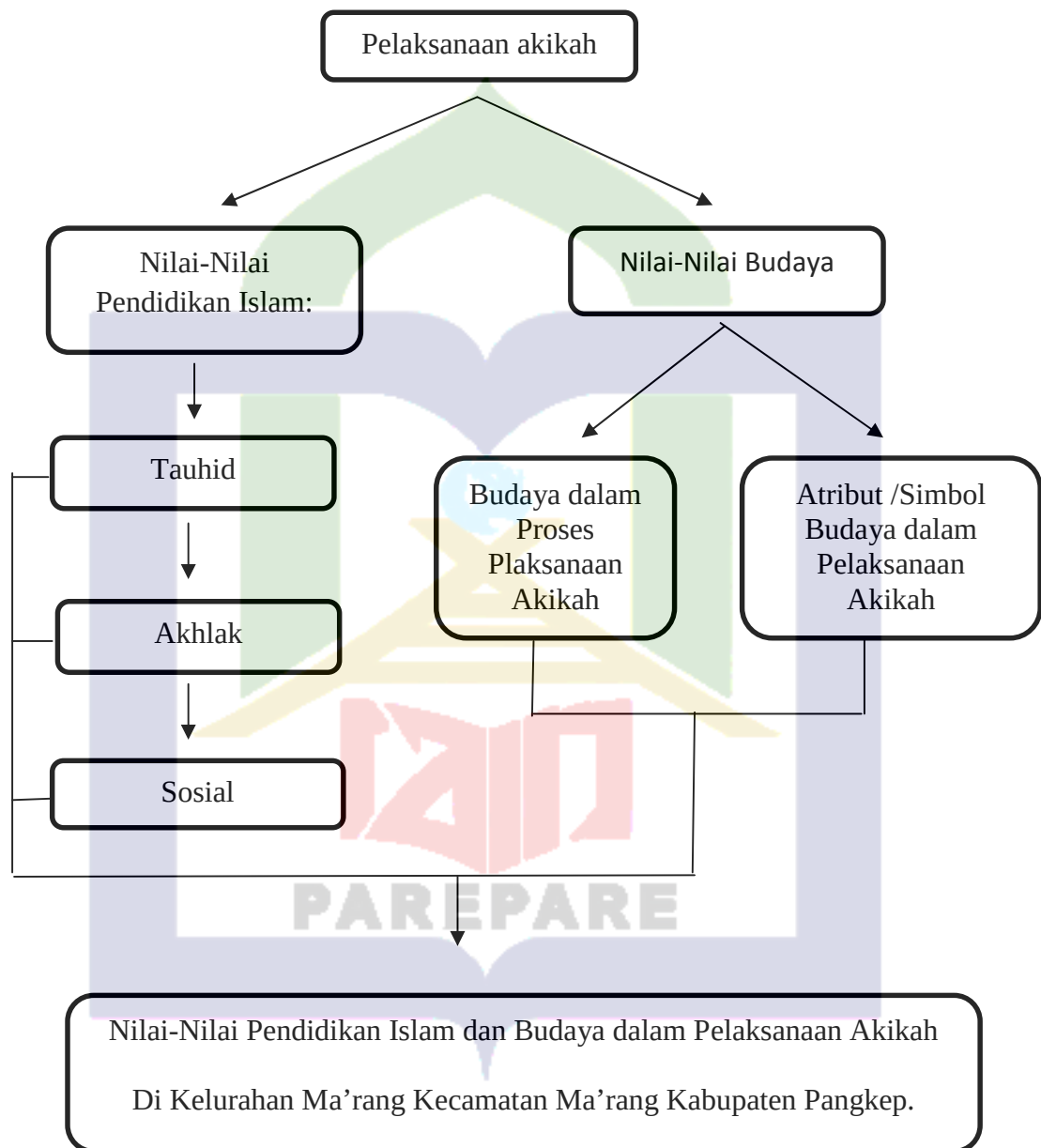
Pelaksanaan akikah di wilayah ini, aspek nilai-nilai pendidikan Islam yang ingin diketahui yakni tentang kandungan Tauhid atau keimanan. Menalar satu persatu kegiatan dalam proses pelaksanaan akikah kemudian mencari unsur-unsur dari acara pelaksanaan yang mengandung tauhid atau keimanan. Aspek kedua yakni mengenai akhlak. Akhlak merupakan perikalu yang dimiliki seseorang yang tertanam dari dini, hal ini juga ingin dipaparkan penulis dari proses pelaksanaan akikah yang dilakukan dan unsur yang terkait dalam hal akhlak. Adapun aspek yang terakhir yaitu aspek sosial, dimana pada proses pelaksanaan akikah yang ingin dikemukakan bagian dari nilai nilai pendidikan Islam yang berupa sosial

yang terkandung dalam pelaksanaan akikah khususna di wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Mengenai nilai-nilai budaya pada pelaksanaan akikah. Maka yang akan dikaji oleh penulis nantinya yakni mengenai simbol /atribut yang biasanya digunakan dalam pelaksanaan tersebut yang kemudian mencari makna yang ada dari atribut-atribut yang digunakan oleh pelaku adat atau yang melangsungkan budaya dalam pelaksanaan akikah. Dan kandungan nilai-nilai budaya yang masih dibaurkan dalam pelaksanaan akikah secara syariat yang masih dipercaya oleh masyarakat setempat dan sudah bersifat turun temurun hingga saat ini.



Kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpresif , digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁶² Nilai nilai pendidikan Islam merupakan nilai nilai yang mengandung pendidikan seperti nilai-nilai pendidikan Tauhid (Iman), pendidikan akhlak,dan pendidikan sosial yang terkandung dalam proses pelaksanaan akikah dan kandungan nilai-nilai dari segi budaya atau tradisi yang masih dilaksanakan.

2. Pendekatan Penelitian

Kata “pendekatan” termasuk dalam konteks studi Islam, Pada umumnya secara bahasa dinamakan dengan *madkhal* dalam istilah arab dan *approach* dalam bahasa inggris. Jamali memberikan keterangan mengenai arti dari pendekatan

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. 4, Bandung: Alfabeta, 2015),h. 247.

yakni “ suatu disiplin ilmu untuk dijadikan landasan sebuah studi atau penelitian, pendekatan dalam aplikasinya lebih mendekati disiplin ilmu karena tujuan utama pendekatan ini untuk mengetahui sebuah kiasan dan langkah-langkah metodologis yang dipakai dalam pengkajian atau penelitian itu sendiri. Setiap disiplin ilmu memiliki kekhususan methodologi sebab tidak ada sebuah metode yang dapat digunakan dalam semua disiplin ilmu. Jika seorang pengkaji menentukan pendekatan yang digunakannya akan dengan mudah terbaca langkah-langkah methodologis yang digunakannya.⁶³ Jadi secara sederhana pendekatan dapat diartikan sebagai proses dan cara mendekati suatu objek. Penelitian ini membahas tentang Nilai Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah Di Kelurahan Ma’rang Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dianggap cocok karna fenomenologi menunjukkan bahwa agama perlu dikaji secara serius dan memberi pemahaman kepada kita tentang humanitas dengan cara positif. Apalagi ingin mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya dalam pelaksanaan akikah. Sehingga dengan pendekatan fenomenologis akan fokus pada tradisi tradisi atau fenomena yang terjadi di dalam masyarakat Kelurahan Ma’rang Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, khususnya dalam pelaksanaan akikah.

⁶³Subhan Adi Santoso Dan Muksin, *Studi Islam Era Society 5.0* (Cet.1, Sumatra Barat:Insane Cendekia Mandiri 2020), h. 40. (books google.go.id/diakses 24 Februari 2021).

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Data ialah penemuan yang masih bersifat mentah dan mengandung nilai bagi peneliti, sumber data dalam penelitian kualitatif dapat disebut responden, yaitu orang yang memberi respon atas pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan. Sumber data terbagi atas dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dari uraian di atas dapat menunjukkan bahwa penelitian ini nantinya akan melakukan dua kegiatan yakni kegiatan studi lapangan dan studi kepustakaan .

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan.⁶⁴ Adapun sumber data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informan kunci yang memahami tentang budaya atau tradisi dilakukan dalam proses pelaksanaan akikah serta yang mengetahui pelaksanaan akikah secara syariat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

- a. Tokoh pendidikan, yaitu orang yang memahami betul mengenai pendidikan khususnya pendidikan dalam pandangan Islam.

⁶⁴Nurachmad Budi Yulianto Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*(Malang: Polinema PresPoliteknik Negeri Malang, 2017),h. 37

- b. Tokoh adat, yaitu orang yang memahami dengan pasti dan di percayai sebagai orang yang mengurus segala bentuk pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
- c. Tokoh agama, yaitu orang yang paham akan agama dan mengerti tentang hukum-hukum agama Islam.
- d. Tokoh masyarakat, yaitu seseorang atau pelaku pelaksanaan akikah yang mengikuti seluruh rangkaian pelaksanaan akikah sesuai tradisi dan adat yang terdapat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep maupun orang-orang yang tidak ikut serta dalam rangkaian pelaksanaan akikah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk jadi, dan data dalam bentuk dokumen dan sudah di publikasi.⁶⁵ Jadi sumber data sekunder yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap.

Pertama, Buku Masail Uddhiyyah: Tanya Jawab Seputar Qurban Dan Akikah Yang Ditulis Oleh Damanhuri pada tahun 2014. Pada halaman 78 memaparkan tentang akikah dan hukum yang berkaitan dengannya. Buku ini bisa menjadi rujukan bagi penulis karena dalam sub babnya membahas tentang akikah mulai dari pengertian dan dalil akikah hingga hikmah dilakukannya akikah. Hal ini relevan dengan sub masalah pertama yang dibahas oleh penulis yakni

⁶⁵Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit 2004) h. 57

tentang proses pelaksanaan akikah khususnya di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Kedua, jurnal, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pengasuhan Bayi di Desa Balusu Kabupaten Barru oleh Alamsyah. Mahasiswa Universitas Muuhammadia Parepare tahun 2019. Dan jurnal, Pesan Dakwah dalam Budaya Pelaksanaan Akikah di Leppangang Kabupaten Pinrang(Analisis Semiotika) oleh Sulaiha Sulaiman Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2020. Kedua Jurnal ini digunakan untuk memberikan gambaran pada penulis mengenai perbandingan mengenai tata cara, peralatan yang digunakan dan makna dalam rangkaian pelaksanaan tradisi akikah.

C. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian Ini, Peneliti Mengambil Objek Penelitian Di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Lokasi ini dipilih karna disamping lokasinya mudah dijangkau oleh penulis, sebahagian masyarakat juga masih menjunjung tinggi budayanya termasuk dalam pelaksanaan akikah.

Kabupaten Pangkep terletak dibagian barat Provinsi Sulawesi Selatan dengan Ibukota Pangkajenne. Berdasarkan letak astronomi letak Kabupaten Pangkep Berada Pada 11.00 Bujur Timur Dan 040.40-080.00'lintang Selatan. Adapun Luas Wilayah Dikabupaten Ini Adalah 12.362,73 Km/Segi, Untuk Wilayah Perairannya Seluas 11.464,44 Km/Segi, Dan Luas Daratannya Adalah 898,29km/Segi. Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan terdiri dari 13 Kecamatan, mulai dari perbatasan Kabupaten Barru dibagian utara, perbatasan

dengan Maros dibagian selatan dan salah satu kecamatan yang dipilih penulis dalam penelitian ini ada di salah satu dari sembilan kecamatan yang ada di wilayah daratan yaitu selatan, berbatasan dengan Kabupaten Bone dibagian timur, dan berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali. Dimana 9 Kecamatan yang Terletak di wilayah daratan dan 4 kecamatan terletak di wilayah Kepulauan. Kecamatan Ma'rang.⁶⁶

Ma'rang merupakan kata yang berasal dari kata *Merrang* (Bugis) yang artinya berteriak. Namun ada pula yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari kata *Ammarang* (Makassar) yang berarti suatu kondisi menahan pada saat buang hajat. Hal ini di ungkapkan oleh M. Frid Makkulau yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *sejarah dan kebudayaan pangkep* tahun 2007. Pada buku kedua yang ditulis oleh M. Frid Makkulau dengan judul “Sejarah Kekaraengan Di Kabupaten Pangkep” menuliskan bahwa distrik Ma'rang dikepalai oleh seorang Karaeng yang mempunyai tujuh kepala kaampung, Terdiri Dari Pitue (Lokmo), Ma'rang (*Matoa*), Bontosunggu (*Lokmo*), Gallarang, Tala (*Mado*), Bonto-Bonto (*Mado*), Kassi (*Jennang*). Menurut Kekaraengan Ma'rang mulai berdiri sejak 100 tahun lalu. Karaeng yang pertama bernama Daeng Mattola dari keturunan Lokmo di Pitue, Ma,Rang, Dan Bontosunggu. Perkampungan itu didirikan oleh orang-orang Bugis. Arajangnya terdiri dari sebilah bajak. Menurut riwayat kampung

⁶⁶ Pangkajenne _dan_ Kepulauan Dikutip dari http://pangkepkab.go.id/_Pangkajenne_dan_Kepulauan. yang Diakses Tanggal 25 Februari 2021, Pukul 16:45

laikang tersebut didirikan oleh orang yang berasal dari Lemo-Lemo (Bira-Bulukumba).⁶⁷

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis di lapangan adalah *Handphone/Smartphone* yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa gambar, perekaman gambar (video) dan suara dari informan, alat tulis menulis yang berupa buku catatan dan pulpen, serta daftar wawancara. Untuk lebih jelasnya maka peneliti menguraikan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data.⁶⁸ Dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi (*participatory observation*) dimana peneliti tidak mengambil bagian dalam pelaksanaan akikah. Akan tetapi, peneliti hanya berperan mengamati proses demi proses pelaksanaan akikah di Wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

⁶⁷Pangkajenne _dan_ Kepulauan Dikutip dari http://pangkepkab.go.id/_Pangkajenne _dan_ Kepulauan. yang Diakses Tanggal 25 Februari 2021, Pukul 16:45

⁶⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2016), h. 87.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang sering disebut angket lisan atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (informan).⁶⁹

Pedoman wawancara yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Dimana penulis sebagai sebagai pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan dalam pengumpulan data adapun dipersiapkan penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melengkapi persiapan administrasi penelitian terkait dengan surat izin penelitian dari lembaga yang bersangkutan
- b. Penulis melakukan studi pendahuluan terhadap objek yang ingin diteliti baik studi pustaka maupun studi lapangan.
- c. Penulis merancang dan mempersiapkan bahan wawancara terkait objek yang hendak diteliti.

⁶⁹Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h. 76.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pengumpulan data yang bersifat primer yaitu dengan melakukan observasi di lapangan dan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan
- b. Pengumpulan data yang bersifat sekunder yaitu dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan seperti buku, majalah jurnal dan lain-lain sebagai bentuk bahan rujukan dalam penelitian ini

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dari proses penelitian ini. Pada tahap akhir dilakukan penyelesaian dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut

- a. Tahap pengumpulan data
- b. Tahap reduksi data
- c. Tahap penyajian data
- d. Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini, penulis melakukan proses pengamatan atau bahkan mengambil bagian dan ikut serta dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang, dengan cara ikut serta dalam pelaksanaan akikah yang dilakukan oleh salah seorang warga atau mengamati dengan seksama proses pelaksanaan akikah yang dilakukan warga. Penulis mengamati setiap proses mulai

dari penyembelihan hewan akikah yang dilakukan oleh seorang imam (*pua' imang*) , selanjutnya pemotongan rambut, dan pemberian nama bagi bayi yang di akikah, perangkaian acara dengan pembacaan barazanji, lalu diakhiri dengan melakukan tradisi budaya *mappenre tojang*.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara atau mencari informasi dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama yang paham betul tentang pelaksanaan akikah, tokoh-tokoh adat seperti *sandro (Sandro Pammana')* dan beberapa orang yang dianggap mengetahui makna dibalik budaya yang dilakukan maupun makna dari pelaksanaan akikah. Dalam hal ini penulis mendatangi rumah-rumah atau informan yang hendak diwawancarai.

3. Dokumentasi

Proses penelitian, penulis mengambil data/ dokumen terkait di lembaga tertentu tentang data wilayah yang diteliti. Mengambil gambar berupa foto dan video di lapangan mengenai proses pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, kemudian di deskripsikan sebagai pendukung observasi dan wawancara, penulis juga mengambil hasil rekaman wawancara dan foto proses wawancara dengan informan.

G. Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Interpretasi

Penelitian ini, penulis mengolah data dengan menggunakan metode induktif yaitu cara berpikir dari persoalan yang khusus menuju pada yang umum adapun penggunaan metode induktif ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang

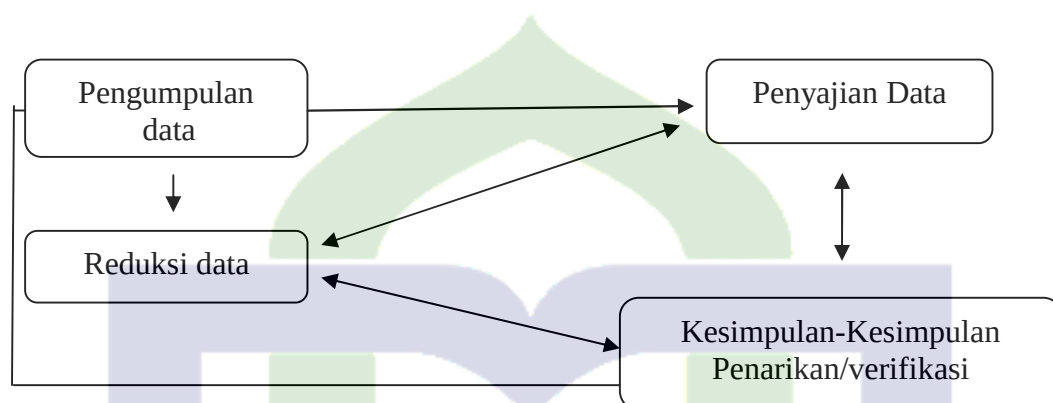
nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai budaya dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Dan Kabupaten Pangkep.

Analisis data dan interpretasi merupakan dua langkah penelitian yang secara konseptual memiliki proses yang terpisah dalam hal pengorganisasian data penelitian. Analisis data merupakan analisis data yang berhasil dikumpulkan oleh periset melalui perangkat metodologi tertentu. Analisis ini juga menekankan pada pertimbangan kata-kata, konteks dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan interpretasi data adalah tahap interpretasi terhadap hasil analisis data. Pada bagian ini periset mendiskusikan hasil analisis data, melalui interpretasi terhadap analisis data, dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan.⁷⁰ Dengan kata lain, interpretasi ini merupakan proses menjelaskan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terkait, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari sebuah laporan penelitian.

Data-data yang penulis peroleh dari lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, maupun bahan lainnya akan sangat berarti setelah dianalisis dan diinterpretasi data yang relevan dengan yang dibutuhkan peneliti.

⁷⁰Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Cet. 7, Jakarta: Kencana 2014) h.86-87. (books google.go.id/diakses 07 Maret 2021).

Jurnal.uin-antasari.ac.id, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rijali salah satu mahasiswa UIN antasari Banjarmasin memaparkan tentang Miles Dan Hubarman yang menggambarkan analisis data penelitian kualitatif.⁷¹ Sebagai berikut:



Gambar Bagan1 : Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

1. Pengumpulan Data : tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni dengan melakukan observasi, wawancara dengan beberapa informan yang telah ditetapkan, dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sekaligus mengabadikan bukti penelitian dengan foto maupun video.
2. Reduksi data (data reduction) :mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini

⁷¹Dimuat Di A Rijali – Alhadharah:Jurnal Ilmu Dakwah, 2019-Jurnal. Uin-Antasari.ac.id Oleh Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin 2018), h. 83

adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.⁷² Jadi dengan cara mereduksi data, penulis mampu memilah dan memilih data yang diolahnya mencakup bahasan yang hendak diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan.

3. Penyajian data (data display): penyajian data dalam penelitian tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas pengumpulan data pada tahap awal. Penyajian data harus disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Pada penyajian data seorang peneliti perlu mengembangkan sebuah deskripsi informasi. Berdasarkan deskripsi tersebut digunakan untuk dan pengambilan suatu tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dengan memanfaatkan bentuk teks naratif⁷³
4. Penarikan kesimpulan (konklusif) : penarikan kesimpulan berarti bisa jadi mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten apabila peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data.⁷⁴. Adapun data yang sudah di analisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan oleh penulis maka kesimpulan dapat dikemukakan dalam bentuk naratif.

⁷² Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h. 122-123.

⁷³ Sugiarti Dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Cet. 1, Malang: Universitas Muhammadiyah 2020), h. 89

⁷⁴ Askari Zakariah Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R&D)*, (Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warohmah Kolaka 2020), h. 56-57

Penggunaan metode analisis dan interpretasi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bagi pembaca guna mengetahui apa yang terjadi di wilayah pengamatan. Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya dalam pelaksanaan akikah.

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini terjamin keabsahannya maka penulis melakukan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.⁷⁵

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius dan berkesinambungan dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa lebih dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁶ Dengan meningkatkan

⁷⁵Salim Dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*(Cet. 1, Jakarta: Kencana 2019), h . 120.

⁷⁶Hassa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab: Kajian Takhrijh Sanad Qiraat Sab* (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media 2020), h. 28. (dalam books google.go.id/diakses 07 Maret 2021).

ketekunan maka penulis mampu mengecek kembali apakah data yang telah dikumpulkan dari lapangan itu salah ataukah tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang ditemukan oleh penulis. Norman K Denki mendefenisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi sebagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda⁷⁷.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang dilakukan⁷⁸. Pada tehnik ini penulis berdialog dengan rekan rekan sejawat yang paham mengenai riset yang menjadi acuan penelitian, seperti pada penelitian ini yang menggunakan riset kualitatif maka peneliti harus memilih teman sejawat yang ahli di riset kualitatif.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara,, data tentang interaksi antara peneliti dan

⁷⁷Mamik, *Metode Kualitatif*,(Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015), h. 117.

⁷⁸Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray 2019), h. 136 (dalam books google.go.id/diakses 07 Maret 2021).

informan atau gambaran tentang situasi keadaan perlu didukung dengan foto-foto.⁷⁹ Adapun alat-alat bantu yang bisa dimanfaatkan oleh penulis yakni smartphone (alat perekam lainnya). Alat perekam suara sangat dibutuhkan untuk kreadibilitas data yang ditemukan oleh penulis.

6. Member Chack

Member chack atau pengecekan anggota sangat penting untuk dilakukan oleh penulis dalam hal pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat, meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.⁸⁰ Dengan kata lain, member chack ini merupakan proses pengecekan data kembali oleh penulis kepada pemberi data atau informan yang telah memberikan informasi sebelumnya.

⁷⁹Umar Sidiq Dan Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*(Cet. 1, Ponogoro: Nata Karya 2019),h.96-97.

⁸⁰Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*,(Jawa Barat: Jejak 2017), h. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Akikah di Wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lingkup wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep tentang proses pelaksanaan akikah yang dilakukan di Kecamatan Ma'rang, dari berbagai informan yang telah di wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan akikah di wilayah tersebut dan berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, maka ditemukan proses pelaksanaan akikah ada yang dilakukan secara syariah serta dibaurkan pula tradisi atau budaya yang di yakini oleh masyarakat di wilayah tersebut. Maka dari itu penulis dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Akikah Secara Syariah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan. Penelitian yang dilakukan di wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep khususnya di dalam wilayah kampung Mangempang, dapat diperoleh informasi dan gambaran mengenai pelaksanaan akikah yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

“*Uwukidaro na ma'um po'vema samara na
mamio' mama manio' sa' muna mo'vaka'aka'
amamio'ma-ma sa' o'mio' o'mum po'*”
(*Makkedamaro ko engka mua kasi' dalle' elo'i uwakikah yae apoku e
apa'na asukuruketana ro riangi ana- ana e sibawangi salama'i
kasi'*)).⁸¹

Berdasarkan penjelasan ibu Jumriah maka dapat dikatakan bahwasanya beliau melakukan akikah bagi cucunya karna rasa syukur beliau kepada Allah swt., karna telah memberikan anugrah berupa seorang anak/ cucu serta memberikan keselamatan atas kelahiran cucu beliau serta keselamatan bagi sang ibu anak tersebut yang tidak lain adalah anak kandung beliau sendiri sehingga jika memang di beri rezki oleh Allah swt., Maka ibu Jumriah hendak melaksanakan akikah seperti yang telah dilakukan beliau.

⁸¹Jumriah, “Tokoh Masyarakat”, *Wawancara Dilakukan di Kediaman Ibu Jumriah, Ma’rang, Jum’at 09 Juli 2021, Pukul: 11:29.*

Pelaksanaan akikah juga merupakan sesuatu yang lumrah dilakukan oleh masyarakat. Pelaksanaan akikah merupakan syariat di dalam Islam , mulai dari penyembelihan hewan akikah pemotongan rambut anak yang di akikah hingga pemberian nama yang baik bagi anak tersebut. Salah satu masyarakat yang dianggap paham akan syariat akikah yaitu ustadz Muhammad Yunus sekaligus sebagai masyarakat yang melaksanakan akikah di Kampung Mangempang ini mengemukakan persoalan makna dari yang disebut akikah, beliau mengatakan bahwa.

“Akikah yang sebenarnya itu adalah tidak lain dan tidak bukan adalah menyelenggarakan penyembelihan hewan terhadap anak kita ketika berumur tujuh hari.”⁸²

Ustadz Muhammad Yunus memaparkan mengenai persoalan makna dari akikah dan di perkuat oleh perkataan ustads Muhammad Husain yang memaparkan landasan pada sebuah pemahaman mengenai hukum dari pelaksanaan akikah, beliau mengatakan bahwa:

“*Ma-ma maari a uwa a mii, ma
ma' a uwa a aari uwa mii, ma
mii ma' aari aari aari aari aari
ma-ma a*”

(*Ana- ana yaaritu ta' gadai ki ko akikanah, yapa yasengi leppe' gadaina narekko purai yakikah, yaro akikah e biasana ilakukangi ri esso akkapitunna ana' - ana' e.*)⁸³

⁸²Muhammad Yunus, “Tokoh Agama Sekaligus Tokoh Masyarakat”, *Wawancara* Dilakukan di Kediaman Ustadz Muhammad Yunus Pada Saat Pelaksanaan Akikah, Mangempang, Sabtu 19 Juni 2021, Pukul 14:48.

⁸³Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

Terjemahnya: Anak itu tergadai dengan akikahnya, akan terlepas gadainya jika telah di akikah. Akikah bagi anak biasanya dilaksanakan di hari ketujuh setelah kelahiran anak tersebut.

Berdasarkan dari pernyataan ustadz Muhammad Yunus yang juga merupakan penyelenggara akikah tersebut, beliau beranggapan bahwasanya masyarakat setempat, dalam praktiknya (pelaksanaan akikah) sangat sangat bervariasi antara satu desa dengan desa lainnya, dan kemudian dilanjutkan oleh ustadz Muhammad Husain bahwasanya seorang anak lahir di dunia ini dalam keadaan tergadai sehingga akikah itu dianggap perlu bagi masyarakat sehingga akikah itu harus dilaksanakan di hari ketujuh kelahiran anak, sekalipun tidak dapat dipersalahkan sebahagian masyarakat yang meng-akikah anak mereka selain di hari ke tujuhnya.⁸⁴

Pernyataan hadist yang dapat menjadi dasar dari pernyataan ustadz Muhammad Husain tentang pengadaan akikah. Kemudian dilanjutkan pula dengan dasar hadist yang menerangkan mengenai pelaksanaan akikah di hari ketujuh setelah kelahiran anak, Rasulullah saw., bersabda:

⁸⁴ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", *Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01*

لَ : أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ،

: لَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ :

⁸⁵(تَهْنُ بِعَقِيْقَتِهِ يُذَبِّحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ.)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami ‘ Ali bin Hujr berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Mushir dari Ismail bin Muslim dari Al-Hasan dari Samurah ia berkata: Rasulullah sallallahu alaihi wasalam bersabda: “Seorang anak itu tergadai dengan hewan akikahnya, disembeli darinya pada hari ketujuh, pada hari itu dia diberi nama dan dicukur rambutnya,” (H.R. Tirmidzi)⁸⁶

Ustadz Muhammad Yunus juga memaparkan rangkaian pelaksanaan akikah yang termasuk dalam syariat agama Islam. Beliau menyebutkan bahwa yang termasuk dalam syariat Islam diantaranya adalah penyembelihan hewan akikah, pencukuran rambut anak yang hendak di akikah serta pemberian nama yang baik bagi sang anak.⁸⁷ Adapun yang di sebutkan ustadz Muhammad Yunus dapat di uraikan sebagai berikut:

⁸⁵ Muhammad Bin ‘Isa Bin Surah Bin Musa Bin Al-Dahhak Al-Tirmizi, Sunan al-Tirmiizi, *Kitab Hewan Kurban, Bab Tentang Aqiqah Dua Ekor Kambing. Dalam Hadist Encyclopedia*, (CD room) Harf Information Technology, Hadist No. 1442

⁸⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqhi Islam* (Cet. 36, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 40.

⁸⁷ Muhammad Yunus, “Tokoh Agama Sekaligus Tokoh Masyarakat”, *Wawancara Dilakukan di Kediaman Ustadz Muhammad Yunus Pada Saat Pelaksanaan Akikah, Mangempang, Sabtu 19 Juni 2021, Pukul 14:48.*

1) Penyembelihan Hewan Akikah

Serangkaian pelaksanaan akikah yang dilakukan masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ini, secara syariah yang pertama kali yang akan dilakukan adalah penyembelihan hewan akikah. Penyembelihan hewan akikah ini biasanya dilakukan oleh seorang ustadz, imam (ﷲ ﷻ/pua' imange) atau ﷲ ﷻ/gurue sebagaimana masyarakat bugis biasa menyebutnya atau orang yang dianggap paham dalam persoalan penyembelihan hewan.⁸⁸ Sebelum melakukan penyembelihan, maka perlu dilakukan beberapa persiapan termasuk mempersiapkan hewan dengan posisi menghadap kiblat dan kemudian (ﷲ ﷻ/pua' imange) yang bertugas menyembelih berniat sambil menyebutkan nama anak yang hendak di akikah.

Ustadz Muhammad Husain menyatakan bahwa penyembelihan hewan tidak dilakukan begitu saja, beliau beranggapan bahwa penyembelihan hewan akikah berbeda dengan penyembelihan pada umumnya. Beliau melanjutkan bahwa penyembelihan hewan akikah letak perbedaannya ada pada niatnya.⁸⁹

Membaca doa atau berniat untuk menyembelih hewan akikah. Adapun niat yang di lantunkan oleh penyembelih menurut bapak ustadz Muhammad Husain selaku (ﷲ ﷻ/pua' imange) khususnya di Desa Ma'rang Kelurahan

⁸⁸ Muhammad Yunus, "Tokoh Agama Sekaligus Tokoh Masyarakat", *Wawancara* Dilakukan di Kediaman Ustadz Muhammad Yunus Pada Saat Pelaksanaan Akikah, Mangempang, Sabtu 19 Juni 2021, Pukul 14:48.

⁸⁹ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

“מנא לי עזרא מניין מעמ עזרעל עין מנא
 עזרעל (אנ מיערעל מעמ מער מן - מן
 עין עמערעל מניין) מנין עזרעל”

Terjemahnya: Saya berniat menyembelih kambing ini sebagai akikah si
kemudian menyebut nama anak yang hendak di akikah) karna Allah swt.

Setelah melakukan penyembelihan hewan akikah, selanjutnya hewan tersebut dikuliti dan diiris menjadi beberapa bagian yang kemudian akan diolah menjadi beberapa hidangan untuk di hidangkan kepada tamu undangan atau kepada kerabat yang hadir, kecuali kepala hewan sembelihan di masak secara utuh

⁹¹ Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

karna akan dihidangkan di nampan paling atas atau berdekatan dengan *pua' imange* (ሁሉም ሕይወት) pada saat pembacaan barazanji.

Ustadz Muhammad Husain memaparkan pula mengenai jumlah hewan akikah yang diperuntukan untuk laki-laki dan perempuan, beliau mengatakan:

ጠገላ ጠዕረገ ጠፃፃ ጠገላ ህጽረገ ርኢህር ለጠዕላ
ጠፃፃገ ጠገ - ጠገ ርጠ ርጠ ለጠገ ህጽ ህጽ
ርኢህር, ለፃፃ ህጽጠፃ ፀፃፃ ርኢህር“
(Yaro yasenge akika yanaritu ma'gere bembe riesso akkapitunna ana'-
ana' e bagi' roane dua kajuna bembe, nakko makkunrai sikaju bembe).⁹²

Terjemahnya: Yang dimaksud dengan akikah yaitu penyembelihan kambing di hari ke tujuh setelah kelahiran anak, bagi laki-laki dua ekor kambing dan bagi perempuan satu ekor kambing.

Berdasarkan dari pernyataan ustadz Muhammad Husain di atas. Pelaksanaan akikah yang di sunnahkan dalam agama Islam yang dilakukan di hari ke tujuh, empat belas, dan hari ke dua puluh satu. Maupun dilaksanakan pada saat mampu, merupakan syariat Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah saw., termasuk dari jenis hewan yang dipilih yakni hewan jantan, ustadz Muhammad Husain juga mengatakan bahwa:

“ፃፃፃ ርኢፃፃ ለፃፃ ጠፃፃፃፃፃ ጠፃፃ
ጠፃፃፃፃ ህ ጠፃፃ ጠፃፃ ጠፃፃፃፃፃ ጠፃፃ,
ፈፀ ርጠፃ ለፃፃ ጠፃፃፃ ጠፃፃ, ርኢፃፃፃ
ህፃፃ ርፃፃ ርኢህር ጠፃፃ ለ ህፃፃ”

⁹² Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

*(Kalau menurutna Nabi olokolo yae elo e di akikah yanaritu olokolo laina, nasaba wettunna Nabitta akeka I apponna, beliau mappau reko bembe' laai na pake).*⁹³

Terjemahnya: Jika menurut Nabi (Rasulullah saw.), hewan yang hendak di akikah itu adalah hewan jantan karna pada saat Nabi kita melakukan akikah terhadap cucunya maka Rasulullah saw., akikah dengan kambing jantan.

Jenis hewan jantan yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ini tidak semua hewan dapat di jadikan sebagai hewan akikah, Beliau (ustadz Muhammad Husain) selama menjadi Imam Masjid di salah satu masjid di Kelurahan Ma'rang dan di percayakan untuk melakukan penyembelihan juga memaparkan bahwa masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep menyembelih hewan akikah berupa kambing yang usianya sudah mencapai satu tahun yang ditandai dengan tumbuhnya tanduk kambing yang di perkirakan berukuran kurang lebih 10 cm., menurut beliau hal ini berdasar pada tuntutan Rasulullah yang menyembelih kambing untuk akikah Hasan dan Husain.⁹⁴

Suku Bugis khususnya masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep menganggap bahwa jumlah hewan sembelihan mengandung hikmah, dibalik jumlah hewan yang di Ustadz Muhammad Yunus mengatakan :

⁹³ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

⁹⁴ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

[illegible]

(Angerangi makkeda magi na dua bembe' yaro uruane magi na seddi bembe yaro makkunraie, bajae na sangadie narekko engka warang parangemu mallempa' roane, ma' jujungi makkunraiye, amuto macoako makkunraiye de'ko naweddingi mangoa makkeda dua tawamu).⁹⁵

Terjemahnya: Ingat bahwa kenapa dua kambing diperuntukkan untuk laki-laki dan satu kambing untuk perempuan, besok atau lusa jika ada harta warisan maka laki-laki memikul dan perempuan manjunjung. Sekalipun perempuan adalah anak tunggal maka tetap tidak boleh serakah dan menginginkan lebih dari apa yang di dapatkan laki-laki.

Berdasarkan dari pernyataan beliau, maka dapat dikatakan bahwa hikmah dari jumlah penyembelihan kambing ini adalah memberikan pengajaran bagi masyarakat atau si anak dengan akikah ini sekaligus mendoakan anak agar kelak memiliki akhlak yang baik. Ustadz Muhammad Yunus juga menjelaskan bahwa makna sebenarnya akikah di lakukan di hari ke tujuh, empat belas dan dua puluh satu serta tujuan jumlah hewan akikah ini sebenarnya menggambarkan bahwa sejak usia dini anak tersebut sudah ditanamkan norma-norma kehidupan yang diikat oleh agama yang dapat diartikan bahwa jika kelak terjadi pembagian harta warisan maka perbedaan jumlah hewan akikah bagi laki-laki dan perempuan dapat menyadarkan masyarakat dan menjadi simbol berapa perbandingan jumlah yang

⁹⁵Muhammad Yunus, “Tokoh Agama Sekaligus Tokoh Masyarakat”, *Wawancara* Dilakukan di Kediaman Ustadz Muhammad Yunus Pada Saat Pelaksanaan Akikah, Mangempang, Sabtu 19 Juni 2021, Pukul 14:48.

harus di terima oleh laki-laki dan perempuan. Sebab menurut beliau terkadang persaudaraan dan silaturahmi antar saudara akan retak hanya karna persoalan pembagian harta warisan yang tidak merata.⁹⁶

2) Mencukur Rambut Anak yang di Akikah

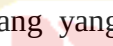
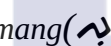
Mencukur rambut yang di syariatkan oleh agama saat melaksanakan akikah adalah mencukur seluruh rambut di kepala anak yang dibawa sejak dalam kandungan ibunya. Mencukur rambut kepala anak sebaiknya dilakukan dihadapan para kerabat atau keluarga agar mereka mengetahui dan menjadi saksi. Pencukuran ini boleh dilakukan oleh orang tua anak atau jika tidak mampu dan belum paham maka bisa diwakilkan kepada yang lebih memahami. Meski demikian masih banyak dari kalangan masyarakat yang belum memahami pencukuran rambut secara syariat. Sebahagian masyarakat hanya sekedar mencukur sebahagian dari rambut anak sebagai tanda anak tersebut telah di akikah.⁹⁷

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam mencukur rambut kepala anak. Yaitu pencukuran seharusnya dilakukan dengan cara mencukur habis rambut anak yang di akikah(gundul), rambut hasil cukuran kemudian ditimbang. Dari berat timbangan rambut anak yang di akikah kemudian

⁹⁶ Muhammad Yunus, "Tokoh Agama Sekaligus Tokoh Masyarakat", *Wawancara* Dilakukan di Kediaman Ustadz Muhammad Yunus Pada Saat Pelaksanaan Akikah, Mangempang, Sabtu 19 Juni 2021, Pukul 14:48.

⁹⁷ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

ditukar dengan nilai emas atau perak. Nilai emas atau perak tersebut bisa di tukar dengan uang sesuai dengan harga emas dan perak tersebut. Kemudian di sedekahkan kepada yang membutuhkan hal ini sejalan dengan pendapat para ulama seperti imam syafi'I, imam hambali, imam malik . Akan tetapi menurut ustadz Muhammad Husan mayoritas dari masyarakat Kelurahan Ma'rang hanya menggunting beberapa helai rambut saja kemudian menyimpan rambut yang telah di gunting kedalam kelapa atau wadah yang telah disiapkan oleh pihak keluarga.⁹⁸

Pencukuran rambut pada anak saat di akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep biasanya dilakukan oleh sekelompok laki-laki yang sedang melantungkan bacaan barazanji. Anak yang hendak di akikah tersebut digendong oleh orang tua, kerabat atau *sanro* ( / tokoh adat) sambil mengantar anak tersebut untuk di cukur rambutnya kepada *pa'barasanji* ( / kelompok orang yang membaca barazanji). Selain itu juga *pua' imang* () selaku yang memimpin *pa'barasanji* () akan memulai mencukur (memotong rambut anak). Ustadz Muhammad Husain selaku *pua' imang* () mengatakan bahwa sebelum mencukur rambut anak maka terlebih dahulu dilantunkan doa untuk anak tersebut yang berbunyi:

⁹⁸ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 وَاجْعَلْهُ مِنْ أَوْلَادِكَ الْمَرْضُوقِينَ
 وَاجْعَلْهُ مِنْ أَوْلَادِكَ الْمَرْضُوقِينَ

Artinya:

“Dengan menyebut asma Allah swt., yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, cahaya langit, matahari dan rembulan. Ya Allah, rahasia Allah swt., cahaya kenabian, Rasulullah saw., dan segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta Alam. Ya Allah sesungguhnya aku memohon perlindungan untuk dia dan keluarganya dari setan yang terkutuk.”⁹⁹

Doa yang dilantunkan *pua' imang* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) untuk anak (bayi) yang hendak di cukur rambutnya itu diakhiri dengan meniup ubun-ubun sang anak. Setelah itu *pua' imang* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) akan mengumumkan nama sang anak kepada kerabat yang hadir tidak terkecuali kepada *pa'barasanji* (بَارِسَانْجِي) lainnya.¹⁰⁰

Nama yang diberikan kepada anak dapat menunjukan identitas keluarga tersebut, dari Negara mana anak itu berasal bahkan menunjukan akidahnya. Nama merupakan suatu yang dipergunakan untuk mengenali seseorang dengan mudah dan memperlancar hubungan sosial. Tidak hanya itu pemilihan nama yang baik dan indah sangat di anjurkan di dalam agama Islam. Adapun berbagai kebiasaan

⁹⁹ Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

¹⁰⁰ Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

Rambut anak akan disediakan sebelum dimasukkan rambut anak yang telah

Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'

ran rambut anak yang hendak di ak

gala sesuatu yang buruk juga terl

di cukurnya rambut anak. Hal ini

Muhammad Husain bahwa:

ḥāṭir ḡemmen'na ana'-ana' e di samp
la sennung- sennungengi toi bere'
ngi anu makeja'e pole rialena massa
kkuru).¹⁰¹

a: Rambut anak di cukur disamping s

“**ḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥ-ḥḥḥ ḥḥ ḥ ḥḥḥ**
ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ, ḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ-
ḥḥḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ-ḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥḥ
ḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ
ḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥ”

(yaro icukkurui gemmen’na ana’-ana’ e di sampingi parentana agamae, idi ugi’e yala sennung- sennungengi toi bere’ matu yaro ana’-ana’ e leppe’ manengi anu makeja’e pole rialena massamangi leppenna gemme’e ko puraii cukkuru).¹⁰¹

¹⁰¹Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

¹⁰¹Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

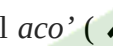
Sebahagian besar masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang menganggap ini merupakan doa bagi anak agar dimasa mendatang anak tersebut mampu menjadi pribadi yang baik dan terhindar dari hal-hal yang buruk dan segala keburukan yang mengikut akan terlepas.

3) Pemberian Nama

Pemilihan nama kepada anak yang baru lahir yang hendak di akikah sebaiknya memberikan nama yang baik dan indah. Yang terpenting adalah nama-nama yang disukai oleh Allah swt., dengan harapan tumbuh kembang anak sebaik nama yang diberikan. Sebab dalam Islam pemberian nama merupakan tanda pengenalan seseorang juga berfungsi sebagai doa untuk anak, maka dari itu pemilihan nama yang baik dan indah sangat di anjurkan di dalam agama Islam.

Wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, sebagian masyarakat setempat biasanya memberikan nama bagi anak yang menurut mereka baik. Menurut ustadz Muhammad Husain, para orang tua biasaya telah memilihkan nama bagi anaknya bahkan sebelum anak itu di akikah, nama itulah nanti yang akan di sampaikan orang tua kepada penyembelih yang kemudian akan di sebutkan oleh *pua' imang* (پوا یمانگ) pada saat penyembelihan hewan akikah. seharusnya orang tua hendak memilihkan nama yang baik menurut agama dengan arti yang indah pula, karna nama tersebut nantinya akan menjadi doa bagi anak itu sendiri.¹⁰²

¹⁰² Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

Pemberian nama yang merupakan kewajiban orang tua menurut ustadz Muhammad Yunus harus menjadi perhatian masyarakat, pasalnya menurut beliau masih banyak masyarakat khususnya bagi suku bugis di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang memiliki banyak anak maupun cucu yang diberi nama akan tetapi masih di panggil *aco'* ( / panggilan untuk anak laki-laki) dan *becce'* ( / panggilan untuk anak perempuan), menurut beliau hal ini terjadi di masyarakat karna kurangnya pemahaman masyarakat tentang hikmah pemberian nama, dan hikmah di umumkannya nama anak pada saat akikah.¹⁰³ Adapun solusi bagi permasalahan ini seperti yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Yunus adalah mengadakan penyampaian hikmah akikah pada saat pelaksanaan akikah.

2. Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Pelaksanaan akikah yang dilakukan di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ini tidak hanya sebatas dilaksanakan berdasarkan syariat Islam saja, melainkan ada budaya-budaya masyarakat yang juga ikut mengiringi pelaksanaan akikah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Yunus bahwa sebagai masyarakat majemuk maka masyarakat tidak mampu berpisah dengan adat, budaya atau kearifan lokal yang berlaku di setiap daerah,

¹⁰³Muhammad Yunus, "Tokoh Agama Sekaligus Tokoh Masyarakat", *Wawancara* Dilakukan di Kediaman Ustadz Muhammad Yunus Pada Saat Pelaksanaan Akikah, Mangempang, Sabtu 19 Juni 2021, Pukul 14:48.

namun tetap memperhatikan hal-hal yang dilakukan agar tidak terjerumus ke hal-hal yang dilarang oleh agama.¹⁰⁴

Budaya dan tradisi yang merupakan kebiasaan masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang yang masih dilakukan.¹⁰⁵ di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. **Mango'bbi/ mappada'Sajing** (ᐃᐱᐱᐱᐱ/ ᐃᐱᐱᐱ ᐃᐱᐱᐱ)
memanggil/mengundang keluarga)

Manusia hidup di dunia tidak mampu bergantung pada dirinya sendiri, karna pada dasarnya tidak ada manusia yang mampu hidup sendiri. Dalam menjalani kehidupan manusia membutuhkan bantuan, baik dari teman dekat, kerabat atau keluarga dan bahkan membutuhkan bantuan tetangga. Untuk mempererat tali persaudaraan diantara manusia maka diajarkan oleh Islam untuk menyambung silaturahmi. Silaturahmi yang dianjurkan dalam Islam merupakan salah satu aktivitas yang menyadarkan tentang kehidupan sosial masyarakat.

Serupa dengan yang terjadi terhadap masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, masyarakat yang mayoritas bersuku Bugis dan beragama Islam masih menjaga silaturahmi antar kerabat keluarga maupun tetangga. Dapat diperhatikan ketika melakukan kegiatan, salah

¹⁰⁴ Muhammad Yunus, "Tokoh Agama Sekaligus Tokoh Masyarakat", *Wawancara* Dilakukan di Kediaman Ustadz Muhammad Yunus Pada Saat Pelaksanaan Akikah, Mangempang, Sabtu 19 Juni 2021, Pukul 14:48.

¹⁰⁵ Salpiah, "Tokoh Adat", *Wawancara* Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

“אני חושב שיש לי חלק, אני חושב שיש לי חלק, אני חושב שיש לי חלק”

Terjemahnya: “Jika ingin melakukan acara (akikah), kita mendatangi rumah kerabat dan menyampaikan untuk hadir karena keluarga ibu hendak melaksanakan akikah”

Mango'bbi/ mappada'Sajinge, ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ/ ᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ

¹⁰⁶ Jumriah, “Tokoh Masyarakat”, *Wawancara Dilakukan di Kediaman Ibu Jumriah, Ma’rang, Jum’at 09 Juli 2021, Pukul: 11:29.*

Kebiasaan *mango'bbi/ mappada' sajing* (ᵛᵛᵛᵛ/ ᵛᵛᵛ ᵛᵛ) ini dianggap sebagai suatu bentuk ungakapan rasa bahagia bagi keluarga yang telah di karuniai seorang anak, sehingga ingin membagikan kebahagiaan tersebut kepada sanak saudara lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Muhammad Husain mengenai kebiasaan masyarakat *mango'bbi/ mappada' sajing*(ᵛᵛᵛᵛ/ ᵛᵛᵛ ᵛᵛ), beliau mengatakan bahwa justru *mango'bbi/ mappada' sajing* (ᵛᵛᵛᵛ/ ᵛᵛᵛ ᵛᵛ) dianjurkan agar banyak yang hadir pada saat proses *walimatul akikah*, beliau berdasar pada perkataan Nabi yang mengatakan bahwa keberkahan itu pada banayaknya orang, bagi orang Bugis dikatakan “*yaro barakka'e pole ri asseddi- seddingenna tawwe*” (ᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛ).¹⁰⁷ Menurut beliau semakin banyak orang yang datang dalam pelaksanaan akikah yang

¹⁰⁷Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

dilakukan maka akan semakin banyak orang yang akan mendoakan anak yang di akikah tersebut, beliau memperjelas dengan mengatakan:

“ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ
ḥḥḥ ḥḥ ḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ
ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ, ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥ
ḥḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ, ḥḥ ḥḥ ḥḥ ḥḥḥ
ḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ, ḥḥḥḥ ḥḥḥ
ḥḥḥḥ ḥḥ ḥḥ ḥḥḥḥ, ḥḥḥḥ ḥḥḥḥ
ḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥ ḥḥḥḥ,
ḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥ ḥḥ ḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥḥ.”

(“Pede’ maega tau mallau doangi pede’ maega I harapangi natarima puange parellau doangenna, nasaba narekko pua’ imange mi ato sedi, dua tau mi mallau doangi becu kemungkinan itarima, narekko yaro dua de’na gaga itarima, napasabaki de’sisenna gaga. Tapi narekko maega tau pole, maega mallau doing ko puange maega to harapange engka i tarima doanna”)¹⁰⁸

Terjemahnya: Semakin banyak orang yang meminta doa maka semakin banyak harapan agar doa tersebut di terima oleh Allah, sebab jika hanya imam atau satu, dua orang saja yang mendoakan maka kecil kemungkinan doa tersebut akan di terima, akan tetapi jika banyak orang yang hadir, banyak yang akan mendoakan(anak yang di akikha) kepada Allah swt., maka banyak harapan salah satu dari sekian banyaknya orang yang akan di kabulkan doanya.

b. Ma’baca-baca (ḥḥḥ-ḥḥ)

Massuro baca/ mabbaca- baca (ḥḥḥ ḥḥ/ ḥḥḥ-ḥḥ)

merupakan suatu kegiatan yang berupa tradisi masyarakat setempat yang

¹⁰⁸Muhammad Husain, “Tokoh Agama”, Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

berguna untuk memanjatkan doa untuk para leluhur, orang tua maupun kerabat lainnya yang sudah meninggal dunia. Kebiasaan *massuro baca* (ᵛᵒᵒᵒᵒ ᵑᵑ) yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis tidak hanya pada saat pelaksanaan akikah saja melainkan di berbagai acara, *massuro baca* (ᵛᵒᵒᵒᵒ ᵑᵑ) ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap orang-orang yang lebih dulu berpulang ke pangkuan rahmat Allah swt.¹⁰⁹,

Menurut ibu Salpiah *massuro baca* (ᵛᵒᵒᵒᵒ ᵑᵑ) ini dilakukan sebelum acara *no' cemme* (ᵒᵒ ᵑᵑᵑᵑ) dilaksanakan, biasanya ketika hendak melakukan acara *massuro baca* (ᵛᵒᵒᵒᵒ ᵑᵑ) maka ada hidangan yang disediakan yang dijadikan sebagai simbol dari *mabbaca-baca* (ᵛᵑᵑᵑ-ᵑᵑ) tersebut. Hidangan tersebut biasanya berupa nasi dan berbagai lauk pauk yang umumnya masyarakat meletakkannya di atas nampan besi (*kappara'*/ᵑᵑᵑᵑ). Hidangan inilah nantinya yang akan di nikmati bersama oleh kerabat yang hadir pada pelaksanaan akikah tersebut.¹¹⁰

Ustadz Muhammad Husain memaparkan bahwa *massuro baca* (ᵛᵒᵒᵒᵒ ᵑᵑ) ini hanya sebatas tradisi yang mengandung arti mendoakan orang yang meninggal dunia, namun dilengkapi hidangan yang nantinya

¹⁰⁹ Salpiah, "Tokoh Adat", *Wawancara* Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

¹¹⁰ Salpiah, "Tokoh Adat", *Wawancara* Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

diperuntukkan oleh orang-orang yang hadir di acara tersebut. Menurut beliau ini merupakan salah satu cara untuk mempererat silaturahmi.¹¹¹ Dengan adanya acara *massuro baca* (ᵛᵒᵒᵒᵒ ᵒᵒ) ini maka semua kerabat akan duduk bersama sambil menikmati hidangan yang telah di doakan oleh *pua' imange* (ᵒᵒᵒ ᵒᵒᵒᵒ).

Atribut yang dipersiapkan yang dipersiapkan untuk acara *massuro baca* (ᵛᵒᵒᵒᵒ ᵒᵒ) selain nasi dan lauk-pauk yang dalam istilah orang Bugis disebut *mabaca doing Nabi*/ᵛᵒᵒᵒ ᵒᵒᵒ ᵒᵒᵒᵒ¹¹² adalah sebagai berikut:

1) Pisang (ᵒᵒᵒ/ utti)

Pohon pisang memiliki banyak manfaat, dapat dilihat dari berbagai bagian pohon tersebut yang dapat di manfaatkan oleh manusia, mulai dari batang, daun, buah dan jantung pisangpun bisa di manfaatkan oleh manusia. Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep pohon pisang biasanya di manfaatkan sebagai talenan ketika hendak memotong daging (ᵛᵒᵒᵒᵒ-ᵒᵒᵒ ᵒᵒᵒᵒ/makkere'- kere' dagingi), daun pisang biasanya dimanfaatkan masyarakat setempat untuk membungkus makanan, pisang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan. Serta jantung pisang yang dapat di olah menjadi sayur.

¹¹¹Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

¹¹² Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

[illegible]

Terjemahnya: Buah pisang biasanya disediakan tiga sisir, atau biasanya

Berdasarkan dari perkataan ibu Salpiah selaku tokoh adat di wilayah dapat diartikan bahwa kebudayaan suku Bugis yang telah dilaksanakan

¹¹³ Salpiah, “Tokoh Adat”, *Wawancara* Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo’e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

secara turun temurun dalam hal penyediaan buah pisang dengan jumlah sisir tiga atau lima sisir ini dianggap sebagai sesuatu yang diperuntukkan untuk melengkapi hidangan yang disajikan ketika *massuro baca* (صوڤاا سس), sebagai seorang pemangku adat setempat beliau meyakini bahwa tiga sisir pisang yang disediakan untuk *baca doange Nabi* (سس واماا اا) yang kadang dilebihkan satu sisir ini, selain sebagai tradisi yang dilaksanakan turun-temurun memiliki tujuan-tujuan mistis, sebahagian besar masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep juga meyakini bahwa mempersiapkan satu sisir pisang sebagai tambahan diperuntukkan untuk makhluk yang dipercaya menempati kawasan tanah yang telah dibangun rumah oleh pelaksana akikah.¹¹⁴ sehingga sisir pisang ini dipersembahkan untuknya agar tidak mengganggu pemilik rumah.

Jenis pisang yang dipilih dalam budaya *mabbaca-baca doange Nabi* (صسس-سس واماا اا) adalah jenis pisang yang di kenal oleh orang Bugis dengan sebutan *utti manurung* (ماا صاا). Pemilihan pisang jenis ini, menurut ustadz Muhammad Husain merupakan simbol dari turunya Rasulullah ke dunia. Dapat dilihat dari istilah *manurung/ صاا* yang berarti “turun” kata turun ditunjukkan pada hadirnya Rasulullah ke dunia ini. Sedangkan *utti/ ماا* dipercaya oleh masyarakat sebagai simbol dan cerminan turunya

¹¹⁴ Salpiah, “Tokoh Adat”, Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo’e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

Rasulullah ke dunia yang dianggap membawa kebaikan, hal ini dapat dilihat dari manfaat yang dapat diberikan oleh pohon pisang, mulai dari batang, daun, buah hingga jantung pisang segalanya dapat dimanfaatkan oleh manusia.¹¹⁵ Hal ini dipercaya oleh masyarakat bahwasanya Rasulullah diturunkan ke dunia sebagai penyempurna akhlak dan memberikan kebaikan kepada siapa saja di dunia ini.

2) Nasi Ketan (/sokko')

Nasi ketan atau lebih sering disebut *sokko'* () oleh masyarakat Bugis adalah jenis makanan yang termasuk salah satu makanan kesukaan masyarakat Bugis, *sokko'* () berasal dari butiran beras yang memiliki jenis beras ketan (*ase pulu'* / ) teksturnya sama dengan beras pada umumnya yang membedakan adalah ketika *ase pulu'* ini di masak dan diolah maka teksturnya akan menjadi lengket sehingga butiran-butiran nasi ketan akan merekat erat satu dengan yang lainnya.

Masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dalam menyediakan *sokko'* terkadang menyediakan tiga jenis *sokko'* () saat mengadakan acara *doange Nabi* /  yang kemudian disediakan pula pada saat *barazanji*, di antaranya adalah *sokko'* *kaddo' minya'* / ) (nasi ketan yang berwarna kuning dengan

¹¹⁵ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

tekstur agak berminyak), *sokko pute* / ᨀᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕ (nasi ketan putih), *sokko' bolong*/ ᨀᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕᨗᨕ (nasi ketan hitam).¹¹⁶

Penyediaan *sokko' kaddo' minya'*, *sokko pute*, *sokko' bolong* (ᨀᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕ , ᨀᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕᨗᨕ), yang biasanya di sediakan pada saat barazanji merupakan bagian dari hidangan yang telah di bacakan doa oleh *pua' imang* dalam acara *massuro baca* (ᨕᨗᨕᨕ ᨁᨗᨕ). Penyediaan *sokko' kaddo' minya'*, *sokko pute*, *sokko' bolong*(ᨀᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕ , ᨀᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕᨗᨕ) dalam acara barazanji ini akan menjadi sedekah yang akan di berikan kepada para *pa'barazanji*(ᨕᨗᨕᨕᨕᨕ) selain dengan uang. Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten pangkep, kebiasaan memberikan makanan berupa *sokko'* (ᨀᨁᨗᨕ) bagi *pa' barazanji* (ᨕᨗᨕᨕᨕᨕ) merupakan kebiasaan yang sering dilakukan dan bersifat turun temurun. Biasanyaa *sokko'* (ᨀᨁᨗᨕ) tersebut akan dibungkus dengan beberapa buah pisang ke dalam plastik kemudian dibagikan kepada semua *pa'barazanji* (ᨕᨗᨕᨕᨕᨕ) yang hadir pada saat pelaksanaan akikah maupun pelaksanaan acara masyarakat lainnya seperti khataman Qur'an, pernikahan, acara sunatan dan lain sebagainya.

Pengadaan *sokko' kaddo' minya'*, *sokko pute*, *sokko' bolong* (ᨀᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕ , ᨀᨁᨗᨕ ᨁᨗᨕᨗᨕ) merupakan bagian dari adat suku bugis yang

¹¹⁶ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

dianggap sebagai bagian dari tradisi, ibu Salpiah selaku tokoh adat setempat mengatakan bahwa:

“*ḡḡḡ 01ḡḡ ḡḡḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡ, ḡḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡ, ḡḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡ 01ḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡ, 01ḡḡ ḡḡḡ, 01ḡḡ ḡḡḡḡḡ*”

*(Yaro sokko bolonge gare biasa ro mai napake wettuna Nabitta, jadi idi maccoeki lao ri Nabitta, yanaro engka to ipassadia sokko' kaddo' minya', sokko pute, sokko' bolong)*¹¹⁷

Terjemahnya: Nasi ketan hitam dahulu pada zaman Nabi biasa digunakan oleh Nabi Muhammad saw., sehingga kita mengikut kepada Nabi, itulah sebabnya kita menyediakan nasi ketan minyak' nasi ketan putih dan nasi ketan hitam”

Berdasarkan dari paparan ibu Salpiah di atas maka dapat disimpulkan bahwa *sokko' kaddo' minya', sokko pute, sokko' bolong* (01ḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡ, 01ḡḡ ḡḡḡ, 01ḡḡ ḡḡḡḡḡ) diadakan disetiap acara barazanji selain sebagai sedekah bagi pa'barazanji, penyediaan ketiga makanan ini juga di yakini ibu Salpiah sebagai salah satu tindakan yang dilakukan sebab penggunaan nasi ketan hitam menurut anggapan beliau pernah dilakukan oleh Nabi, sekalipun belum ada dalil baik dari al- Qur'an dan Hadist yang mampu menguatkan pendapat yang lantunkan oleh ibu Salpiah tersebut.

Keyakinan masyarakat Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dibalik pengadaan *sokko' bolong* /01ḡḡ ḡḡḡḡḡyakni bermakna bahwa *sokko'*

¹¹⁷ Salpiah, “Tokoh Adat”, Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

bolong / ٥١٧١ ٧١٧١ dengan telur ayam di atasnya melambangkan hati manusia yang suci dan mengandung pengharapan agar kelak anak yang di Akikah tumbuh menjadi insan yang baik. Sedangkan *sokko pute*/ ٥١٧١ ٧٢٨ melambangkan diri manusia itu sendiri.¹¹⁸ Dan *sokko' kaddo' minya'*/ ٥١٧١ ٧٣١ ٧٣١ hanya merupakan tradisi masyarakat Bugis.

3) Telur ayam (٧٢٨ ٧٣١ *tello' Manu'*)

Biasanya telur ayam atau bagi suku bugis lebih dikenal dengan sebutan *tello' manu'* (٧٢٨ ٧٣١) selalu disandingkan dengan *sokko' bolong* (ketan hitam). Setiap tradisi yang dilaksanakan oleh orang bugis hampir setiap ada *sokko'* (٥١٧١) dalam sebuah upacara maka akan selalu ada telur yang diletakkan di atas *sokko'*(٥١٧١) tersebut. Pemilihan telur ayam inipun menggunakan telur ayam kampung. Telur itu akan direbus terlebih dahulu kemudia diletakan di atas *sokko'*(٥١٧١) secara utuh tanpa mengupas kulitnya.

Telur ayam (٧٢٨ ٧٣١ *tello' Manu'*) yang di gunakan oleh masyarakat selain dianggap sebagai bentuk pelestarian budaya atau tradisi orang Bugis, hal ini juga dimaknai sebagai simbol sesuatu yang suci. Dapat dilihat dari telur yang memiliki unsur warna putih pada daging telur tersebut.¹¹⁹ Maka dapat

¹¹⁸ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

¹¹⁹ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

c. *No' Cemme* (𐌲𐌰 𐌸𐌺𐌰) /Turun mandi)

Pelaksanaan tradisi *no' cemme* (ان نأعمه), bagi ibu dan anak yang hendak di akikah dilakukan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak bersamaan dengan acara pelaksanaan akikah, ibu Salpiah mengatakan:

[illegible]

(Manniakki lao ripuangé Allahu taala akikana ana'- ana'e, na yatu gae aekae magello ko pitupenninna jadi esso akenana ana'ana'e, kopurani mabbaca tawwe icemmeni yolo' emma'na nappai icemme to

*matu ana'na, purani ipangujui ana'-ana'e nappa mabbarazanji tawwetu nappa isompu' ni gemme'na ana'-ana' e)*¹²⁰

Terjemahnya: Kita berniat atas nama Allah swt., atas akikah anak tersebut, hari yang paling bagus untuk melakukan akikah adalah hari ke tujuh dari kelahiran anak, jika selesai tradisi *massuro baca* (ህዕለ፡፡ ፍጹም/ mendoakan orang yang telah meninggal dengan hidangan berupa lauk pauk dan nasi) maka ibu dari anak yang di akikah di mandi terlebih dahulu kemudian memandikan anak yang hendak di akikah. Setelah selesai, anak tersebut di berikan pakaian dan di selimuti kemudian dibawa ke *pa'barazanji* (ላፍ፡፡ ፍጹም) untuk di cukur rambutnya.

Berdasarkan dari pernyataan ibu Salpiah atau lebih dikenal dengan panggilan *sanro* (ዕለ፡፡) Sapihah, tradisi *no' cemme* (ላ፡፡ ፍጹም), dilakukan pada saat sebelum pelaksanaan barazanji di mulai, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan ibu dan anak dalam menghadapi acara adat selanjutnya, *no' cemme* (ላ፡፡ ፍጹም/turun mandi) dahulu dilakukan di bawah rumah atau sumur dekat rumah, dimana istilah turun mandi menandakan bahwa ibu dan anak diantar turun dari rumah oleh *sanro* (ዕለ፡፡) untuk melakukan pembersihan diri atau mandi. Namun seiring berjalannya waktu seperti saat ini, *no' cemme* (ላ፡፡ ፍጹም) tidak lagi dilaksanakan di luar rumah namun bisa di laksanakan di dalam rumah, di kamar mandi atau di *atteme-temengeng*

¹²⁰ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

(/tempat mandi bagi suku bugis yang memiliki rumah kayu).

Tujuan dari dilakukannya tradisi *no' cemme* (ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ/turun mandi) yang di yakini oleh masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep disaat anak di akikah menurut ibu Sapiah adalah ibu dan anak yang di akikah ini berdasarkan tradisi yakni menyentuh air tersebut, orang bugis mengatakan *I cemmei untu yappakatennningengi wae tuo* (ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ/dimandikan agar menyentuh air yang hidup), hal ini merupakan budaya yang dipercaya oleh masyarakat setempat mengandung *sennung-sennungeng* (ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ) agar kehidupan ibu dan anak serta *sanroe*(ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ) dalam kehidupan mendapat keselamatan.¹²¹ Di dalam tradisi *no' cemme* (ᑎᑦ ᑕᑭᑭᑦ) ini tidak ada atribut penunjang yang perlu di sedikan, hanya menyediakan air dalam wadah yang nantinya akan digunakan untuk mandi bagi ibu dan anak serta alat mandi seperti sabun mandi.

d. **Ma'barazanji (√ 𐌖𐌏𐌔𐌚𐌚𐌚𐌚 / Pembacaan barazanji)**

Ma'barazangi merupakan salah satu budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang yang biasanya dilakukan di berbagai acara termasuk saat melaksanakan akikah, lebih tepatnya

¹²¹ Salpiah, “Tokoh Adat”, *Wawancara* Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo’e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

di lantunkan pada saat pencukuran rambut anak. Ustadz Muhammad Husain menjelaskan bahwa bacaan barazanji hanya merupakan tradisi semata, barazanji hanya sekedar pembacaan riwayat Nabi Muhammad saw., saja yang sering di bacakan di banyak kegiatan seperti Maulid Nabi, pernikahan , khatam Qur'an, khitanan bahkan dalam pelaksanaan akikah bayi/anak. Tentu saja kegiatan seperti ini tidak di perintahkan oleh Rasulullah saw., bahkan juga tidak juga di contohkan oleh para sahabat. Beliau juga mengatakan bahwa barazanji ini merupakan syair yang di buat oleh Ja'far Al Barazanji.¹²²

Barazanji ini merupakan budaya yang dilakukan bersamaan dengan pencukuran rambut anak yang hendak di akikah. Pada saat *pua' imang* mulai membuka bacaan barazanji dan melantunkan bacaan barazanji tersebut secara beragantian dengan para *pa'barazanji* (ﻻﺳﺎﺋﯩﺔ) lainnya. Hingga mencapai *saraka* (ﺩﺍﺭﻛﺎﺍ /pertengahan barazanji). Maka anak yang hendak di akikah akan digendong oleh orang tua atau yang di percaya untuk menggendonya menghadap ke *pua' imang* untuk dicukur rambutnya kemudian anak tersebut selanjutnya di gendong menghampiri *pa'barazanji* (ﻻﺳﺎﺋﯩﺔ) lainnya untuk mencukur rambut (lebih tepatnya memotong sebahagian dari rambut bayi) sebagai tanda bayi tersebut telah di akikah.

Wilayah Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang, pembacaan barazanji ini dipimpin oleh ustadz, imam, *gurue* atau *pua' imang* (ﻻﺳﺎﺋﯩﺔ)

¹²² Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

atau *ḥam' ḥam' ḥam'*) dalam istilah suku bugis, menurut ustadz Muhammad Husain sebahagian besar dari masyarakat ada yang membatasi jumlah dari *pa'barazanji* (*ḥam' ḥam' ḥam'*) ini, alasannya adalah masyarakat menyesuaikan dengan kemampuannya (dalam hal pendanaan) sebab *pa'barazanji* (*ḥam' ḥam' ḥam'*) yang diundang ini nantinya akan diberi *ampelo* (*ḥam' ḥam' ḥam'*/ sedekah berupa uang) oleh pelaksana akikah. Ini merupakan kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Akan tetapi jumlah yang membacakan kitab barazanji ini seharusnya tidak di batasi, sebab semakin banyak orang yang melantungkan sholawat kepada baginda Rasulullah saw., maka secara tidak langsung semakin banyak pula yang mendoakan anak tersebut. Sebab kandungan dari isi barazanji tidak hanya sebatas silsilah atau sejarah Rasulullah saw., saja melaingkan mengandung doa-doa di dalamnya.¹²³

Beberapa atribut yang umumnya disediakan dalam budaya barazanji di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah sebagai berikut:

1) Kitab Barazanji

Kitab barazanji ini nantinya yang akan di gunakan oleh *pa'barazanji*(*ḥam' ḥam' ḥam'*), sebutan bagi partisipan barazanji, yang dalam melantungkan bacaan barazanji. Kitab barazanji ini adalah seperangkat yang wajib ada dalam acara.

¹²³Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

2) Kelapa (🕌 / kaluku)

Kelapa (*kaluku*) disajikan bersamaan dengan proses pencukuran rambut anak yang hendak di akikah menghadap para *pa'barazanji* (🕌) sebutan bagi partisipan barazanji), kelapa ini digunakan masyarakat sebagai tempat penyimpanan rambut anak setelah di cukur oleh para *pa'barazanji* (🕌) maupun kerabat. Buah kelapa atau yang lebih di kenal dengan nama *bua kaluku* oleh orang Bugis, buah kelapa yang digunakan pada saat pencukuran rambut dengan di rangkai bacaan barazanji ini adalah buah kelapa yang masih muda.

Pemilihan buah kelapa muda ini oleh masyarakat dianggap sebagai bentuk doa bagi anak, buah kelapa yang kaya manfaat serta unsur dari pohon kelapa bias digunakan oleh manusia ini diharapkan anak tersebut akan tumbuh dan bermanfaat bagi orang banyak. Air buah kelapa yang manis menjadi *sennung-sennungeng* (🕌 - 🕌) agar tutur kata anak yang diakikah tersebut adalah tutur kata yang baik dan sopan.¹²⁴ Maka dari itu buah kelapa dipilih untuk proses pencukuran rambut anak.

3) Gunting (🕌 / goncinge)

Gunting (🕌 / *goncing*) digunakan sebagai alat pembantu dalam proses pencukuran rambut anak yang hendak di akikah, tidak ada syarat tertentu dalam

¹²⁴ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

pemilihan jenis gunting yang seperti apa yang akan di gunakan.¹²⁵ Atribut yang digunakan ini hanya sekedar alat bantu untuk mencukur rambut anak.

4) Kue- kue Tradisional (/beppa-beppa to riolo)

Kebiasaan yang melekat pada masyarakat seperti penyediaan kue-kue tradisional untuk menjamu para *pa'barasanji* (pembaca barazanji) maupun untuk menjamu para kerabat yang hadir. Kue- kue tradisional atau yang disebut *beppa-beppa to riolo* oleh masyarakat Kecamatan Ma'rang tidak dapat dipisahkan dalam acara termasuk dalam pelaksanaan akikah ini karna sudah menjadi tradisi dan budaya masyarakat Bugis. *Beppa- beppa to riolo/*  yang biasanya disiapkan adalah berupa *doko'- doko' cangkuling, beppa dadara', beppa oto', barongko*.¹²⁶ Serta kue- kue pelengkap lainnya.

e. **Menre' tojang** / (Naik Ayunan)

Menre' tojangi () atau menaikan anak yang telah di cukur rambutnya kedalam ayunan merupakan budaya dalam pelaksanaan akikah yang paling terakhir dilakukan. Setelah anak berada dalam ayunan setelah berada di dalam ayunan yang telah di sediakan. Dan yang harus

¹²⁵ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

¹²⁶ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

“*ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā mā-māṣā ḥāṭā ḥāṭā
ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā
ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā
ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā ḥāṭā*”
*(Yaro kommenre’ tojangi ana’-ana’e narekko tannia ini sanroe paenrei
mennaui asenna pole sanrona mappada isetilahna ipaeremi meonge
luppe’ni meonge ipaenre’ni ana’- ana’e)*¹²⁷

Tradisi ini dianggap sebagai tradisi yang wajib dilakukan oleh *sanro'* (𐄓𐄌𐄓𐄌) yang dipilih keluarga, selain dianggap sebagai tugas pokok *sandro*, menurut ibu Salpiah pelaksanaan *menre tojang* (𐄓𐄌𐄓𐄌 𐄓𐄌𐄓) ini dimaknai sebagai naik rumah bagi anak yang telah di akikah. Ayunan di

¹²⁷ Salpiah, “Tokoh Adat”, *Wawancara* Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo’e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

ibaratkan sebagai rumah anak tersebut, sehingga sama seperti acara naik rumah pada umumnya bagi suku bugis yang mengetahui tradisi yang mengikat adalah *sanro'*(). Itulah sebab orang yang menaikkan anak kedalam ayunan dianggap sebagai mencuri tugas dari *sandro* yang dipercaya keluarga tersebut.¹²⁸

Berbagai atribut yang perlu dipersiapkan dalam menunjang pelaksanaan tradisi *menre' tojang*.¹²⁹ adalah sebagai berikut:

1) Ayunan (/ *pere'*)

Ayunan ini merupakan alat yang digunakan dalam proses *menre' tojang* () bagi anak yang di akikah, bagi suku Bugis ayunan itu di ibaratkan sebagai rumah bagi anak yang telah di akikah.

2) Beras (/ *bere'*) merupakan salah satu bahan pokok masyarakat, beras yang disediakan tidak ditentukan jumlah minimal takarannya, hanya menyesuaikan dengan keadaan ayunan sebab nantinya akan digantung di atas ayunan atau diletakkan di bawah ayunan.¹³⁰

3) Gula merah (/ *golla cella'*) merupakan atribut yang memiliki *sennung-sennungeng* (-) agar kehidupan anak

¹²⁸ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

¹²⁹ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

¹³⁰ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

tersebut manis seperti manisnya gula. Jenis gula yang disediakan adalah satu butir gula paku (ᨗᨗᨗ ᨗᨗᨗ/*golla paso*)¹³¹

- 4) *Leppe'- leppe'* (ᨗᨗᨗᨗ – ᨗᨗᨗᨗ) merupakan salah satu makanan tradisional orang Bugis yang terbuat dari nasi ketan yang dibungkus dengan daun kelapa, proses pembungkusan dengan melipat daun kelapa berbentuk memanjang dan di isi beras ketan kemudian di ikat.¹³² Makanan ini bermakna *leppe'* (ᨗᨗᨗᨗ) yang artinya anak tersebut sudah lepas dari tergadainya dari akikah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Akikah

Berdasarkan pernyataan yang di kemukakan oleh bapak Sudirman S.Ag., salah satu tokoh pendidikan di Kecamatan Ma'rang yang menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah DDI Padang Lampe Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sekaligus aktif sebagai pendakwah di wilayah tersebut, beliau mendefenisikan pendidikan sebagai segala sesuatu dan upaya- upaya yang dilakukan yang mengarah pada perubahan, pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman yang menyangkut intelektual peserta didik, akan tetapi pendidikan

¹³¹Salpiah, "Tokoh Adat", *Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e*, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

¹³² Jumriah, "Tokoh Masyarakat", *Wawancara Dilakukan di Kediaman Ibu Jumriah, Ma'rang, Jum'at 09 Juli 2021, Pukul: 11:29.*

berarti bgaimana cara mendidik spiritual, moral maupun akhlak yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.¹³³

Pemahaman masyarakat mengenai pendidikan yang masih kurang sering kali menimbulkan anggapan bahwasanya pendidikan hanya sebatas di lingkungan sekolah, menurut bapak Sudirman S.Ag, masyarakat awam lebih banyak memahami bahwa pendidikan hanya bisa di dapatkan saat sekolah, padahal menurut beliau sekolah merupakan salah satu sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan mendidik peserta didik, akan tetapi pendidikan yang sesungguhnya itu ada pada masyarakat khususnya menjadi tanggung jawab orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak mereka, tugas orang tua sebagai pendidik utama justru harus mendidik anak 25 tahun sebelum anak itu lahir, maksudnya adalah orang tua terlebih dahulu harus terdidik sebelum mendidik anak mereka. Akan tetapi tidak sedikit masyarakat memahami hal tersebut sehingga memiliki harapan penuh kepada para pengajar di sekolah dalam mendidik anak-anak mereka.¹³⁴ Sedangkan Islam menurut beliau merupakan implementasi dari rukun Islam itu sendiri, lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa sebagai seorang yang beragama Islam tentulah harus memahami dan melaksanakan rukun Islam.¹³⁵

¹³³ Sudirman, "Tokoh Pendidikan", *Wawancara Dilakukan di Kantor Madrasah Aliyah DDI Padanglampe*, Padanglampe, Selasa, 27 Juli 2021, Pukul: 07:50.

¹³⁴ Sudirman, "Tokoh Pendidikan", *Wawancara Dilakukan di Kantor Madrasah Aliyah DDI Padanglampe*, Padanglampe, Selasa, 27 Juli 2021, Pukul: 07:50.

¹³⁵ Sudirman, "Tokoh Pendidikan", *Wawancara Dilakukan di Kantor Madrasah Aliyah DDI Padanglampe*, Padanglampe, Selasa, 27 Juli 2021, Pukul: 07:50.

Nilai- nilai pendidikan dalam Islam, yang merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi masyarakat dan kemanusiaan. Pendidikan dalam Islam berarti sesuatu yang mengarah pada bagaimana cara peserta didik maupun masyarakat memiliki nilai Islami dalam diri mereka seperti bagaimana cara agar peserta didik maupun masyarakat memiliki akhlak yang baik dan mampu mengesakan Allah swt., orang yang memiliki karakter tersebut tentu memiliki sosial yang baik antar bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sudirman S.Ag.

“ḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡḡ, ḡḡḡḡḡ ḡḡḡ
ḡḡḡḡḡḡḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡḡ”
(Yaro tawwe adana yakateni, sidangekange yaro olokolo’e tulu’na yakateni)¹³⁶

Terjemahnya: Manusia yang dipegang adalah perkataannya dan hewan yang dipegang adalah talinya.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka dapat di artikan bahwa nilai manusia itu sebenarnya bukan dari fisiknya, namun nilai manusia itu sebenarnya ada pada akhlaknya, tidak mungkin seseorang melakukan perbuatan atau perkataan yang bagus kalau tidak berangkat dari hati yang bagus dan baik. Sedangkan hewan yang dipegang adalah talinya.

Pendidikan Islam yang ada pada masyarakat dapat pula didapatkan melalui sarana budaya yang masih di lestarikan khususnya pada masyarakat bugis

¹³⁶Sudirman, “Tokoh Pendidikan”, Wawancara Dilakukan di Kantor Madrasah Aliyah DDI Padanglampe, Padanglampe, Selasa, 27 Juli 2021, Pukul: 07:50.

misalnya dalam pelaksanaan akikah. Istilah *sennung-sennungeng* (ḥāḥ - ḥāḥ) yang merupakan salah satu kepercayaan suku bugis yang berarti bahwa segala tradisi yang dilakukan memiliki makna secara simbolik. Hal ini dapat dihubungkan sebagai bentuk pendidikan bagi masyarakat. Akan tetapi tidak semua tradisi yang mengandung *sennung-sennungeng* (ḥāḥ - ḥāḥ) memiliki makna pendidikan di dalamnya. Bapak Sudirman S.Ag. menambahkan bahwa *sennung-sennungeng* (ḥāḥ - ḥāḥ) yang dipercaya oleh masyarakat merupakan sesuatu yang baik selama tidak bertentangan dengan agama Islam, menurut beliau *sennung-sennungeng* (ḥāḥ - ḥāḥ) ini ada karna keterbatasan orang tua dahulu memahami al-Qur'an maupun Hadist, sehingga *sennung-sennungeng* (ḥāḥ - ḥāḥ) ini hadir sebagai simbol doa yang di percaya khususnya orang-orang suku Bugis.¹³⁷

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan dalam Islam berarti segala sesuatu yang dilakukan guna untuk mengajarkan atau membimbing peserta didik maupun masyarakat untuk taat dan mengesakan Allah swt., serta menanamkan akhlak yang mulia yang nantinya akan menciptakan sosial bermasyarakat yang baik. Sedangkan dalam pelaksanaan budaya khususnya di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep salah satu sarana yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan adalah makna simbolik atau *sennung-sennungeng* (ḥāḥ - ḥāḥ) yang terkandung dalam budaya tersebut,

¹³⁷ Sudirman, "Tokoh Pendidikan", Wawancara Dilakukan di Kantor Madrasah Aliyah DDI Padanglampe, Padanglampe, Selasa, 27 Juli 2021, Pukul: 07:50.

meski tidak semua *sennung-sennungeng* (سَنَنْج- سَنَنْج) yang diyakini masyarakat sekitar mengandung nilai pendidikan.

Aspek nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan akikah di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep di antaranya:

Pertama. Nilai pendidikan dari aspek tauhid (Keimanan), nilai pendidikan tauhid (keimanan) merupakan sesuatu yang kuat yang telah tertancap dalam jiwa seseorang merupakan yang penting dalam proses perkembangan pendidikan. Nilai pendidikan tauhid(keimanan) adalah sebuah landasan utama bagi kehidupan sesuai dengan *fitrah* bagi manusia itu sendiri. Karna pada dasarnya manusia memiliki sifat yang cenderung untuk mengalami dan mempercayai keberadaan Allah swt..

Pendidikan dari segi tauhid (keimanan) seseorang adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan seorang pendidik terhadap anak dalam menjaga iman mereka, meningkatkan kualitas dan menyempurnakannya. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu dengan cara membina iman anak sedini mungkin. Salah satu pendidikan keimanan yang dapat diberikan oleh orang tua yakni dengan cara mengakikah anak tersebut, sebab ibadah akikah merupakan pendidikan awal bagi anak guna mendekatkan diri kepada Allah swt.¹³⁸, sedangkan bagi orang tua anak tersebut akikah merupakan perwujudan dari bentuk rasa syukur terhadap Allahswt., atas karunia dan amanah yang telah di percayakan Allah kepada orang tua.

¹³⁸ Sudirman, "Tokoh Pendidikan", *Wawancara Dilakukan di Kantor Madrasah Aliyah DDI Padanglampe, Padanglampe, Selasa, 27 Juli 2021, Pukul: 07:50.*

Terkhusus orang tua anak tersebut yang merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan tauhid atau keimanan. Dalam pelaksanaan akikah, proses penyembelihan hewan yang dilakukan dapat menjadi bentuk pengorbanan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., sedini mungkin. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan dalam diri anak nilai pendidikan keimanan.

Pelaksanaan akikah yang dilakukan di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep selain pelaksanaan yang dianjurkan secara syariah yang mengandung unsur pendidikan tauhid seperti penyembelihan hewan akikah, pencukuran rambut anak dan pemberian nama, diselingi pula dengan pelaksanaan tradisi barazanji yang berisikan tentang riwayat Rasulullah dan mengandung sholawat terhadap Nabi Muhammad saw., hal ini dianggap oleh masyarakat sekitar sebagai bentuk pendidikan keimanan sebab anak tersebut diperdengarkan lantunan sholawat Nabi sejak dini. Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Muhammad Husain pada wawancara yang dilakukan oleh penulis yang mengatakan bahwa bacaan barazanji bisa menjadi *sennung-sennungeng* (سَنُنُغْ-سَنُنُغْ) bagi anak agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah swt., serta memiliki kecintaan yang besar terhadap Rasulullah saw.¹³⁹

Pendidikan tauhid(keimanan) pada anak diberikan sedini mungkin dengan melaksanakan akikah maupun mendengarkan anak terhadap lantunan pujian dan

¹³⁹ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", *Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01*

sholawat terhadap Nabi Muhammad saw., seperti yang ada dalam pelaksanaa barazanji .¹⁴⁰ hal ini bertujuan untuk membangun pondasi tauhid atau keimanan seorang anak. sebab iman adalah yang paling utama dalam agama Islam yang mesti tertancap kuat dalam diri manusia.

Kedua, Berkaitan dengan pendidikan akhlak yang terkandung dalam pelaksanaan akikah khususnya pelaksanaa akikah yang dilakukan di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat dilihat dari acara penyembelihan hewan akikah. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yunus dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis di Kampung Mangempang Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang, selaku pelaksana acara akikah sekaligus aktif dalam dunia dakwah, beliau mengungkapkan bahwa masyarakat beranggapan bahwasanya penyembelihan hewan akikah ini memiliki makna atau *sennung-sennungeng* (سَنَنْج - سَنَنْج) di dalamnya, beliau melanjutkan bahwa makna simbolik dari penyembelihan tersebut adalah dari jumlah hewan akikah bagi laki-laki dua ekor kambing dan bagi perempuan satu ekor kambing dimaknai sebagai pengingat dan pembelajaran bahwa jika nantinya anak ini mendapat warisan berupa harta benda dari orang tua maka laki-laki berhak mendapatkan dua dan perempuan berhak mendapatkan satu, sudah ada bagian tertentu yang tidak boleh dilanggar sekalipun perempuan adalah seorang anak pertama dalam keluarga tidak

¹⁴⁰ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

boleh serakah atas sesuatu yang bukan menjadi bagiannya.¹⁴¹ Dari kandungan makna dibalik jumlah hewan untuk laki-laki dan perempuan dalam akikah maka dapat menjadi didikan akhlak bagi anak tersebut dari orang tua. Sebab dengan akhlak yang baik maka anak tersebut akan paham dengan apa yang seharusnya dilakukan dan menerima segala ketentuan yang memang sudah ditetapkan oleh syariat agar tidak tercipta permusushan antar bersaudara karna persoalan harta benda.

Daging hewan yang di akikah dapat pula menjadi sarana didikan akhlak bagi anak. Ketika hewan akikah disembelih lalu kemudian dagingnya di olah menjadi beberapa hidangan yang kemudian diperuntukkan bagi kerabat yang hadir maupun membaginya terhadap tetangga terdekat untuk menyambung silaturahmi antar tetangga¹⁴². Hal ini dilakukan dengan harapan jika kelak anak tersebut tumbuh dilingkungan masyarakat dan semakin dewasa maka akan memiliki karakter dengan sosial yang baik dan mampu menyenangkan hati setiap orang yang mengenalnya.

Selanjutnya pendidikan Islam dari aspek akhlak juga dapat dilihat dari proses pemberian nama anak yang di akikah oleh orang tuanya. pemberian nama yang indah yang dianjurkan oleh agama dapat menjadi jalan orang tua untuk

¹⁴¹ Muhammad Yunus, "Tokoh Agama Sekaligus Tokoh Masyarakat", *Wawancara* Dilakukan di Kediaman Ustadz Muhammad Yunus Pada Saat Pelaksanaan Akikah, Mangempang, Sabtu 19 Juni 2021, Pukul 14:48.

¹⁴² Muhammad Husain, "Tokoh Agama", *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

memilih nama yang indah sesuai dengan yang telah diajarkan oleh agama. Sebab nama yang diberikan dapat menjadi simbol besarnya harapan orang tua melalui nama yang diberikan. Karena apabila orang tua benar-benar mencintai anaknya dan ingin anak itu tumbuh menjadi orang yang bertaqwa dan berakhlak yang baik maka orang tua akan memberikan nama yang dengan makna yang baik. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Husain dalam wawancara penulis di Lingkungan Attangale Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep, beliau mengungkapkan bahwa nama yang dipilih oleh orang tua untuk anaknya akan menjadi doa bagi si anak.¹⁴³ Jadi semakin bagus makna dari nama yang diberikan maka akan lebih baik untuk anak tersebut karena nama akan melekat sampai akhir hayat dan akan menjadi doa semasa hidup. Hal ini mengandung unsur agar kelak anak tersebut menjadi anak yang baik (berakhlak yang mulia, selamat, sehat dan menjadi orang yang senangtiasa beruntung dalam kehidupan).

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak harus ditanamkan oleh orang tua sejak anak itu lahir, salah satu menyalurkan pendidikan yakni dengan mengakikah anak tersebut karena pada dasarnya seseorang anak berkembang di atas apa yang telah dibiasakan oleh orang tua terhadapnya di waktu kecil. Hal ini menjadi salah satu nilai pendidikan yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam pelaksanaan akikah, dengan mengakikah anaknya maka orang tua telah mendasari pendidikan akhlak terhadap anak tersebut. Tidak sampai disitu, orang tua harus benar-benar

¹⁴³ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

mendampingi anak hingga tumbuh hingga dewasa agar kelak suatu hari nanti anak tersebut benar-benar berakhlak mulia.

Ketiga, pelaksanaan akikah, secara syariah maupun tradisi tidak akan terlaksana tanpa adanya keikutsertaan orang lain dalam pelaksanaan akikah tersebut. Di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep pelaksanaan akikah diawali dengan tradisi *mangobbi/ mappada' sajing* ($\sqrt{1118}/\sqrt{122} \text{ } 0\dot{a}2\alpha$) yang berarti memanggil atau mengundang tetangga maupun kerabat untuk hadir dalam acara akikah tersebut. Hal ini menjadi sebuah pertanda bahwa manusia membutuhkan manusia lainnya dalam menjalankan kehidupan termasuk didalamnya melangsungkan pelaksanaan akikah.

Aspek dari nilai pendidikan Islam dari aspek sosial yang terkandung dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat dilihat dari aspek sosial yang terdiri dari silaturahmi, adanya rasa gotong royong dan tolong menolong serta komunikasi yang baik yang menjadi pokok utama terciptanya sosial masyarakat.¹⁴⁴ Dan dapat menjadi sarana pendidikan sosial.

Aspek silaturahmi, Pelaksanaan akikah yang dilakukan di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep selain bertujuan untuk memberikan pendidikan tauhid (keimanan) bagi anak sejak dini, juga mengandung pendidikan sosial yang berguna untuk mempererat tali persaudaraan antar kerabat

¹⁴⁴ Sudirman, "Tokoh Pendidikan", *Wawancara Dilakukan di Kantor Madrasah Aliyah DDI Padanglampe, Padanglampe, Selasa, 27 Juli 2021, Pukul: 07:50.*

maupun antar masyarakat. Berawal dari kebiasaan masyarakat setempat dengan tradisi *mangobi'/mappada sajing* ($\text{مڠوبى' / مڠڤڤا سڠج}$) yaitu dengan memanggil atau mengundang kerabat untuk hadir dalam acara akikah, hal ini menjadi suatu sarana untuk mempererat silaturahmi baik dengan tetangga, kerabat atau keluarga maupun dengan masyarakat sekitar. Jadi rangkaian pelaksanaan akikah yang dilakukan dapat menjadi sebuah sarana silaturahmi antar tetangga, kerabat maupun masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Husain bahwa semakin banyak orang yang hadir maka keluarga akan saling bersilaturahmi¹⁴⁵

Selanjutnya adalah Gotong royong yang merupakan nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan akikah, dapat dilihat dalam proses penyembelihan hewan akikah, dimana sebahagian masyarakat bergotong royong mempersiapkan hewan akikah untuk penyembelihan, hal ini biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Penyembelihan hewan pada awalnya dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan untuk penyembelihan, sekelompok laki-laki akan memegang hewan yang kemudian disembelih oleh *pua' imange* (ڤوا' ايمانج) atau orang yang dipercayakan untuk melakukan penyembelihan, hingga sampai pada proses menguliti hewan tersebut. Gotong royong juga dapat disaksikan pada saat daging hewan akikah hendak di iris sesuai dengan hidangan yang hendak di buat hal ini biasanya dilakukan oleh sekelompok perempuan.

¹⁴⁵ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", Wawancara di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

Gotong royong ini juga dapat dilihat dari pelaksanaan barazanji yang dilakukan oleh *pa'barazanji* (ﻮﻟﻮﺍﻧﻮ). Dalam kegiatan barazanji sangatlah diperlukan gotong royong karna untuk menyukseskan acar barazanji ini maka ada kerja sama yang dilakukan oleh para *pa'barazanji*. Aplikasi dari tradisi ini menggambarkan bahwa *pa'barazanji* (ﻮﻟﻮﺍﻧﻮ) maupun pelaksana akikah aktif memberikan bantuan baik dari hal yang dilakukan secara fisik maupun hal yang berupa nasihat bahkan sampai berdoa kepada Allah mengenai kebaikan bagi anak yang di akikah.

Nilai sosial tolong menolong masih berkaitan dengan prinsip gotong royong. Kedua hal ini dapat di ibaratkan seperti dua sisi koin logam yang saling melekat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai rangkaian budaya atau tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'ran Kabupaten Pangkep. Saling tolong menolong dapat dilihat dari kehadiran tetangga maupun sanak keluarga dan kerabat lainnya dalam pelaksanaan akikah. Misalnya dalam mempersiapkan berbagai macam hidangan yang akan di jadikan selama pelaksanaan akikah berlangsung.

Tradisi *massuro baca* atau *mabbaca doang* yang dilakukan sebelum acar *ma'barazanji* tidak akan mampu dilaksanakan tanpa adanya bantuan orang-orang terdekat. Sebab dalam tradisi tersebut perlu menyediakan beberapa hidangan dalam nampan yang berupa berbagai macam lauk-pauk serta nasi termasuk didalamnya *sokko'* (ﺳﻮﻛﻜﻮ') dan pisang. yang nantinya akan disajikan untuk

dinikmati bersama dan menjadi jamuan untuk *walimah akikah* bagi masyarakat yang hadir pada acara akikah tersebut.¹⁴⁶

Rangkaian acara pada pelaksanaan akikah tentunya harus berawal dari komunikasi yang baik, komunikasi merupakan suatu unsur yang penting dalam pelaksanaan akikah ini, jika tidak terjadi komunikasi apapun dalam pelaksanaan akikah ini maka tidak mungkin tahapan-tahapan dalam pelaksanaan akikah dapat terwujud. Sebagai keluarga yang melaksanakan akikah maka tentu saja harus menjalin komunikasi yang baik baik pihak-pihak yang berpartisipasi dalam acara akikah baik itu *pua' imang* atau tokoh agama yang dipercaya untuk melakukan penyembelihan maupun melaksanakan rangkaian pelaksanaan akikah secara syariah dan komunikasi terhadap tokoh adat atau *sandro* yang dipercaya untuk mengurus keperluan adat atau pelaksanaan budaya dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.¹⁴⁷ Seperti yang dilakukan oleh ibu Jumriah pada saat ingin melaksanakan akikah, beliau mendatangi kerabat, memanggil sandro, bahkan pua imang demi terlaksananya segala rangkaian dalam pelaksanaan akikah.

¹⁴⁶ Muhammad Husain, "Tokoh Agama", *Wawancara* di Kediaman Ustadz Muhammad Husain, Attang Ale, Rabu 14 Juli 2021, Pukul 20:01

¹⁴⁷ Jumriah, "Tokoh Masyarakat", *Wawancara*, Ma'rang, 09 Juli 2021

Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

masyarakat adalah sebagai berikut:

Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

𐦺𐦺𐦺 (mengundang tetangga).

akikah. Ibu Salpiah salah satunya, di Kecamatan Ma'rang beliau di kenal sebagai

sandro pammana' / ᨆᨗᨗ ᨗᨗᨗ (dukun beranak), yang seringkali dipercaya untuk membantu proses melahirkan maupun sebagai tokoh adat yang menuntun masyarakat dalam melakukan tradisi-tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini terutama dalam persoalan akikah.

3) *Massuro baca/ mabbaca- baca* (ᨕᨗᨗᨗ ᨗᨗᨗᨗᨗᨗᨗ) merupakan suatu kegiatan yang berupa tradisi masyarakat setempat yang berguna untuk memanjatkan doa untuk para leluhur, orang tua maupun kerabat lainnya yang sudah meninggal dunia. Kebiasaan massuro baca yang dilakukan oleh masyarakat suku bugis tidak hanya pada saat pelaksanaan akikah saja melainkan di berbagai acara *massuro baca* ᨕᨗᨗᨗ ᨗᨗᨗ ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap orang-orang yang lebih dulu berpulang ke pangkuan rahmat Allah swt.,

4) *Ma'barazanji*(ᨗᨗᨗᨗᨗᨗ), barazanji ini merupakan budaya yang dilakukan bersamaan dengan pencukuran rambut anak yang hendak di akikah. Pada saat *pua' imang* mulai membuka bacaan barazanji dan melantunkan bacaan barazanji tersebut secara beragantian dengan para *pa'barazanji* (ᨗᨗᨗᨗᨗᨗ) lainnya. Hingga mencapai *saraka* / ᨆᨗᨗ (pertengahan barazanji). Maka anak yang hendak di akikah akan digendong oleh orang tua atau yang di percaya untuk menggendonya menghadap ke *pua' imange*(ᨗᨗᨗ ᨗᨗᨗᨗᨗᨗ) untuk dicukur rambutnya kemudian anak tersebut selanjutnya di gendong menghampiri *pa'barazanji* (ᨗᨗᨗᨗᨗᨗ) lainnya untuk mencukur rambut (lebih tepatnya

memotong sebahagian dari rambut bayi) sebagai tanda bayi tersebut telah di akikah.

5) **Menre' tojang, Menre' tojang** / (𐌂𐌆𐌂𐌆𐌂 𐌇𐌇𐌆) atau menaikkan anak yang telah di cukur rambutnya kedalam ayunan merupakan budaya dalam pelaksanaan akikah yang paling terakhir dilakukan. Setelah anak berada dalam ayunan setelah berada di dalam ayunan yang telah di sediakan. Dan yang harus mengayun bayi di dalam tradisi ini adalah *sanro* (𐌆𐌇𐌇) yang telah dipilih oleh keluarga sebagai tokoh adat yang menyelenggarakan segala macam tradisi yang dilakukan dalam acara pelaksanaan akikah di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Selain dari *sadro'* (𐌆𐌇𐌇) yang dipilih maka akan dianggap mencuri dari *sandroe* (𐌆𐌇𐌇𐌂𐌆𐌆).

b. Atribut/simbol dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

- 1) Parang (*bangkung*/ 𐌂𐌆𐌂𐌆𐌂), alat yang disediakan untuk penyembelihan hewan akikah, biasanya alat ini disediakan oleh *pua' imange* (𐌆𐌆𐌆 𐌇𐌆𐌂𐌆𐌂) atau orang yang dipercayakan untuk penyembelihan hewan akikah
- 2) Air (*wae*/ 𐌆𐌂𐌆𐌆), atribut ini digunakan dalam proses pelaksanaan tradisi *no' cemme* (𐌇𐌇 𐌆𐌂𐌆𐌆) yang disiapkan untuk ibu dan anak yang hendak di akikah yang di mandikan oleh *sandro* (𐌆𐌇𐌇) sebelum acara barazanji dimulai. Air juga merupakan kebutuhan pokok dalam pelaksanaan tersebut maupun dalam pelaksanaan kegiatan yang lain.

- 3) Kitab barazanji, merupakan kitab yang digunakan oleh pa'barazanji pada saat acara *ma'barazanji*(ህክፍት) yang dilakukan beriringan dengan acara pencukuran rambut anak yang diakikah.
- 4) Kelapa (*kaluku*/ ባህረ), buah ini disiapkan sebagai wadah penyimpanan rambut anak yang di cukur rambutnya saat akikah,
- 5) Gunting (*goncing*/ ለገሰጽ), merupakan alat yang digunakan untuk membantu para pa'barazanji dalam proses pencukuran rambut anak yang di akikah. Tidak ada syarat khusus yang mengikat pemilihan jenis gunting dalam pelaksanaan akikah.
- 6) Pisang (*utti*/ ማሳ)
- 7) Nasi ketan (*Sokko'* ዕገሳ), makanan yang terbuat dari nasi ketan yang dimasak dalam 3 hidangan yang berbeda, *sokko' kaddo' minyya'*(ዕገሳ ሕፃን), *sokko pute*(ዕገሳ ስፍላ), *sokko bolong*(ዕገሳ ስፍላ) yang sebelumnya sudah di doakan pada acara *massuro baca*.
- 8) Telur (*Tello'* ረገጽ), telur disiapkan bersamaan dengan *sokko bolong*(ዕገሳ ስፍላ), Telur yang biasa digunakan yakni telur ayam kampung yang dimasak dengan tekstur sempurna, kemudian diletakkan diatas *sokko' bolong*(ዕገሳ ስፍላ) tanpa mengupas kulit dari telur tersebut.

- 9) Kue-kue tradisional (*beppa to roilo*/ beppa to roilo), kue-kue yang disiapkan pada pelaksanaan akikah tidak terlepas dari kue-kue tradisional suku bugis seperti, *dadara'* (dadara'), *dodo-doko cangkuling* ($\text{dodo-doko cangkuling}$), *beppa oto'* (beppa oto'), *barongko* (barongko) dan lain sebagainya. Akan tetapi kue-kue tradisional tersebut bukan menjadi keharusan dalam acara akikah. Biasanya selain disediakan juga kue-kue yang bersifat modern seperti bolu gulung, kue kering dan berbagai macam puding.
- 10) Ayunan (*pere'*/ pere'). Ayunan merupakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *menre' tojang* (menre' tojang), ayunan yang biasa digunakan oleh masyarakat merupakan ayunan yang masih bersifat tradisional dimana kelengkapan ayunan yang terdiri dari per, kain untuk ayunan, bantal, dan pengait atau tali yang digantungkan ke tiang rumah sebagai tempat menggantung ayunan.
- 11) Gula merah (*golla cella'*/ golla cella'), gula merah disediakan pada saat proses menaikkan anak ke dalam ayunan, hal ini sesuai dengan arahan sandro yang meyakini bahwa hal tersebut harus dilakukan sebagai bentuk pelestarian tradisi.
- 12) Beras (*berre'*/ berre'). Beras yang digunakan adalah beras yang biasanya menjadi bahan makanan keluarga yang melaksanakan akikah, jumlah beras disesuaikan dengan permintaan sandro namun biasanya pelaksana akikah akan menyediakan minimal 1 liter beras.

13) *Leppe' leppe'* (). Merupakan salah satu makan yang terbuat dari nasi ketan yang dibungkus oleh daun kelapa, daun kelapa yang bentuknya memanjang kemudian dilipat menjadi beberapa lipatan sehingga menyisihkan rongga dibagian tengah lipatan yang akan menjadi wadah untuk menampung beras ketan, kemudian lipatan daun kelapa di tutup dan di ikat menggunakan tali.

14) Dan berbagai makanan yang disajikan. Berbagai makanan disajikan dalam pelaksanaan akikah tidak hanya beranekaragam kue, akan tetapi banyak jenis lauk pauk maupun sayuran yang disediakan. Ini diperuntukkan bagi siapapun yang hadir dan berpartisipasi dalam acara akikah tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang di sediakan maupun yang dilaksanakan dalam acara akikah tersebut baik secara syariah maupun secara budaya dan tradisi, beberapa di antara pelaksanaan tersebut mengandung pendidikan maupun simbol doa bagi keluarga dan anak yang di akikah, dan tidak sedikit dari budaya atau tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep hanya sebatas tradisi semata yang tujuannya hanya untuk melestarikan budaya. Seperti yang pernah di katakana oleh ibu Salpiah bahwa tradisi yang dilakukan di acara akikah itu berasal dari turun temurun, hal ini dilakukan untuk

mengingat bahwa kita suku bugis memiliki budaya dari leluhur yang perlu dilestarika. Karna budaya tersebut merupakan jati diri kita sebagai suku bugis.¹⁴⁸

Budaya atau tradisi yang dimaksudkan tidak memiliki unsur pendidikan di dalamnya, baik itu unsur pendidikan tauhid, pendidikan akhlak maupun pendidikan sosial. Akan tetapi tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat sekitar selain sebagai salah satu cara menjaga warisan leluhur dan menampakan jati diri sebagai suku Bugis juga memiliki makna yang di percaya oleh masyarakat. Adapun tradisi atau budaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. No' Cemme (ᨀᨁ ᨁᨃᨉᨃᨁ)

Budaya atau tradisi *no' Cemme* (ᨀᨁ ᨁᨃᨉᨃᨁ) yang diperuntukan untuk ibu dan anak yang hendak di akikah in dilakukan selain sebagai bentuk tradisi masyarakat, hal ini juga bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk melakukan proses pencukuran rambut. Tidak ada yang perlu dipersiapkan dalam tradisi ini kecuali air dan peralatan untuk mandi. Ibu Salpiah mengemukakan bahwa *sennu-sennunge* (ᨀᨁᨃᨉᨃᨁ-ᨀᨁᨃᨉᨃᨁ) yang terkandung dalam tradisi ini adalah menyentuhkan anak air hidup (air yang memberi kehidupan) agar nantinya hidup anak yang di akikah kedepannya adalah hidup yang baik. Ini merupakan makna secara simbolik yang diyakini oleh masyarakat yang merupakan sebuah pengharapan semata tidak mengandung unsur pendidikan di dalamnya.

¹⁴⁸ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

b. Naik ayunan,(Menre' tojang /)

Budaya ini merupakan budaya penutup yang dilakukan dalam pelaksanaan akikah. Dimana anak yang telah dicukur rambutnya akan di ayun dan yang boleh menaikan anak dalam ayunan adalah tokoh adat yang dipercaya oleh keluarga anak tersebut. Ibu Salpiah selaku tokoh adat memaparkan bahwasanya tradisi ini dilakukan sudah turun temurun maka dari itu beliau melakukan hal serupa dengan alasan agar jati diri sebagai Orang bugis itu tetap terjaga.¹⁴⁹

Pelaksanaan budaya yang dibaurkan dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep ini secara menyeluruh diadakan bagi anak yang di akikah di hari ke 7,14,dan 21 . akan tetapi biasanya anak yang di akikah ketika telah dewasa biasanya tidak melakukan budaya seperti *No' Cemme* () dan *Naik ayunan,(Menre' tojang / )*. Tradisi *Mango'bbi/Mappada sajing* () biasanya hanya memanggil tetangga dekat atau kerabat yang tidak bermukim jauh dari kediaman keluarga yang melakukan akikah.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

¹⁵⁰ Salpiah, "Tokoh Adat", Wawancara Dilakukan Di Kediaman Ibu Salpiah, Baddo'e, Rabu, 18 Juli 2021, Pukul: 13:23

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep terdiri dari dua urainyan: yaitu pelaksanaan akikah yang dilakukan secara syariah seperti penyembelihan hewan akikah, pencukuran rambut anak dan pemberian nama. Dan pelaksanaan akikah yang dilakukan berdasarkan budaya masyarakat diantaranya: mengundang kerabat, *masuro baca*, turun mandi, *mabarazanji*, dan naik ayunan.
2. Nilai- nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Pertama, nilai- pendidikan dari Aspek Tauhid (Keimanan) Dalam pelaksanaan akikah, proses penyembelihan hewan yang dilakukan dapat menjadi bentuk pengorbanan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., sedini mungkin. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan dalam diri anak nilai pendidikan keimanan. Pelaksanaan akikah yang dilakukan di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep selain pelaksanaan yang dianjurkan secara syariah, diselingi pula dengan pelaksanaan tradisi barazanji yang berisikan tentang riwayat Rasulullah dan mengandung sholawat terhadap Nabi Muhammad saw., hal ini dianggap oleh masyarakat sekitar sebagai

bentuk pendidikan keimanan sebab anak tersebut diperdengarkan lantunan sholawat Nabi sejak dini. Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Muhammad Husain pada wawancara yang dilakukan oleh penulis yang mengatakan bahwa bacaan barazanji bisa menjadi *sennung-sennungeng* bagi anak agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah swt., serta memiliki kecintaan yang besar terhadap Rasulullah saw.,

Kedua, nilai pendidikan Islam dari aspek Akhlak di antaranya dari kandungan makna dibalik jumlah hewan untuk laki-lakidan perempuan dalam akikah maka dapat menjadi didikan akhlak bagi anak tersebut dari orang tua. Sebab dengan akhlak yang baik maka anak tersebut akan paham dengan apa yang seharusnya dilakuan dan menerima segala ketentuan yang memang sudah ditetapkan oleh syariat agar tidak tercipta permusushan antar bersaudara karna persoalan harta benda. Daging hewan yang di akikah dapat pula menjadi sarana didikan akhlak bagi anak. Ketika hewan akikah disembelih lalu kemudian dagingnya di olah menjadi beberapa hidangan yang kemudian diperuntukkan bagi kerabat yang hadir maupun membaginya terhadap tetangga terdekat. Hal ini dilakukan dengan harapan jika kelak anak tersebut tumbuh dewasa maka akan memiliki karakter yang pandai bergaul dan mampu menyenangkan hati setiap orang yang mengenalnya. Selanjutnya pendidikan Islam dari aspek akhlak juga dapat dilihat dari proses pemberian nama anak yang di akikah oleh orang tuanya.pemberian nama yang indah yang anjurkan oleh agama dapat menjadi jalan orang tua untuk memilihkan nama yang indah sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh agama. Sebab nama yang diberikan

Ketiga, nilai pendidikan Islam dari aspek Sosial yang terkandung dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat dilihat dari aspek sosial seperti silaturahmi, gotong royong, tolong menolong

Kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun termasuk dalam pelaksanaan akikah, masyarakat setempat membaurkan pelaksanaan akikah dengan cara syariat dan tradisi. Tradisi masih dianggap sangat penting karena hal tersebut menjadi simbol bagi suku Bugis dan dianggap sebagai bentuk doa atau *sennu-sennungeng*(). Meski demikian tidak semua tradisi yang masih dirawat oleh masyarakat mengandung *sennu-sennungeng*() da sebahagian tradisi khususnya dalam pelaksanaan akikah yang dianggap sebagai bentuk pelestarian adat dari leluhur dan sebagai bentuk pelestarian jati diri suku Bugis. Adapun yang tradisi yang sering dilakukan dalam pelaksanaan akikah yang dibaurkan dengan pelaksanaan akikah secara syariah adalah *mangobbi/mappada'* *sajing*(/) , *ma' baca- baca*(-), *no' cemme*() , *ma'barazanji*() , *menre' tojang*().

B. Implikasi

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai peneliti, maka memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Terhadap Masyarakat Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menjadi sarana untuk menambah wawasan masyarakat tentang pelaksanaan akikah dalam Islam agar tidak ada kegiatan-kegiatan yang merujuk pada kemusyrikan.
2. Tokoh adat atau lebih dikenal dengan sebutan *sanro* (سَانْرُو) diharapkan dapat menjaga kelestarian budaya maupun tradisi khususnya bagi tradisi suku bugis dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada generasi muda guna menjaga keutuhan tradisi, dengan catatan hanya sekedar pengharapan baik terhadap anak tanpa menyimpan dari ajaran agama Islam
3. Tokoh agama diharapkan untuk memberikan pengertian maupun arahan kepada masyarakat agar bias melaksanakan akikah sesuai dengan tuntutan syariat agama Islam. Agar tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat pun akan terhindar dari perbuatan syirik. Meski demikian harus ada komunikasi antara tokoh agama dan tokoh adat setempat.
4. Tokoh pendidikan diharapkan mampu menjelaskan atau member gambaran bagi masyarakat melalui dakwah maupun melalui pengajaran individu mengenai adanya nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang berupa tradisi. Dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tradisi yang biasanya dilakukan ada yang mengandung

pendidikan dan ada juga tradisi yang merupakan budaya leluhur tanpa kandungan Pendidikan di dalamnya



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *al Qur'an Dan Terjemahan*. Semarang: Karya Toha Putra, 1995.
- "Asimilasi", KBBI Daring, 2016, diakses tanggal 5 maret 2021, Dikutip dari, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Asimilasi>
- A Rijali – Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019-Jurnal. Uin-Antasari.ac.id Oleh Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: Uin Antasari Banjarmasin 2018.
- Abdullah, Umar Sulaiman. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Adi Santoso, Subhan. Dan Muksin, *Studi Islam Era Society 5.0* (Cet.1, Sumatra Barat: Insane Cendekia Mandiri 2020, dalam books [google.go.id/](https://books.google.go.id/)diakses 24 Februari 2021.
- Adi, Rianto *Metodologi Penelitian Social Dan Hukum*. Jakarta: Granit 2004.
- Ali Muda, Tengku Muhammad. *Pengantar Tauhid* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019, dalam books [google.go.id/](https://books.google.go.id/)diakses 07 Maret 2021).
- Ali, Jawwad. *Sejarah Arab Sebelum Islam :Kondisi Social Budaya*. Banten: Pustaka Alvabet, 2019, dalam books [google.go.id/](https://books.google.go.id/)diakses 05 Maret 2021.
- Anshari, Ending Saifuddin. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigm Dan System Islam*. Cet. 1, Jakarta: Gema Insane 2004.
- Azizah, Nurul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadist Akikah, Undergraduate (S1) Thesis, UIN Walisongo". Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Barazanji, Sayyid Jafar Al. *Maulid Al Barazanji: Dilengkapi Trasnliterasi Dan Terjemah Volume 2*. Aslan Grafika Solution, 2021, dalam books [google.go.id/](https://books.google.go.id/)diakses 05 Maret 2021.
- Budi Yulianto, Nurachmad. Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Pres Politeknik Negeri Malang, 2017.
- Damanhuri. *Masail Udhhiyyah; Tanya Jawab Seputar Qurban Dan Akikah*(Yogyakarta: Mitra Pusaka 2014.

- Fikri, Syahrudi El .*Sejarah Ibadah*. Jakarta: Republika, 2014, dalam books google.go.id/diakses 30 Maret 2021).
- Fitrah Dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak 2017
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Cet. 1, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020, dalam books google.go.id/diakses 27 Februari 2021.
- Hanafi, Halid. Lau Udu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish ,2019.
- Hasbiyallah. *Buku Pelajaran Fiqhi Kelas IX Tsanawiah*. Bandung: Grapindo Media Pratama 2008.
- Helaluddin Dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray 2019, dalam books google.go.id/diakses 07 Maret 2021.
- Hermawan, Iwan.*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Jauziyah, Ibn Qayyim Al. *Mengantar Balita Menuju Dewasa: Panduan Fiqhi Mewujudkan Anak Saleh* (Serambi Ilmu Semesta, 2014 , dalam books google.go.id/diakses 28 Februari 2021.
- Javanlabs, *surah ali-imran ayat 38*, diakses pada <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-38#tafsir-quraish-shihab>, tanggal 29 April 2021.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernism*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2009.
- Kriyantono, Rahmat.*Teknik Praktis Riset Komunikasi*.Cet. 7, Jakarta: Kencana 2014, dalam books google.go.id/diakses 07 Maret 2021.
- Mahmud Ad-Dib, Ahmad Ibn. *Aqiqah:Risalah Lengkap Berdasarkan Sunnah Nabi*. Jakarta: Qisti Press, 2008.
- Mahyuddin Dan Muhammad Rusdi. Dkk. *Agama Dan Masyarakat Multicultural: Pilar-Pilar Membangun Kebersamaan Dan Perbedaan*.Pare-Pare, IAIN Pare-Pare Nusantara Pres 2020.
- Maksum, Syukron.*Maulid Al Barazanji: Untaian Syair Indah Untuk Berbagai Acara;Maulel Nabi,Kelahiran Dan Pemberian Nama Anak,Aqiqah Dan Mencukur Rambut Bayi, Khitanan, Pernikahan, Syukuran, Haul, Nerangkat*

Haji Dan Lain-Lain. Mepress Digital 2004, dalam books google.go.id/diakses 04 Maret 2021).

Malik Bin Anas Bin Malik Bin'amr al- Asbahi *Al-Muwaththa' Imam Malik: Bab Tentang Aqiqah, Dalam Hadist Encyclopedia*, (CD room) Harf information technology, hadist no. 945

Malik Bin Anas Bin Malik Bin'amr al- Asbahi *Al-Muwaththa' Imam Malik: Bab Tentang Aqiqah, Dalam Hadist Encyclopedia*, (CD room) Harf information technology, hadist no. 947

Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015.

Munadiyah, "Ritual Aqiqah di Desa Kamandalle Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" dalam *Jurnal Berita Sosial*, Vol. 9, No. 2/ Sebtember 2019

Mustar. *Dkk. Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yayasan Kita Menulis, 2020, dalam books google.go.id/diakses 09 Maret 2021.

Neviestari, Enie *Fundamental Als Of Nursing Vol. 1, 9th Indonesia Edition :Dasar-Dasar Keperawatan, Volume 1, Edisi Indonesia Ke- 9, Bekerja Sma Dengan AIPNI Dan AIPVIKI*. Singapore: Elsevier Singapore, 2020, dalam books google.go.id/diakses 22 Februari 2021.

Pangkajenne _dan_ Kepulauan [http://pangkepkab.go.id/_Pangkajenne _dan_ Kepulauan](http://pangkepkab.go.id/_Pangkajenne_and_Kepulauan). yang Diakses Tanggal 25 Februari 2021, Pukul 16:45

PISS KTB, Tim Dakwah Pesantren, *Tanya Jawab Islam: Piss KTB*. Darul Hijrah Teknologi, 2015, dalam books google.go.id/diakses 29 April 2021

Purintyas. *28 Akhlak Mulia*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2020.

Rasyid, Sulaiman. *Fiqhi Islam*. Cet. 36, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.

Rijal Hamid, Syamsul. *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Penebar Salam 2003.

Rusyad, Daniel. *Buku Kecil Tauhid Dalam Islam: Sebuah Pengantar Dasar Ilmu Tauhid*. Ebqarie Books, 2016.

Salim Dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Cet. 1, Jakarta: Kencana 2019.

Sidiq, Umar. Dan Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Cet. 1, Ponogoro: CV. Nata Karya 2019.

- Siyoto, Sandu. Dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.
- Sofyan Dan Kasim Yahiji. *Akulturas Islam dan Budaya Local: Studi Islam Tentang Ritus-Ritus Kehidupan dalam Tradisi Local Muslim Gorontalo*. Cet. 1, Malang: Intelegensia Median, 2019, dalam books google.go.id/diakses 24 Februari 2021.
- Sudariyanto. *Interaksi Sosial*. Semarang: Alprin, 2020.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiarti. Dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Cet. 1, Malang: Universitas Muhammadiyah 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. 4, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaiman, Sulaiha. "Pesan Dakwah Dalam Budaya Pelaksanaan Akikah." Parepare: IAIN Parepare 2020.
- Sunarsa, Hassa. *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab: Kajian Takhrijh Sanad Qiraat Sab*. Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media 2020. dalam books google.go.id/diakses 07 Maret 2021.
- Supriono, Arif. ed. *Seratus Cinta Tentang Akhlak* (Jakarta: Republika, 2006, dalam books google.go.id/diakses 07 Maret 2021.
- Sutardi, Tedi. *Antropologi Mengungkap Keberagaman Budaya*. Bandung, PT. Setia Purna Inpres 2006, dalam books google.go.id/diakses 03 Maret 2021.
- Syam, Nur. *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LKiS 2007, dalam books google.go.id/diakses 03 Maret 2021
- Tumanggong, Rosmini. Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana 2017.
- Wahyuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintas Rasi Aksara Books, 2017.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintas Rasi Aksara Books, 2017.
- Watoni, Lalu Muhammad Nurul. *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020.

Zakariah, Askari. Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Depelopment (R&D)*. Kolaka :Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warohmah Kolaka 2020.

Zuhaili, Wahbah Az. *Fiqhi Islam Waadillatuhu: Sumpah, Nazar, Hal-Hal Yang Dibolehkan Dan Dilarang, Kurban Dan Akikah Teori-Teori Fiqhi, Yang Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyi' Al- Kattani dari kitab aslinya Fiqhi Islam Waadillatuhu , Dkk. Jilid 4, Cet. 10. Damaskus: Darul Fikr,*





LAMPIRAN 1

PEMERINTAH KABUPATEN PANGRAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 217/PT/DPMPTSP/VI/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tims Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep;
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada

Nama	UMMU KHAERAT
Nomor Pokok	19 0211 024
Tempat/Tgl. Lahir	Ma'rang / 29 Maret 1995
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Atang Ale Kel/ Desa Ma'rang Kec. Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	Kecamatan Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
 "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya Dalam Pelaksanaan Akidah di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep"

Lamanya Penelitian : 15 Juli 2021 s/d 30 Juli 2021

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut

1. Mematuhi Semua Peraturan, Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan;
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Pangkajene, 23 Juli 2021



Terdapat Kepada Yth
 1. Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
 2. Kepala Kantor Pangkep;
 3. Arsip.



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,
 Pangkajene, 23 Juli 2021
Pro. Bachjar, M.Si
 Pangkajene Tk. 1
 Nip. 19760930 199511 1 001

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 2 SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Husain**

Jabatan : **Imam Shalat di Masjid Jami Darussalam, Kelurahan Ma'rang**

Alamat : **Attang Ale**

Menerangkan bahwa:

Nama : **Ummul Khaerul**

Pekerjaan : **Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare**

NIM : **19 0211 024**

Benar telah mengadakan wawancara pada hari, Rabu, 14 Juli 2021, dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul ***"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Attang Ale, 14 Juli 2021

Informan


MUHAMMAD HUSAIN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudirman, S. Ag, M.A
NIP : 19720324 200003 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah DDI Padanglampe
Alamat : Padanglampe

Menerangkan bahwa:

Nama : Ummul Khaeriat
Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Padanglampe
NIM : 19.0211.024

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Selasa 27 Juli 2021, dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akidah di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Padanglampe, 27 Juli 2021

Informan

SUDIRMAN, S. Ag, M.A
NIP. 19720324 200003 1 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumriah
Jabatan : Tokoh Masyarakat

Alamat : Ma'rang

Menerangkan bahwa:

Nama : Ummul Khaerat
Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Parepare
NIM : 19.0211.024

Benar telah mengadakan wawancara pada hari, Jum'at 09 Juli 2021, dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Ma'rang, 09 Juli 2021

Informan


JUMRIAH

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salpiah

Jabatan : Tokoh adat /*sanro*

Alamat : Baddo'e

Menerangkan bahwa:

Nama : Ummul Khaerul

Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare

NIM : 19.0211.024

Benar telah mengadakan wawancara pada hari, Ahad 18 Juli 2021, dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Budaya dalam Pelaksanaan Akikah di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Baddo'e, 18 Juli 2021
Informan


SALPIAH

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pelaksanaan Akikah Di Kecamatan' Ma'rang Kabupaten Pangkep

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana syarat yang harus dipenuhi dalam memilih hewan akikah?
3. Apakah hewan jenis kambing merupakan satu-satunya hewan sembelihan untuk akikah?
4. Apakah ada yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan proses penyembelihan hewan akikah?
5. *Sennu-sennungeng* seperti apa yang diyakini masyarakat dibalik pelaksanaan proses penyembelihan hewan akikah?
6. Bagaimana proses yang biasanya dilakukan masyarakat saat pencukuran rambut anak?
7. *Sennu- sennungeng* seperti apa yang diyakini masyarakat dalam proses pencukuran rambut?
8. *Sennu- sennungeng* seperti apa yang diyakini masyarakat dalam proses pemberian nama?
9. Apa maksud dan tujuan dilakukannya acara barazanji saat proses pencukuran rambut?
10. Apa makna dibalik pengadaan barazanji?
11. Bagaimana hukumnya mengadakan acara *massuro baca*?

12. Bagaimana hukumnya melakukan walimah atau mengundang kerabat?
13. Apa yang menjadi motivasi masyarakat untuk melaksanakan akikah?

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Akikah Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Pertanyaan:

1. Dalam rangkaian pelaksanaan akikah, yang manakah yang tergolong/ mengandung pendidikan tauhid(keimanan)?
2. Apakah *sennu-sennungeng* yang diyakini masyarakat dalam pelaksanaan akikah mampu menjadi sebuah sarana pendidikan Islam?
3. Apakah pelaksanaan akikah mengandung unsur pendidikan akhlak?
4. Apakah tradisi yang dilakukan yang mengandung *sennu-sennungeng* mengandung pendidikan akhlak?
5. Apakah atribut budaya yang disediakan mengandung unsur pendidikan akhlak?
6. Apakah ada dalam proses akikah yang mengandung unsur pendidikan sosial?
7. Apakah tradisi-tradisi yang dibaurkan dalam pelaksanaan akikah mengandung unsur sosial?
8. Apakah atribut budaya yang disediakan mengandung unsur pendidikan sosial?

C. Nilai-Nilai Budaya Dalam Pelaksanaan Akikah Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Pertanyaan:

1. Adat apa sajakah yang biasanya dilakukan dalam pelaksanaan akikah di Kelurahan Marang Kabupaten Pangkep?
2. Apa sajakah yang perlu dipersiapkan untuk menunjang pelaksanaan akikah?
3. Apa maksd dari penyediaan kelapa muda?
4. Apa yang perlu di persiapkan dalam menunjang tradisi barazanji?
5. Apakah ada aturan tertentu dalam penyediaan jumlah sisir pisang dalam saat barazanji?
6. Mengapa disediakan *sokko* saat adat barazanji?
7. Apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan tradisi *no cemme*?
8. Mengapa diadakan tradisi *no' cemme*?
9. *Sennu-sennungeng* apa yang terkandung daam tradisi *no cemme*?
10. Apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan tradisi *menre tojang*?
11. Mengapa diadakan tradisi *menre tojang*?
12. *Sennu-sennungeng* apa yang terkandung daam tradisi *menre tojang*?
13. Mengapa diadakan tradisi *masuro baca* pada pelaksanaan akikah di Kelurahan Ma'rang?

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Gambar 1: Proses penyembelihan hewan akikah



Gambar 2: Hewan akikah setelah penyembelihan, digantung dan hendak dibersihkan dari kulitnya



Gambar 3: Proses pelaksanaan Budaya pembacaan Barazanji oleh para *pa'barazanji*



Gambar 4: Proses pencukuran rambut anak yang di akikah



Gambar 5: Pencukuran Rambut anak oleh salah satu keluarga anak yang di akikah



Gambar 6: kelapa muda yang digunakan masyarakat sebagai wadah penyimpanan rambut



Gambar 7: Pisang dan sokko untuk persiapan *baca doing Nabi*



Gambar 8: proses pembagian Pisang dan sokko sebagai sedekah bagi *pabarazani*



Gambar 9: proses *massuro baca* di kediaman ibu Jumriah



Gambar 10: Wawancara dengan Ibu Jumriah selaku tokoh masyarakat



*gambar 11: Wawancara dengan Ustadz Muhammad Husain selaku tokoh agama/
pua' imang*



*Gambar 12: bersama dengan imam masjid Raya Darussalam Kelurahan Ma'rang
Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep*



Gambar 13: Wawancara dengan tokoh agama dan pelaksana akikah di Kampung Mangempang



Gambar 14: bersama dengan ustadz Muhamad Yunus selaku tokoh agama dan pelaksana akikah di Kampung Mangempang



Gambar 15: Wawancara dengan Bapak Sudirman. S.Ag.(Kepala Madrasah Aliyah DDI Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep) selaku Tokoh Pendidikan



Gambar 15: wawancara Bersama ibu Salpiah selaku Tokoh Adat



Gambar 16: Gotong royong tetangga dan kerabat untuk mempersiapkan berbagai makanan untuk pelaksanaan akikah



Gambar 17: Para Kerabat yang turut hadir dan menyaksikan proses pencukuran rambut anak



Gambar 18: Persiapan Anak untuk melakukan tradisi naik ayunan



Gambar 19: *beppa oto'* dan *bella lawo*, salah satu makan tradisional suku bugis di acara akikah

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Ummul Khaerat, dengan sapaan ummu ini, lahir di Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan pada tanggal 29 Maret 1995,.Anak bungsu dari 3 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Drs. Muhammad Husain.Hs. dan Ibunda Korosiah, S.Pd. Penulis

berasal dari Kabupaten Pangkep dan berdomisili di Desa Attang Ale, Kelurahan Ma'rang, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 7 Ma'rang tahun 2007, sebelum menyelesaikan tingkatan dasar, sebelumnya penulis menempuh pendidikan di SDN 9 Kalukue tahun 2001-2003. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Negeri Pangkep dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep dan lulus pada tahun 2013, penulis melanjutkan studi dan di terima di perguruan Tinggi STAI DDI Mangkoso Kabupaten Barru pada program strata 1 (satu) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013, dan berhasil menyelesaikan semua mata kuliah pada tahun 2018. Dan Alhamdulillah kembali melanjutkan program studi strata 2 (dua) di IAIN Parepare. Saat ini penulis bekerja sebagai tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Pangkep yaitu di SDN 34 CITTA.